

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR TEMA HIDUP RUKUN
BERBASIS PENDIDIKAN KARAKTER KEPEDULIAN
UNTUK KELAS II SEKOLAH DASAR DI KOTA SEMARANG**

TESIS



Oleh

**Fransisca Suciana Hari Purwindah
NPM 19560001**

**PENDIDIKAN DASAR KONSENTRASI PGSD
PASCASARJANA
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG
2022**

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR TEMA HIDUP RUKUN
BERBASIS PENDIDIKAN KARAKTER KEPEDULIAN
UNTUK KELAS II SEKOLAH DASAR DI KOTA SEMARANG**

TESIS

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan**



Oleh

**Fransisca Suciana Hari Purwindah
NPM 19560001**

**PENDIDIKAN DASAR KONSENTRASI PGSD
PASCASARJANA
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG
2022**

PERSETUJUAN TESIS

Pembimbing I dan Pembimbing II dari mahasiswa Pascasarjana Universitas PGRI Semarang

Nama : Fransisca Suciana Hari Purwindah
NPM : 19560001
Program Studi : Pendidikan Dasar Pascasarjana
Judul Tesis : Pengembangan Bahan Ajar Tema Hidup Rukun Berbasis Pendidikan Karakter Kepedulian Untuk Kelas II Sekolah Dasar di Kota Semarang


Menyatakan bahwa tesis yang dibuat oleh mahasiswa tersebut di atas telah selesai dan sudah direvisi.

Pembimbing I



Dr. Asropah, M.Pd
NPP 936601104

Pembimbing II



Dr. Dini Rakhmawati, M.Pd
NPP 088501216

PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN TESIS

Tesis berjudul "Pengembangan Bahan Ajar Tema Hidup Rukun Berbasis Pendidikan Karakter Kepedulian Untuk Kelas II Sekolah Dasar di Kota Semarang", ditulis oleh Fransisca Suciana Hari Purwindah telah dipertahankan di hadapan Sidang Panitia Ujian Tesis Program Studi Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas PGRI Semarang

Pada Hari : Jumat

Tanggal : 5 Agustus 2022

Ketua

Dr. Ngasbun Egar, M.Pd
NPP 95670118

Sekretaris

Dr. Sumarno, M.Pd
NPP 1078012099

Anggota :

1. Dr. Asropah, M.Pd
NPP 936601104



2. Dr. Dini Rakhmawati, M.Pd
NPP 088501216

3. Dr. Joko Siswanto, M.Pd
NPP 098401225

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fransisca Suciana Hari Purwindah
NPM : 19560001
Program Studi : Pendidikan Dasar
Judul Tesis : Pengembangan Bahan Ajar Tema Hidup Rukun
Berbasis Pendidikan Karakter Kepedulian Untuk Kelas
II Sekolah Dasar di Kota Semarang.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri. Saya bertanggung jawab terhadap tesis baik secara moral, akademik, maupun hukum dengan segala akibatnya.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan tesis ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Semarang, Juni 2022

Yang membuat pernyataan,



Fransisca Suciana Hari Purwindah

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

“Jangan mundur sebelum mencoba, beban berat itu hanya ada pada pikiran. Coba dulu dan lakukan nanti akan terbiasa”. (Menjadiakhwat)

Persembahan

Saya persembahkan karya sederhana ini untuk :

1. Orang tua saya yang selalu mensupport dan mendukung dalam pembentukan tesis ini.
2. Suami dan anak-anak saya yang selalu memberi semangat serta dukungan dalam menyelesaikan tesis ini.
3. Adik dan semua saudara yang memberikan semangat serta dukungan di setiap langkah perjuangan peneliti.
4. Almamater Universitas PGRI Semarang program studi pendidikan dasar program pasca sarjana.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Murah yang telah memberikan rahmat serta karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Tema Hidup Rukun Berbasis Pendidikan Karakter Kepedulian Untuk Kelas II Sekolah Dasar di Kota Semarang”

Dalam penyusunan ini peneliti mengalami banyak kendala, berkat bantuan, dorongan, motivasi, bimbingan, ide, dan pemikiran semua pihak sehingga tesis ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu dalam kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. Dra. Sri Suciati, M.Hum, Rektor Universitas PGRI Semarang yang telah memberi kesempatan dan fasilitas kepada peneliti untuk mengikuti perkuliahan.
2. Dr. Ngasbun Egar, M.Pd, Direktur Program Pascasarjana Universitas PGRI Semarang, yang telah banyak memberikan ilmunya selama perkuliahan.
3. Dr. Sumarno, M.Pd. Ketua Program Studi Pendidikan Dasar Program Pascasarjana Universitas PGRI Semarang.
4. Dr. Asropah, M.Pd. sebagai pembimbing I yang telah menyempatkan waktu dalam memberikan bimbingan dan pengarahan dalam pembuatan tesis ini.
5. Dr. Dini Rakhmawati, M.Pd. sebagai pembimbing II yang telah menyempatkan waktu dalam memberikan bimbingan dan pengarahan dalam pembuatan tesis ini

6. Seluruh Dosen, Staf, dan Karyawan Program Studi Pendidikan Dasar Program Pascasarjana Universitas PGRI Semarang yang telah memberikan ilmu, bimbingan, perhatian, dan kebaikannya dalam berbagai hal kepada peneliti
7. Seluruh kepala SD Negeri di wilayah gugus Bougenvile Kecamatan Semarang Timur yang meliputi Sekolah Dasar Negeri Mlatiharjo 2, Sekolah Dasar Negeri Bugangan 2, dan Sekolah Dasar Negeri Bugangan 3 kota Semarang yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
8. Semua keluarga dan seluruh pihak yang telah memberikan bantuan dan dorongan dalam menyelesaikan penyusunan tesis ini yang tidak dapat peneliti sebut satu persatu

Peneliti menyadari akan berbagai keterbatasan, sehingga dengan hati terbuka peneliti menerima kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk perbaikan penelitian yang akan datang. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya, terutama untuk peneliti sendiri.

Semarang, Juli 2022

Peneliti,

Fransisca Suciana Hari Purwindah
NPM: 19560001

ABSTRAK

Fransisca Suciana Hari Purwindah, NPM: 19560001. Pengembangan Bahan Ajar Tema Hidup Rukun Berbasis Pendidikan Karakter Kepedulian Untuk Kelas II Sekolah Dasar di Kota Semarang. Program Pascasarjana. Universitas PGRI Semarang. Pembimbing I Dr. Asropah, M.Pd dan Pembimbing II Dr. Dini Rakhmawati, M.Pd.

Rumusan masalah ini adalah: 1) Bagaimanakah validitas bahan ajar tema hidup rukun berbasis pendidikan karakter kepedulian untuk kelas II Sekolah Dasar di Kota Semarang, 2) Bagaimanakah kepraktisan bahan ajar tema hidup rukun berbasis pendidikan karakter kepedulian untuk kelas II Sekolah Dasar Kota Semarang, 3) Bagaimanakah keefektifan bahan ajar tema hidup rukun berbasis pendidikan karakter kepedulian untuk kelas II Sekolah Dasar di Kota Semarang.

Penelitian ini adalah jenis pengembangan. Desain penelitian dilakukan dua tahap, 1) studi pendahuluan yang terdiri studi perpustakaan, survai lapangan, dan penyusunan draf awal produk. 2) Tahap studi pengembangan yang terdiri dari Uji coba terbatas, validitas bahan, uji lebih luas, evaluasi dan penyempurnaan. Tahap yang ketiga yaitu evaluasi terdiri dari perbaikan dan produk final. subjek uji coba penelitian ini yaitu meliputi Sekolah Dasar Negeri Mlatiharjo 2 berjumlah 28 siswa, Sekolah Dasar Negeri Bugangan 2 berjumlah 25 siswa, dan Sekolah Dasar Negeri Bugangan 3 berjumlah 28 siswa. Instrumen penelitian yang dilakukan 1) Instrumen survei lapangan, 2) Instrumen validasi bahan ajar, 3) Instrumen kepraktisan perangkat pembelajaran. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian, antara lain melalui angket, observasi, wawancara, tes. Teknik analisis data yaitu 1) Analisis data tahap pendahuluan, 2) Analisis data validasi bahan ajar, 3) Analisis validitas tes, 4) Analisis Karakteristik Bahan Ajar, 5) Analisis Keefektifan Produk.

Hasil penelitian adalah: 1) Validitas bahan ajar tema hidup rukun berbasis pendidikan karakter kepedulian untuk kelas II Sekolah Dasar Kota Semarang yang dinilai oleh validator dan praktisi keduanya memberikan penilaian layak digunakan, dan ada saran penyempurnaan produk 2) Kepraktisan bahan ajar tema hidup rukun berbasis pendidikan karakter kepedulian untuk kelas II Sekolah Dasar Kota Semarang setelah melalui uji skala besar di kelas eksperimen dinyatakan pada kategori sangat praktis 3) Keefektifan bahan ajar tema hidup rukun berbasis pendidikan karakter kepedulian untuk kelas II Sekolah Dasar Kota Semarang, setelah melewati uji *paired-samples t test* nilai kelompok eksperimen 1 = 84,8 dan kelas eksperimen 2 = 85,04 sedangkan pada kelas kontrol = 74,39. Hal ini kesimpulannya eksperimen lebih tinggi nilainya dibanding kelas kontrol sehingga bahan ajar layak digunakan.

Kata Kunci : Pengembangan bahan ajar, hidup rukun, pendidikan, karakter, kepedulian.

ABSTRACT

Fransisca Suciana Hari Purwindah, NPM: 19560001. Development of Teaching Materials on the theme of Living in harmony based on Caring for Character Education for Class II Elementary Schools in Semarang City. Graduate program. PGRI University, Semarang. Advisor I Dr. Asropah, M.Pd and Advisor II Dr.Dini Rakhmawati, M.Pd.

The formulations of this problem are: 1) How is the validity of teaching materials on the theme of harmonious living based on caring character education for class II Semarang City Elementary School, 2) How is the practicality of teaching materials on the theme of harmonious living based on caring character education for class II Semarang City Elementary School, 3) How is its effectiveness of teaching materials on the theme of harmonious living based on caring character education for grade II Semarang City Elementary School.

This research is development type. The research design was carried out in two stages, 1) a preliminary study consisting of a library study, a field survey, and the preparation of an initial draft of the product. 2) The development study stage which consists of limited trials, material validity, more extensive testing, evaluation and refinement. The third stage is the evaluation consisting of improvements and the final product. The subjects of this research trial include 28 students at the State Elementary School Mtrainarjo 2, the Public Elementary School Bugangan 2 with a total of 25 students, and the State Elementary School in Bugangan 3 with a total of 28 students. 1) Field survey instruments, 2) teaching materials validation instruments, 3) Practical instruments for learning devices. Data collection techniques carried out in the study, among others, through questionnaires, observations, interviews, tests. The data analysis techniques are 1) Preliminary data analysis, 2) Analysis of teaching material validation data, 3) Analysis of test validity, 4) Analysis of Teaching Materials Characteristics, 5) Product Effectiveness Analysis.

The results of the study were: 1) The validity of teaching materials on the theme of harmonious living based on caring character education for grade II Semarang City Elementary School which was assessed by validators and practitioners both gave an assessment of being suitable for use, and there were suggestions for product improvement. 2) Practicality of teaching materials on the theme of harmonious living based on character education caring for class II Semarang City Elementary School after going through a large-scale test in the experimental class was stated in the very practical category 3) the effectiveness of teaching materials for harmonious living themes based on caring character education for class II Semarang City Elementary Schools, After passing the paired-samples t test, the value of the experimental group was 1 = 84.8 and the experimental class 2 = 85.04 while the control class = 74.39. This concludes that the experiment has a higher value than the control class so that the teaching materials are feasible to use.

Keywords: Development of teaching materials, bowing life, education, character, caring.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMBUNG	i
PERSETUJUAN UJIAN TESIS	iii
PENGESAHAN TESIS	iv
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
<i>ABSTRACT</i>	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah	7
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	9
F. Ruang Lingkup Produk Pengembangan	10
BAB II. KAJIAN TEORI	
A. Bahan Ajar	11
1. Pengertian Bahan Ajar	11
2. Tujuan bahan Ajar	13
3. Ruang Lingkup dan Konsep Penyusunan Bahan Ajar	13
4. Karakteristik Bahan Ajar.....	16
B. Nilai-Nilai karakter	22
1. Penilaian Nilai Karakter	22
2. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Karakter	24
3. Faktor yang mempengaruhi Karakter Kepedulian	26
C. Karakter Kepedulian	29
1. Pengertian Karakter Kepedulian	29
2. Aspek/Ciri-Ciri Karakter Kepedulian	31
3. Faktor yang mempengaruhi Karakter Kepedulian	35
4. Upaya Meningkatkan Karakter Kepedulian.....	36
D. Penelitian yang Relevan	39
E. Kerangka berfikir	43
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	45
B. Tempat dan Waktu Penelitian	46

C. Desain Penelitian.....	46
D. Subjek Uji Coba	51
E. Instrumen Penelitian.....	52
F. Teknik Pengumpulan Data	53
G. Teknik Analisis Data.....	55
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	60
1. Kebutuhan Bahan Ajar Guru dan Siswa Tema Hidup Rukun Berbasis Pendidikan Karakter Kepedulian Kelas II Sekolah Dasar Kota Semarang.....	60
2. Validitas Bahan Ajar Tema Hidup Rukun Berbasis Pendidikan Karakter Kepedulian Untuk Kelas II Sekolah Dasar Kota Semarang.....	65
3. Kepraktisan Bahan Ajar Tema Hidup Rukun Berbasis Pendidikan Karakter Kepedulian Untuk Kelas II Sekolah Dasar Kota Semarang.....	76
4. Keefektifan Bahan Ajar Tema Hidup Rukun Berbasis Pendidikan Karakter Kepedulian Untuk Kelas II Sekolah Dasar Kota Semarang.....	84
B. Pembahasan	98
BAB V KESIMPULAN, SARAN, DAN IMPLIKASI	
A. Simpulan	105
B. Saran.....	106
DAFTAR PUSTAKA	108
LAMPIRAN	111

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Indikator Karakter Kepedulian	33
3.1 Subjek Uji Coba Produk	52
3.2 Kriteria Penilaian Lembar Validasi Bahan Pembelajaran	56
3.3 Kriteria keefektifan produk bahan ajar	59
4.1 Hasil Validasi Dosen Ahli 1	71
4.2 Pedoman penskoran	72
4.3 Hasil Validasi Praktisi Guru kelas III	74
4.4 Pedoman penskoran	75
4.5 Indikator Karakter Kepedulian Siswa	78
4.6 Tingkat Karakter Kepedulian Siswa	78
4.7 Tingkat Karakter Kepedulian Siswa Kelas II SD Negeri Bugangan Perindikator	79
4.8 Tingkat Karakter Kepedulian Siswa Kelas II SD Negeri Bugangan 3 Perindikator	81
4.9 Tingkat Karakter Kepedulian Siswa Kelas II SD Negeri Mlatiharjo 2 Perindikator	82
4.10 Rekapitulasi Tingkat Karakter Kepedulian Siswa Kelas II Perindikator	83
4.11 Hasil Uji Validitas Soal	85
4.12 Uji Reliabilitas	86
4.13 Uji Tingkat Kesukaran Soal	87
4.14 Hasil Uji Kesukaran Soal Tes	88
4.15 Distribusi Butir Soal Berdasarkan Tingkat Kesukaran	88
4.16 Uji Normalitas	89
4.17 Uji Homogenitas	90
4.18 Hasil Uji Homogenitas (Pretest)	90
4.19 Hasil Uji Keseimbangan Hasil Belajar (Posttest)	91
4.20 <i>Paired Samples Test</i>	92
4.21 Rekap <i>Paired Samples Statistics</i>	93
4.22 Kriteria Perhitungan Indeks Gain	94
4.23 Perhitungan Indeks Gain Hasil Belajar Siswa (Eksperimen 1)	95
4.24 Perhitungan Indeks Gain Hasil Belajar Siswa (Eksperimen 2)	96
4.25 Perhitungan Indeks Gain Hasil Belajar Siswa (Kontrol)	97

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Diagram Alir Kerangka Berpikir	43
3.1 Desain Penelitian	51
4.1 Pengamatan Pembelajaran di SD N Mlatiharjo 2	62
4.2 Pengamatan Pembelajaran di SD N Bugangan 3.....	63
4.3 Perbedaan Tingkat Karakter Kepedulian Siswa Kelompok Ekperimen dan dengan Kelompok control.....	84

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Soal Tes	111
Lampiran 2	Uji Validasi Ahli.....	113
Lampiran 3	Uji Validasi Praktisi	116
Lampiran 4	Statistik Deskriptif Eks 1	119
Lampiran 5	Statistik Deskriptif Eks 2.....	120
Lampiran 6	Statistik Deskriptif Kontrol	121
Lampiran 7	Uji Homogenitas.....	126
Lampiran 8	Uji Kesamaan Rata-Rata Posttest.....	128
Lampiran 9	Uji Kesamaan Rata-Rata Pretest	128
Lampiran 10	Kesukaran Soal	131
Lampiran 11	Lembar validasi	137
Lampiran 12	Uji Normalitas	143
Lampiran 13	Paired T Test.....	155
Lampiran 14	Uji Reliabilitas.....	157
Lampiran 15	Observasi Karakter Kepedulian Kelas Eksperimen 1	159
Lampiran 16	Observasi Karakter Kepedulian Kelas Eksperimen 2	161
Lampiran 17	Observasi Karakter Kepedulian Kelas Kontrol	163
Lampiran 18	Hasil Tes Uji Instrumen Soal	165
Lampiran 19	Hasil Belajar Kelas Eksperimen 1 Pretest	166
Lampiran 20	Hasil Belajar Kelas Eksperimen 1 Pretest	168
Lampiran 21	Hasil Belajar Kelas Kontrol Pretest.....	170
Lampiran 22	Hasil Belajar Kelas Eksperimen 1 Posttest	172
Lampiran 23	Hasil Belajar Kelas Eksperimen 2 Posttest	174
Lampiran 24	Hasil Belajar Kelas Eksperimen 1 Posttest	176
Lampiran 25	Nilai Indeks Gain.....	178
Lampiran 26	Praktek Pembelajaran	180

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberhasilan pembelajaran sangat ditentukan oleh adanya perangkat pembelajaran dan kemampuan mengimplementasikan perangkat pembelajaran tersebut dalam pembelajaran. Pandangan ini dibangun oleh pandangan bahwa perangkat pembelajaran memuat detail konseptual, rencana, bahan ajar, media, LKS, dan penilaian pembelajaran. Ketersediaan perangkat dan kompetensi guru yang baik berpotensi memberikan hasil belajar yang lebih baik. Disadari bahwa di sekolah-sekolah sudah diterapkan kurikulum 2013 yang menungkingkan guru untuk berkreasi menyusun perangkat pembelajaran yang konteks dengan permasalahan setempat. Pemasalahan yang dialami guru sekolah dasar di Kota Semarang adalah minimnya perangkat yang digunakan dalam pembelajaran yang dapat dijadikan panduan oleh guru.

Pembelajaran pada sekolah dasar di kota semarang khususnya di gugus Bougenvile saat ini ditemukan rendahnya daya tangkap siswa terhadap materi yang diajarkan hal ini tentu karena kondisi pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan tidak menyentuh ranah dimensi siswa itu sendiri, yaitu bagaimana sebenarnya belajar itu (belajar untuk belajar), dalam arti yang lebih substansial bahwa proses pembelajaran masih sebatas guru menjelaskan siswa diam dan pembelajaran terfokus pada guru siswa dipandang sebagai objek bukan sebagai subjek dan seringkali karena keterbatasan waktu, guru tidak membuat perangkat pembelajaran sendiri, melainkan mengambil melalui

internet. Perangkat pembelajaran yang digunakan itu, kadang kurang cocok dengan kondisi yang ada di sekolah sehingga yang terjadi adalah langkah-langkah pembelajaran yang ada tidak sesuai dengan pelaksanaannya di kelas padahal guru seharusnya mampu mengkombinasikan perangkat pembelajaran berbasis karakter sekaligus mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Alasan tersebut di atas berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 58 Tahun 2014 telah ditetapkan bahwa kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013 sebagai salah satu unsur yang bisa memberikan kontribusi yang signifikan untuk mewujudkan proses berkembangnya kualitas potensi peserta didik, namun dengan diberlakukannya kurikulum 2013, masih saja terdapat hal-hal yang perlu diperbaiki, misalnya karakteristik pelaksanaan pembelajaran yang cenderung belum sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013 sehingga *output* siswa cenderung rendah. Fakta di lingkungan belajar di kota Semarang, perangkat pembelajaran yang tidak sesuai dengan kompetensi pada K-13, selain itu pula kurang mendukung untuk pemahaman konsep dan kurang menarik. Hal ini mengakibatkan hasil belajar siswa di sekolah tidak maksimal.

Berdasarkan permasalahan terkait dengan hasil pembelajaran, diperlukan adanya perangkat yang dapat meningkatkan pengetahuan dan membantu siswa dalam mengembangkan sikap dengan menggunakan metode yang tepat untuk mencapai tujuan. Perangkat pembelajaran dapat dikatakan sebagai salah satu wujud persiapan yang dilakukan oleh guru sebelum mereka melaksanakan proses pembelajaran (Hudha, 2011).

Hasil wawancara dengan informan Ibu Indri Kurniawati, S.Pd., di SD Negeri Bugangan 2 pada tanggal 12 Desember 2020 menjelaskan bahwa selama ini pembelajaran kurang sesuai dengan harapan, karena guru kurang disiplin dalam administrasi dan perangkat pembelajaran seperti dalam membuat RPP, selalu terlambat dalam menyetorkan penilaian hasil belajar. Setelah diamati, ternyata perangkat pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran belum mendukung tercapainya tujuan tersebut, misalnya silabus. Silabus yang digunakan guru belum berbasis pendidikan karakter. Silabus tersebut juga masih belum spesifik dan belum sesuai dengan karakteristik siswa, hal ini terlihat dari indikator pencapaian kompetensi dan kegiatan pembelajaran yang terdapat pada silabus. Selain silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan guru masih belum lengkap komponen-komponennya. Metode yang digunakan dalam pembelajaran memang sudah ada variasi. Dalam pembelajaran selain menggunakan metode ceramah, guru juga menggunakan metode diskusi, namun tetap saja masih belum bisa membelajarkan siswa secara keseluruhan. Akibatnya, hanya sebagian kecil siswa berkemampuan tinggilah yang aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas sedangkan yang lain tidak. Pada langkah-langkah pembelajaran di RPP juga belum tercantum nilai-nilai karakter yang ingin dikembangkan.

Perangkat pembelajaran lain yang diamati adalah bahan ajar yang digunakan, bahan ajar tersebut ternyata juga tidak sesuai dengan karakteristik siswa. Selain itu, bahan ajar ini juga belum bisa menumbuhkan atau mengoptimalkan karakter siswa bahkan hasil belajar masih rendah. Pada

proses pembelajaran guru menggunakan beberapa buku paket dari penerbit, sedangkan siswa hanya diwajibkan untuk memiliki bahan ajar berupa satu buah LKS. Pada LKS yang digunakan siswa, ditemukan materi masih kurang lengkap. Sementara siswa terbilang malas untuk mencari literatur-literatur lain yang berhubungan dengan materi, padahal semakin banyak literatur yang digunakan siswa tentunya akan semakin baik, karena siswa dapat menggali lebih dalam mengenai materi ini. Siswa tidak mungkin memiliki semua buku yang beredar di pasaran karena jumlahnya terlalu banyak dan harganya yang relatif mahal. Selain LKS sebagai bahan ajar, siswa tidak memiliki LKS yang menuntun siswa dalam melaksanakan eksperimen. Hal ini menyebabkan aktivitas belajar siswa kurang maksimal.

Hasil pengamatan terhadap bahan ajar yaitu LKS CERIA dan buku pedoman guru dari Dinas Pendidikan terbitan Toha Putra yang selama ini digunakan dapat disimpulkan bahwa bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran belum bisa mendukung terciptanya aktivitas, kompetensi, dan karakter siswa yang lebih baik lebih lagi, yang pada akhirnya pembelajaran kurang terfokus pada pembentukan karakter siswa di Sekolah Dasar di Gugus Bougenvile Semarang, pada akhirnya hasil belajar siswa kurang sesuai harapan dan pengembangan karakter sebagai tujuan utama pembelajaran juga menjadi tidak tercapai. Hal ini berdampak terhadap sikap dan perilaku siswa di lingkungan sekolah seperti berbicara tidak sopan, bertengkar dengan teman sebaya, perilaku tidak jujur dan kurang bertanggung jawab menyelesaikan tugas. Hal ini dikarenakan salah satunya adalah perkembangan karakter yang

tidak sejalan dengan perkembangan usianya serta adanya pendidikan yang tidak fokus pada penanaman nilai karakter.

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan di atas adalah dengan mengembangkan suatu bahan ajar berbasis pendidikan karakter yang sesuai dengan karakteristik siswa dan dapat mengarahkan serta merangsang aktivitas belajar siswa yang pada akhirnya berujung pada peningkatan hasil belajar. Bahan ajar yang akan dikembangkan berupa modul pembelajaran. Dipilihnya modul pembelajaran, adalah untuk memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran sehingga siswa dapat belajar di mana saja dan kapan saja tanpa dibatasi oleh waktu seperti pada pembelajaran di kelas. Nilai-nilai karakter tidak dikembangkan secara serentak dalam suatu pembelajaran tetapi disesuaikan dengan substansi materi diantaranya adalah religius, rasa ingin tahu, jujur, kerja keras, disiplin, berpikir kritis.

Bahan ajar berbasis karakter yang perlu dikembangkan berdasarkan dinamika zaman yang semakin pesat ditandai dengan kemajuan sains dan teknologi. Suatu penemuan dan inovasi teknologis telah menawarkan banyak kemudahan, kenyamanan dan kemewahan dalam kehidupan modern pada segi-segi positifnya, modernitas juga menyimpan segi-segi negatif bagi manusia (Pancasiwi dalam Hindarto. 2010: 2). Modernitas menawarkan kebebasan individual yang cukup besar sehingga tidak mustahil dalam derajat tertentu akan muncul prinsip siapa yang kuat akan menang, perilaku tak terpuji berupa keinginan mencapai tujuan dengan menghalalkan segala cara, tingginya tingkat korupsi, rendahnya produktivitas pekerja, dan masih banyak

lainnya menunjukkan bahwa karakter masyarakat Indonesia belum kuat. Koesoema (2007: 286) menyebut bahwa dunia pendidikan Indonesia selama bertahun-tahun mengalami penyakit kronis yang bahkan mengancam jiwa orang lain dan peserta didik sendiri. Pendidikan dapat berperan kuat dalam pembentukan karakter peserta didik. Inilah sebabnya mengapa negara memiliki kepentingan besar dalam bidang pendidikan yaitu untuk mempersiapkan peserta didik memiliki karakter kepedulian yang kuat.

Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah bahan ajar tema hidup rukun SD kelas II semester 1 dalam bentuk *hardward* atau perangkat keras berupa buku. Karakteristik bahan ajar yang dikembangkan ini berbeda dengan bahan ajar yang sudah ada sebelumnya, di mana pada bahan ajar ini banyak memberikan contoh karakter kepedulian terhadap sesama sehingga anak langsung dapat mengetahui sikap apa yang harus dikerjakan dalam mengimplementasikan karakter kepedulian, sementara dalam bahan ajar yang selama ini digunakan lebih menekankan pada materi dan kurang memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari sehingga pembelajaran kurang nyata dan masih bersifat abstrak.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti bermaksud mengembangkan perangkat pembelajaran dan terbentuklah judul penelitian Pengembangan Bahan Ajar Tema Hidup Rukun Berbasis Pendidikan Karakter Kepedulian untuk Kelas II Sekolah Dasar di Kota Semarang.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas,maka dapat diidentifikasi beberapa masalah di antaranya adalah:

1. Proses pembelajaran di sekolah selama ini lebih menekankan aspek kognitif. Pembelajaran yang hanya mengutamakan penguasaan materi dan mengabaikan proses akan menjauhkan peserta didik dari nilai karakter.
2. Bahan ajar yang dikembangkan kurang memadai untuk dapat meningkatkan aktivitas belajar bahkan terkadang karena keterbatasan waktu bahan ajar hasil dari mendownload internet sehingga tidak sesuai dengan keadaan dan karakteristik siswa.
3. Bahan ajar dan pelaksanaan pembelajaran belum maksimal dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepedulian.

Untuk mengantisipasi luasnya masalah yang dibahas dan demi keefisienan penelitian, maka penelitian ini dibatasi pada masalah berikut:

1. Pengembangan bahan ajar dalam penelitian ini adalah bahan ajar tema Hidup Rukun pada SD kelas II.
2. Pendidikan karakter kepedulian adalah pendidikan yang mengembangkan sikap dan tindakan peserta didik yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain. Indikator karakter peduli digunakan untuk mengukur tingkat skala kepedulian sosial siswa yang berkembang dari aspek memberikan bantuan kepada orang lain dan aspek menghargai orang lain. Aspek memberikan bantuan kepada orang lain memiliki indikator : 1) siswa menunjukkan perilaku tanggap kepada teman dan warga sekolah yang

mengalami kesulitan. 2) Melaksanakan aksi sosial. Aspek menghargai orang lain, indikatornya yaitu 1) Menunjukkan perilaku kerjasama. 2) menunjukkan perilaku empati kepada teman. 3) Menunjukkan perilaku rukun terhadap warga sekolah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang didapatkan, maka dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kebutuhan bahan ajar guru dan siswa untuk pendidikan karakter kepedulian kelas II Sekolah Dasar Kota Semarang?
2. Bagaimanakah validitas bahan ajar tema hidup rukun berbasis pendidikan karakter kepedulian untuk kelas II Sekolah Dasar Kota Semarang?
3. Bagaimanakah kepraktisan bahan ajar tema hidup rukun berbasis pendidikan karakter kepedulian untuk kelas II Sekolah Dasar Kota Semarang?
4. Bagaimanakah keefektifan bahan ajar tema hidup rukun berbasis pendidikan karakter kepedulian untuk kelas II Sekolah Dasar Kota Semarang?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui kebutuhan bahan ajar guru dan siswa untuk pendidikan karakter kepedulian kelas II Sekolah Dasar Kota Semarang.

2. Mengetahui validitas bahan ajar tema hidup rukun berbasis pendidikan karakter kepedulian untuk kelas II Sekolah Dasar Kota Semarang.
3. Mengetahui kepraktisan bahan ajar tema hidup rukun berbasis pendidikan karakter kepedulian untuk kelas II Sekolah Dasar Kota Semarang
4. Menganalisis keefektifan bahan ajar tema hidup rukun berbasis pendidikan karakter kepedulian untuk kelas II Sekolah Dasar Kota Semarang.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapatkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjawab secara teoritis tentang bahan ajar sebagai salah satu komponen dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran sekaligus dapat dijadikan referensi teoritis bagi penelitian pengembangan berikutnya.

2. Manfaat Praktis

Bagi Siswa: Mendapatkan pembelajaran bermakna sebagai upaya penanaman nilai karakter kepedulian khususnya siswa kelas II SD Kota Semarang . Bagi Guru: 1) tersediannya bahan ajar yang terintegrasi dengan penanaman nilai-nilai karakter. 2) mempermudah guru dalam mengajar kelas 2 tema Hidup Rukun untuk menanamkan nilai karakter kepedulian. 3) memberikan pengetahuan tentang pembelajaran kelas 2 Tema Hidup Rukun untuk menanamkan nilai karakter kepedulian.

F. Ruang Lingkup Produk Pengembangan

Spesifikasi produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah bahan ajar tema hidup rukun SD kelas II semester 1 dalam bentuk *hardward* atau perangkat keras berupa buku dengan spesifikasi adalah Ukuran kertas A4, Ketebalan 37 halaman, Jenis huruf time New Roman dengan ukuran huruf 12 dan desain sampul kombinasi warna dengan tipe soft cover.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Bahan Ajar

1. Pengertian Bahan Ajar

Menurut Mudlofar (2012:128) Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun tidak tertulis. Bahan ajar juga dapat diartikan sebagai informasi, alat maupun teks yang diperlukan atau digunakan oleh guru untuk merencanakan dan menelaah implementasi pembelajaran.

Prastowo(2012:16) bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun tak tertulis. Andi Prastowo dalam bukunya yang berjudul panduan kreatif membuat bahan ajar inovatif menjelaskan bahwa bahan ajar merupakan segala bahan (baik informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan untuk perencanaan dan penelaah implementasi pembelajaran, dari pengertian-pengertian tersebut, media pembelajaran seperti buku, video, program audio, maupun komputer yang berisi tentang pelajaran yang dengan sengaja dirancang secara sistematis, maka bahan-bahan tersebut dinamakan bahan ajar. Namun, jika tidak dirancang sistematis meskipun mengandung materi

pelajaran, maka tidak bisa menyebutnya sebagai bahan ajar. Ini menunjukkan letak perbedaan antara bahan ajar dengan yang bukan bahan ajar.

Sudrajat (2015) menyatakan bahwa bahan ajar merupakan seperangkat materi yang disusun secara sistematis baik tertulis maupun tidak tertulis sehingga tercipta lingkungan atau suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar, seperti buku teks, handout, lembar kerja siswa, modul dan lain sebagainya. Istilah lain menyebutkan bahwa bahan ajar merupakan segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas (Kurniawati:2015).

Haryati (2016:10) Bahan ajar dirancang sedemikian rupa dengan memperhatikan jenis, ruang lingkup, urutan dan perlakuannya. Jenis materi pembelajaran pun perlu diidentifikasi dengan tepat. Karena setiap jenis materi bahan ajar memerlukan media, teknik evaluasi, metode yang berbeda-beda. Kedalaman materi atau ruang lingkup perlu diperhatikan sehingga materi tersebut tidak kurang dan tidak lebih. Urutan materi ajar harus diperhatikan pula agar proses pembelajaran menjadi runtut. Selain itu juga perlakuan terhadap materi ajar perlu dipilih dengan tepat sehingga materi ajar bisa diidentifikasi (materi apa saja yang perlu dihafal, dipahami, dan diaplikasikan). Hal ini diperlukan agar seorang guru tidak salah dalam penyampaian materi ajar tersebut kepada siswa.

Berdasarkan definisi para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa bahan ajar merupakan suatu bahan/ materi pelajaran yang disusun secara sistematis yang digunakan guru dan siswa dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan

yang diharapkan, bahan yang dimaksudkan dapat berupa bahan tertulis maupun tidak tertulis.

2. Tujuan Bahan Ajar

Bahan ajar disusun dengan melihat berbagai macam tujuan yang ingin dicapai di dalam kurikulum yang sedang digunakan yang selanjutnya terealisasi melalui pembelajaran didalam kelas. Menurut Majid (2015:15), bahan ajar disusun dengan memiliki beberapa tujuan.yaitu:

- a. Membantu siswa dalam mempelajari sesuatu.
- b. Menyediakan berbagai jenis pilihan bahan ajar.
- c. Memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran.
- d. Agar kegiatan pembelajaran menjadi menarik.

Terdapat beberapa pendapat mengenai tujuan-tujuan disusunnya bahan ajar. Secara umum tujuan bahan ajar itu disusun untuk:

- a. Menyediakan bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik, yakni bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik dan setting atau lingkungan sosial peserta didik.
- b. Membantu peserta didik dalam memperoleh alternatif bahan ajar di samping buku-buku teks yang terkadang sulit diperoleh.
- c. Memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran.

3. Ruang Lingkup dan Konsep Penyusunan Bahan Ajar

Bahan ajar memiliki beragam jenis, ada yang cetak maupun non-cetak. Menurut Ali (2011:20) bahan ajar dapat dibedakan menjadi 4 jenis, yakni:

a. Bahan ajar pandang (Visual)

Terdiri dari bahan cetak (printed) antara lain handout, buku, modul, lembar kerja siswa, brosur, leaflet, wallchart, booklet, foto atau gambar, dan bahan ajar non-cetak seperti model atau market.

b. Bahan ajar dengar (Audio)

Yang termasuk ke dalam bahan ajar audio ini adalah kaset, radio, piringan hitam, dan compact disk audio.

c. Bahan ajar pandang dengar (Audio Visual)

Yang termasuk ke dalam bahan ajar ini yakni, Compact Disk dan film.

d. Bahan ajar multimedia interaktif

Terdiri dari CAI (Computer Assisted Interactive) dan bahan ajar web (web based learning materials). Bahan ajar cetak yang sering dijumpai antara lain berupa handout, buku, modul, brosur, dan lembar kerja siswa.

Bahan ajar disusun sesuai dengan kaidah-kaidah yang telah ditentukan, agar nantinya bahan ajar yang disusun dapat menjadi bahan ajar yang tepat guna. Menurut (Widodo dan Jasmadi 2008:6) bahan ajar harus dikembangkan sesuai dengan kaidah-kaidah pengembangan bahan ajar. Rambu-rambu yang harus dipatuhi dalam pembuatan bahan ajar adalah:

- a. Bahan ajar harus disesuaikan dengan peserta didik yang sedang mengikuti proses belajar mengajar.
- b. Bahan ajar diharapkan mampu mengubah tingkah laku peserta didik
- c. Bahan ajar yang dikembangkan harus sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik diri.

- d. Program belajar mengajar yang akan dilangsungkan.
- e. Di dalam bahan ajar telah mencakup tujuan tujuan kegiatan pembelajaran yang spesifik.
- f. Guna mendukung ketercapain tujuan, bahan ajar harus memuat materi pembelajaran secara rinci, baik untuk kegiatan dan latihan.
- g. Terdapat evaluasi sebagai umpan balik dan alat untuk mengukur tingkat keberhasilan peserta didik.

Pembuatan bahan ajar berupa modul ajar harus bertujuan untuk memperjelas dan mempermudah penyajian agar tidak bersifat sangat verbal. Modul juga harus mampu mengatasi keterbatasan waktu, ruang, dan daya indera , baik siswa atau peserta didik, maupun bagi pendidik itu sendiri. Pemakaian modul ajar harus dapat digunakan secara tepat dan bervariasi, misalnya meningkatkan motivasi dan semangat belajar peserta didik, mengembangkan kemampuan peserta didik untuk dapat berinteraksi langsung dengan lingkungan dan sumber belajar lainnya. Bahan ajar juga diharapkan membuat peserta didik mampu mengukur atau mengevaluasi sendiri hasil belajarnya. Proses penyusunan materi pembelajaran dalam penulisan bahan ajar, harus disusun secara sistematis sehingga bahan ajar tersebut dapat menambah pengetahuan dan kompetensi peserta didik secara baik dan efektif. Penulisan bahan ajar merupakan proses penyusunan materi pembelajaran yang dikemas secara sistematis sehingga siap dipelajari oleh peserta didik untuk mencapai kompetensi atau sub kompetensi. Penyusunan bahan ajar mengacu pada kompetensi yang terdapat dalam Rencana Kegiatan Belajar-Mengajar,

atau garis- garis besar program pendidikan dan pelatihan, atau unit kompetensi yang dibutuhkan di dunia kerja yang telah dikembangkan. Pengembangan bahan ajar bagi peserta didik mencakup pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang dipersyaratkan untuk menguasai suatu kompetensi. Sangat disarankan agar satu kompetensi dapat dikembangkan menjadi satu bahan ajar. Akan tetapi, mengingat karakteristik khusus, keluasan, dan kompleksitas kompetensi, dimungkinkan satu kompetensi dikembangkan menjadi lebih dari satu bahan ajar.

4. Karakteristik Bahan Ajar

Ada beragam bentuk buku, baik yang digunakan untuk sekolah maupun perguruan tinggi, contohnya buku referensi, modul ajar, buku praktikum, bahan ajar, dan buku teks pelajaran. Jenis-jenis buku tersebut tentunya digunakan untuk mempermudah peserta didik untuk memahami materi ajar yang ada di dalamnya. Menurut Lestari (2008: 49), sesuai dengan penulisan yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2003 bahan ajar memiliki beberapa karakteristik, yaitu self instructional, self contained, stand alone, adaptive, dan user friendly.

a. Self Instructional

Ketergantungan kepada orang lain harus dikurangi atau malah dihilangkan ketika seseorang peserta didik menggunakan bahan ajar tersebut. Peserta didik mampu membelajarkan diri sendiri dengan bahan ajar yang dikembangkan, inilah yang dimaksud dengan self instructional.

Hal ini sesuai dengan tujuan bahan ajar yaitu agar peserta didik mampu belajar secara mandiri. Untuk memenuhi karakter self instructional, maka di dalam bahan ajar harus terdapat tujuan yang dirumuskan dengan jelas, baik tujuan akhir ataupun tujuan antaranya selain itu, dengan bahan ajar tersebut akan memudahkan peserta didik belajar secara tuntas dengan memberikan materi pembelajaran yang dikemas kedalam unit-unit atau kegiatan yang lebih spesifik.

Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pembuatan bahan ajar yang mampu membuat peserta didik untuk belajar mandiri dan memperoleh ketuntasan dalam proses pembelajaran adalah:

- 1) Memberikan contoh-contoh dan ilustrasi yang menarik dalam rangka mendukung pemaparan materi pembelajaran.
- 2) Memberikan kemungkinan bagi peserta didik untuk memberikan umpan balik atau mengukur penguasaannya terhadap materi yang diberikan dengan memberikan soal-soal latihan, tugas dan sejenisnya.
- 3) Kontekstual, yaitu materi-materi yang disajikan terkait dengan suasana atau konteks tugas dan lingkungan siswa.
- 4) Bahasa yang digunakan cukup sederhana dan yang lebih penting adalah bahasa tersebut harus komunikatif karena peserta didik hanya berhadapan dengan buku ketika mereka belajar mandiri.
- 5) Memberikan rangkuman materi pembelajaran, untuk membantu peserta didik membuat sebuah catatan-catatan selama mereka belajar mandiri.

- 6) Mendorong peserta didik untuk melakukan self assesment dengan memberikan instrumen penilaian atau assesment.
- 7) Terdapat instrument yang dapat digunakan menetapkan tingkat penguasaan materi untuk menetapkan kegiatan belajar selanjutnya.
- 8) Tersedia informasi tentang rujukan atau pengayaan atau referensi yang mendukung materi pembelajaran yang dimaksud.

b. Self Contained

Self contained yaitu seluruh materi pelajaran dari satu kompetensi atau subkompetensi yang dipelajari terdapat di dalam satu bahan ajar secara utuh. Tujuan konsep ini adalah memberikan kesempatan peserta didik untuk mempelajari materi pembelajaran secara tuntas, karena materi dikemas kedalam satu kesatuan yang utuh. Pembagian atau pemisahan materi dari satu kompetensi atau subkompetensi harus dilakukan dengan hati-hati dan memperhatikan keleluasaan kompetensi atau subkompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik. Sebuah bahan ajar haruslah memuat seluruh bagian-bagiannya dalam satu buku secara utuh untuk memudahkan pembaca mempelajari bahan ajar tersebut.

c. Stand Alone (Berdiri Sendiri)

Stand alone (berdiri sendiri), yaitu bahan ajar yang dikembangkan tidak tergantung pada bahan ajar lain atau tidak harus digunakan bersama-sama dengan bahan ajar lain. Peserta didik tidak perlu bahan ajar yang lain untuk mempelajari atau mengerjakan tugas pada bahan ajar tersebut. Jika peserta didik masih menggunakan dan bergantung pada bahan ajar lain

selain bahan ajar yang digunakan, maka bahan ajar tersebut tidak dikategorikan sebagai bahan ajar yang berdiri sendiri. Artinya sebuah bahan ajar dapat digunakan sendiri tanpa bergantung dengan bahan ajar lain.

d. Adaptif

Bahan ajar hendaknya memiliki daya adaptif yang tinggi terhadap perkembangan ilmu dan teknologi. Dikatakan adaptif jika bahan ajar tersebut dapat menyesuaikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, fleksibel digunakan diberbagai tempat, serta isi materi pembelajaran dan perangkat lunaknya dapat digunakan sampai kurun waktu tertentu. Bahan ajar harus memuat materi-materi yang sekiranya dapat menambah pengetahuan pembaca terkait perkembangan zaman atau lebih khususnya perkembangan ilmu dan teknologi.

e. User Friendly

Bahan ajar hendaknya juga memenuhi kaidah user friendly atau bersahabat atau akrab dengan pemakaiannya. Setiap intruksi dan paparan informasi yang tampil bersifat membantu dan bersahabat dengan pemakainya, termasuk kemudahan pemakai dalam merespon dan mengakses sesuai dengan keinginan. Penggunaan bahasa yang sederhana, mudah dimengerti, serta menggunakan istilah yang umum digunakan merupakan salah satu bentuk *user friendly*. Menghasilkan bahan ajar yang mampu memerankan fungsi dan perannya dalam pembelajaran yang efektif, bahan ajar perlu dirancang dan dikembangkan dengan mengikuti

kaidah-kaidah elemen yang mensyaratkannya. Elemen-elemen yang harus dipenuhi dalam menyusun bahan ajar, antara lain konsistensi, format, dan organisasi, spasi atau halaman kosong. Jadi bahan ajar selayaknya hadir untuk memudahkan pembaca untuk mendapat informasi dengan sejelas-jelasnya.

1) Konsistensi

Konsistensi harus dipenuhi dalam hal bentuk dan huruf dari setiap halaman. Disarankan untuk tidak menggunakan terlalu banyak variasi dalam bentuk dan ukuran huruf. Kerapian dalam setiap halaman terlihat pada jarak spasi yang konsisten, misalnya antar judul dengan isi (baris pertama), atau judul dengan subjudul, dan sub-judul dengan isi sub-judul, dan seterusnya.

Konsistensi dalam pemakaian spasi akan membuat pembaca lebih terarah, membaca isi dari judul atau isi dari sub-judul, dan sebagainya. Bahan ajar hendaknya konsisten juga dalam menetapkan batas (margin) dari pengetikan. Pemilihan bentuk huruf dan ukuran huruf hendaknya mempertimbangkan kemudahan bagi peserta didik untuk membacanya sesuai dengan karakteristik pembaca atau peserta didik. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan daya tarik terhadap bahan ajar tersebut.

2) Format

Konsistensi diharapkan juga menggunakan format yang sesuai, baik format kolom (bentuk kolom tunggal atau bentuk loran atau multi kolom) dan juga format paragraf yang sesuai.

3) Organisasi

Bahan ajar yang terorganisasi dengan baik akan memudahkan dan meningkatkan semangat peserta didik untuk membaca atau belajar menggunakan bahan ajar tersebut. Materi pembelajaran harus terorganisasi dengan baik, dalam arti membuat materi pembelajaran yang terdapat dalam bahan ajar tersusun secara sistematis. Secara umum pengorganisasian antara isi materi dan ilustrasinya (misalkan gambar, foto, peta, dan lainnya), antara paragraf yang satu dengan lainnya, antara judul dengan sub-judul beserta uraiannya, ditujukan bagi kemudahan peserta didik dalam memanfaatkan bahan ajar tersebut untuk dapat belajar secara mandiri.

4) Perwajahan

Daya tarik peserta didik terhadap bahan ajar kadang-kadang lebih banyak dari bagian sampul, sehingga diharapkan bagian sampul diberikan gambar, kombinasi warna, dan ukuran huruf yang serasi. Apabila peserta didik sudah mulai membaca atau menggunakan bahan ajar tersebut, maka untuk mempertahankan ketertarikan atau untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, perlu diberikan gambar atau ilustrasi bahkan bahan ajar yang berupa buku dapat dilengkapi

dengan bahan multimedia (misalkan CD dan lainnya) sebagai bahan komplemen dari bahan ajar yang diberikan.

Selain itu, dalam bahan ajar juga dapat diberikan tugas dan latihan yang dikemas sehingga peserta didik tidak merasa bosan menggunakan bahan ajar tersebut. Bahan ajar diberikan agar peserta didik dapat belajar secara mandiri, untuk itu dalam bahan ajar diharapkan adanya sebuah spasi kosong atau halaman kosong. Halaman kosong ini dapat digunakan oleh peserta didik untuk mencatat hal-hal penting yang didapatkan ketika menggunakan bahan ajar, juga dapat digunakan oleh peserta didik untuk beristirahat dalam proses belajar. Penempatan halaman kosong harus diberikan secara proporsional.

B. Nilai-Nilai karakter

1. Pengertian Nilai Karakter

Nilai dalam pendidikan karakter menjadi faktor penting karena nilai dari karakter itulah yang akan masuk dalam pribadi siswa menjadi tingkah laku sehari-hari. Menurut Kesuma, (2011:23) pengertian nilai adalah patokan adalah patokan *normative* yang mempengaruhi manusia dalam menentukan pilihannya di antara cara-cara tindakan alternative. Menurut Gordon Allport (dalam Yudianto, 2006: 46) nilai adalah keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas dasar pilihannya. Nilai adalah suatu obyek, aktivitas, atau ide yang dinyatakan oleh individu yang mengendalikan pendidikan dalam mengarahkan minat, sikap, dan kepuasan (Mardapi, 2008: 11). Uraian di atas

dapat disimpulkan nilai adalah patokan normative yang mempengaruhi manusia dalam menentukan pilihannya atas dasar keyakinan untuk bertindak dalam mengarahkan minat, sikap, dan kepuasan.

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional (2010: 3), karakter adalah: Watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (virtues) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak. Kebajikan terdiri atas sejumlah nilai, moral, dan norma, seperti jujur, berani bertindak, dapat dipercaya, dan hormat kepada orang lain.

Menurut Winnie dalam Gunawan (2012: 2) bahwa istilah karakter memiliki dua pengertian. Pertama, ia menunjukkan bagaimana perilaku buruk. Sebaliknya, apabila seseorang berperilaku jujur, suka menolong, tentulah orang tersebut memanasifestasikan karakter mulia. Kedua, istilah karakter erat kaitannya dengan personality. Seseorang baru bisa disebut orang yang berkarakter apabila tingkah lakunya sesuai dengan kaidah moral seseorang berperilaku tidak jujur, kejam atau rakus, tentulah orang tersebut memanasifestasikan

Menurut Zamroni (2011:157), karakter dimaknai sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang dapat membuat keputusan dan sikap mempertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusannya. Karakter dapat dianggap sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan

Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, adat istiadat, dan estetika. Dalam Kamus Bahasa Indonesia (2008: 639) karakter didefinisikan sebagai tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, dan watak. Karakter juga bisa berarti huruf, angka, ruang, simbol khusus yang dapat dimunculkan pada layar dengan papan ketik. Orang berkarakter berarti orang yang berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, atau berwatak.

Jadi nilai karakter adalah nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh pribadi maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah proses menanamkan karakter tertentu sekaligus memberi benih agar peserta didik mampu menumbuhkan karakter khususnya pada saat menjalankan kehidupan. Dengan kata lain, peserta didik tidak hanya memahami pendidikan sebagai bentuk pengetahuan, namun juga menjadikan sebagai bagian dari hidup dan secara sadar hidup berdasarkan pada nilai tersebut.

Pada dasarnya Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter atau akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu,

dan seimbang, sesuai standar kompetensi lulusan. Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari (Dharma Kesuma, 2011: 6)

Tujuan pendidikan karakter juga sesuai dengan rumusan tujuan pendidikan nasional yang terdapat pada UUSPN No.20 tahun 2003 Bab 2 pasal 3: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi anak didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan karakter pada intinya bertujuan untuk membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotongroyong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi pada ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila (Gunawan, 2012: 30).

Menurut kemendiknas (2010: 7) menjelaskan bahwa tujuan pendidikan karakter antara lain:

- a. Mengembangkan potensi kalbu/ nurani/afektif/peserta didik sebagai manusia dan warga Negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa.
- b. Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius.

- c. Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa
- d. Mengembangkan kemampuan peserta didik untuk menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan
- e. Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan.

Menurut Yahya Khan, pendidikan karakter mempunyai tujuan sebagai berikut:

- a. Mengembangkan potensi anak didik menuju *self actualization*;
- b. Mengembangkan sikap dan kesadaran akan harga diri;
- c. Mengembangkan seluruh potensi peserta didik, merupakan manifestasi pengembangan potensi akan membangun *self concept* yang menunjang kesehatan mental;
- d. Mengembangkan pemecahan masalah;
- e. Mengembangkan motivasi dan minat peserta didik dalam diskusi kelompok kecil, untuk membantu meningkatkan berpikir kritis dan kreatif;
- f. Menggunakan proses mental untuk menentukan prinsip ilmiah serta meningkatkan potensi intelektual;
- g. Mengembangkan berbagai bentuk metaphor untuk membuka intelegensi dan mengembangkan kreatifitas.

3. Jenis Nilai Karakter dalam Pendidikan Karakter

Permendikbud No 20 Tahun 2018 sebagaimana dalam publikasi Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional berjudul Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter mengidentifikasi 18 nilai pembentuk karakter yang merupakan hasil kajian empirik Pusat Kurikulum yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional. Adapun deskripsi dari masing-masing 18 nilai karakter yang sudah dirumuskan oleh Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional sebagai berikut:

- 1) Religius. Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- 2) Jujur. Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.
- 3) Toleransi. Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya. Sikap toleransi yang bisa menerima semua kalangan bangsa.
- 4) Disiplin. Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan
- 5) Kerja Keras. Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- 6) Kreatif. Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki
- 7) Mandiri. Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas
- 8) Demokratis. Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- 9) Rasa ingin tahu. Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar

- 10) Semangat kebangsaan. Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
- 11) Cinta Tanah Air. Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
- 12) Menghargai prestasi. Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
- 13) Bersahabat/komunikatif. Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
- 14) Cinta damai. Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
- 15) Gemar membaca. Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya
- 16) Peduli lingkungan. Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Peduli lingkungan sekitar sehinggamenjadi lebih sehat.
- 17) Peduli sosial. Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan

18) Tanggung jawab. Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Dalam penelitian ini, nilai-nilai karakter yang akan diamati diinternalisasikan dalam penyusunan seluruh perangkat pembelajaran yang meliputi silabus, RPP, bahan ajar, lembar kerja peserta didik, dan tes hasil belajar. Silabus dikembangkan dengan rujukan utama Standar Isi (Permendiknas nomor 22 tahun 2006). RPP disusun berdasarkan silabus yang telah dikembangkan. RPP disusun dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter untuk mendukung peningkatan hasil belajar.

C. Karakter Kepedulian

1. Pengertian Karakter Kepedulian

Kata peduli memiliki makna yang beragam. Banyak literatur yang menggolongkannya berdasarkan orang yang peduli, orang yang dipedulikan dan sebagainya. Oleh karena itu kepedulian menyangkut tugas, peran, dan hubungan. Kata peduli juga berhubungan dengan pribadi, emosi dan kebutuhan (Tronto dalam Phillips, 2017). Tronto (1993) mendefinisikan peduli sebagai pencapaian terhadap sesuatu diluar dari dirinya sendiri. Peduli juga sering dihubungkan dengan kehangatan, positif, penuh makna, dan hubungan (Phillips, 2017).

Swanson mendefinisikan kepedulian sebagai salah satu cara untuk memelihara hubungan dengan orang lain, di mana orang lain merasakan komitmen dan tanggung jawab pribadi. Noddings (2012) menyebutkan bahwa ketika kita peduli dengan orang lain, maka kita akan merespon positif apa yang dibutuhkan oleh orang lain dan mengekspresikannya menjadi sebuah tindakan. Menurut Bender (2013) kepedulian adalah menjadikan diri kita terkait dengan orang lain dan apapun yang terjadi terhadap orang tersebut. Orang yang mengutamakan kebutuhan dan perasaan orang lain daripada kepentingannya sendiri adalah orang yang peduli. Orang yang peduli tidak akan menyakiti perasaan orang lain. Mereka selalu berusaha untuk menghargai, berbuat baik, dan membuat yang lain senang. Banyak nilai yang merupakan bagian dari kepedulian, seperti kebaikan, dermawan, perhatian, membantu, dan rasa kasihan. Kepedulian juga bukan merupakan hal yang dilakukan karena mengharapkan sesuatu sebagai imbalan.

May (dalam Leininger 2011) mendefinisikan kepedulian sebagai perasaan yang menunjukkan sebuah hubungan dimana kita mempersoalkan kehadiran orang lain, terdapat hubungan pengabdian juga, bahkan mau menderita demi orang lain. Dedication, mattering, dan concern menjadi elemen-elemen penting dalam kepedulian. Kepedulian bermula dari perasaan, tetapi bukan berarti hanya sekedar perasaan. Kepedulian mendorong perilaku muncul sebagai wujud dari perasaan tersebut. Ketika sesuatu terjadi maka kita rela memberikan tenaga, agar yang baik dan positiflah yang terjadi pada orang yang kita pedulikan. Kepedulian atau memperdulikan itu meminta perasaan

berubah ke dalam bentuk perilaku. Perilaku dan perasaan tersebut tentunya berdasarkan pemikiran. Perasaan dari kepedulian tersebut bukanlah tanpa pemikiran, tapi justru sebaliknya perasaan itu juga berdasarkan pertimbangan.

Heidegger (dalam Leininger 2011) mengatakan bahwa kepedulian merupakan “sumber dari kehendak”. Menurut Heidegger, kehendak itulah yang mendorong kekuatan hidup dan kepedulian adalah sumbernya. Peduli merupakan fenomena dasar dari eksistensi manusia termasuk dirinya sendiri, dengan kata lain jika kita tidak peduli, maka kita akan kehilangan kepribadian kita, kemauan kita dan diri kita konstruktif dan positif, dengan meningkatkan kedekatan dan self actualization satu sama lain. Leininger (2011) mengusulkan ada empat tahap dari kepedulian, attachment, assiduity, intimacy dan confirmation. Masing-masing tahap dicapai dengan memenuhi tugas kebutuhan secara baik. Kepedulian menjadi tidak berfungsi atau terhambat, apabila satu atau lebih kebutuhan tidak terpenuhi.

2. Aspek/Ciri-Ciri Karakter Kepedulian

Menurut Boyatzis dan McKee (2015), kepedulian merupakan wujud nyata dari empati dan perhatian. Ketika kita bersikap terbuka kepada orang lain, maka kita dapat menghadapi masa-masa sulit dengan kreativitas dan ketegaran. Empati mendorong kita untuk menjalin hubungan dengan orang lain. Empati akan muncul ketika kita memulai rasa ingin tahu kita terhadap orang lain dan pengalaman-pengalaman mereka. kemudian empati itu akan diwujudkan ke dalam bentuk tindakan. Kepedulian didasarkan pada hasrat secara penuh untuk membina ikatan dengan orang lain dan untuk memenuhi

kebutuhan mereka. Namun bagaimanapun cara terbaik untuk memahami apa itu kepedulian adalah dengan cara melihat bagaimana kepedulian tersebut dipraktikkan. Kepedulian juga dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang memiliki tiga komponen, yaitu :

- a. Pemahaman dan empati kepada perasaan dan pengalaman orang lain
- b. Kesadaran kepada orang lain
- c. Kemampuan untuk bertindak berdasarkan perasaan tersebut dengan perhatian dan empati.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa kepedulian merupakan cara memelihara hubungan dengan orang lain yang bermula dari perasaan dan ditunjukkan dengan perbuatan seperti memperhatikan orang lain, berbelas kasih, dan menolong.

Samani dan Hariyanto (2012: 51) menguraikan indikator yang dapat digunakan untuk mendeskripsikan karakter peduli sosial, sebagai berikut:

- a. Memperlakukan orang lain dengan sopan.
- b. Bertindak santun.
- c. Toleran terhadap perbedaan.
- d. Tidak suka menyakiti orang lain.
- e. Tidak mengambil keuntungan dari orang lain.
- f. Mampu bekerjasama.
- g. Mau terlibat dalam kegiatan masyarakat.
- h. Menyayangi manusia dan makhluk lain.
- i. Cinta damai dalam menghadapi persoalan.

Mork (Yaumi, 2014: 130) menyatakan bahwa setiap kali membangun karakter peduli sosial selalu berhubungan dengan empat elemen penting, yakni: (1) membaca isyarat sosial; (2) memberi empati; (3) mengontrol emosi; dan (4) mengekspresikan emosi pada tempatnya. Siswa yang memiliki kepedulian sosial menunjukkan sikap kekhawatiran yang mendalam terhadap

musibah yang dialami oleh orang lain, memelihara kebaikan kepada siapa saja yang membutuhkan, dan memiliki jiwa pengasih kepada semua orang.

Membangun karakter peduli sosial diperlukan usaha bersama dalam membentuk kepribadian siswa. Adapun karakteristik seseorang yang memiliki karakter peduli sosial, yaitu:

- a. Menunjukkan keprihatinan yang mendalam kepada orang yang mengalami penderitaan.
- b. Tidak memberikan sikap dan perilaku kasar dan kejam kepada setiap orang.
- c. Dapat merasakan yang orang lain rasakan, dan memberikan respon positif terhadap perasaan itu
- d. Menunjukkan pengorbanan kenyamanan diri demi untuk kebaikan orang lain.
- e. Menunjukkan sikap dan perilaku peduli terhadap kepentingan umum daripada kepentingan pribadi.

Berdasarkan beberapa indikator peduli sosial dari para ahli, maka indikator peduli sosial yang digunakan untuk dalam penelitian pengembangan ini, sebagai berikut:

Tabel 2.1. Indikator Karakter Kepedulian

Aspek	Indikator
1. Memberikan bantuan kepada orang lain	a. Menunjukkan perilaku tanggap terhadap teman dan warga sekolah yang sedang mengalami kesulitan
	b. Melaksanakan aksi sosial.
2. Menghargai orang lain	a. Menunjukkan perilaku saling bekerjasama antar teman
	b. Menunjukkan perilaku empati terhadap teman
	c. Menunjukkan perilaku rukun terhadap warga sekolah

Indikator peduli sosial pada tabel di atas digunakan untuk mengukur tingkat skala kepedulian sosial siswa yang berkembang dari aspek memberikan bantuan kepada orang lain dan aspek menghargai orang lain.

- a. Aspek memberikan bantuan kepada orang lain memiliki indikator yaitu:
- 1) Siswa menunjukkan perilaku tanggap kepada teman, guru, maupun petugas sekolah. Artinya siswa tidak bersikap acuh dan mau menolong jika ada yang membutuhkan bantuan atau sedang mengalami kesulitan.
 - 2) Melaksanakan aksi sosial seperti sedekah, infaq, membantu korban bencana alam, dan PMI. Melalui aksi sosial, diharapkan muncul sikap empati terhadap orang lain yang pada akhirnya siswa memberikan bantuan kepada teman, guru, maupun petugas sekolah.
- b. Aspek menghargai orang lain, indikatornya yaitu :
- 1) Menunjukkan perilaku kerjasama. Dalam hal ini, siswa mau bekerjasama dengan orang lain dengan tidak membeda-bedakan suku, golongan, ras, maupun agama.
 - 2) menunjukkan perilaku empati kepada teman, misalnya ketika teman mengalami musibah siswa menunjukkan sikap empati dengan turut bersedih atas hal tersebut dan berusaha menghibur temannya.
 - 3) menunjukkan perilaku rukun terhadap warga sekolah, artinya tidak siswa bersikap menghargai warga sekolah dan bertindak sopan santun serta hormat kepada orang yang lebih tua.

Berdasarkan beberapa teori diatas, maka yang akan dijadikan indikator karakter peduli pada penelitian ini adalah 1) menunjukkan perilaku tanggap terhadap teman dan warga sekolah yang sedang mengalami kesulitan, 2) melaksanakan aksi sosial, 3) menunjukkan perilaku saling bekerjasama antar

teman, 4) menunjukkan perilaku empati terhadap teman, 5) menunjukkan perilaku rukun terhadap warga sekolah.

3. Faktor yang mempengaruhi Karakter Kepedulian

Lingkungan berpengaruh besar dalam pembentukan karakter individu. Begitu pula karakter Rasa peduli seseorang dapat dipengaruhi oleh faktor lingkungan yang ada di sekelilingnya, dan kondisi lingkungan terdekatlah yang sangat mempengaruhi tingkat kepedulian yang dimiliki seseorang. Lingkungan terdekat adalah keluarga, teman-teman, dan lingkungan tempat seseorang hidup dan tumbuh besar.

Faktor yang mempengaruhi sikap peduli merupakan hal-hal atau faktor yang akan berpengaruh terhadap sikap peduli. Di dalam sikap peduli menurut Sarwono yaitu faktor Endogen dan Eksogen. Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap peduli adalah sebagai berikut :

a. Faktor Endogen ;

Faktor pada diri anak itu sendiri seperti faktor imitasi, sugesti, identifikasi, simpati. Imitasi yaitu meniru. 31 Sugesti yaitu pengaruh atas jiwa atau perbuatan seseorang sehingga pikiran, perasaan, dan kemauannya terpengaruh dan dengan begitu orang mengakui atau meyakini apa yang dikehendaki dari padanya.

b. Faktor Eksogen ;

Faktor yang berasal dari luar seperti lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan lingkungan sekolah (Gerungan, 2010: 62)

Para orangtua dapat mempengaruhi kepribadian anak-anaknya secara signifikan melalui berbagai macam hal yang mereka lakukan dan tidak mereka lakukan. Walaupun di lingkungan keluarga dan di lingkungan sekolah anak dididik untuk memiliki karakter baik, jika lingkungan masyarakat memiliki karakter buruk yang dominan, maka anak yang banyak berinteraksi dengan lingkungan di masyarakatnya akan terpengaruh menjadi tidak baik.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwasannya faktor yang mempengaruhi sikap kepedulian sosial individu yaitu adanya faktor internal (faktor yang ada didalam individu itu sendiri), faktor eksternal (faktor yang ada diluar individu itu sendiri)

4. Upaya Meningkatkan Karakter Kepedulian

Tingkat kepedulian sosial setiap individu dapat menurun disebabkan oleh rendahnya tingkat sosial individu penyebabnya karena kegagalan proses sosialisasi. Selain itu penyebab lainnya perkembangan zaman dunia semakin canggih maka internet, sarana hiburan, tayangan TV dan masuknya pengaruh dari budaya barat dapat menyebabkan rendahnya sikap kepedulian sosial setiap individu.

Upaya meningkatkan sikap peduli merupakan usaha dilakukan terhadap sikap peduli agar lebih ditingkatkan atau lebih dikembangkan sehingga sikap peduli sosial pun meningkat. Upaya meningkatkan peduli sosial menurut Kusnaed adalah dengan pengembangan karakter peduli sosial sebagai berikut:

- a. Penanaman nilai peduli sosial, yaitu dengan menanamkan nilai-nilai pentingnya peduli sosial melalui pendidikan semua mata pelajaran dalam teori, maupun praktek pengajaran.
- b. Penguatan nilai peduli sosial
- c. Pembiasaan mengembangkan peduli sosial. Menurut Al-Ghazali, pembiasaan merupakan suatu cara yang dilakukan untuk membiasakan anak atau seseorang bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntunan agama.
- d. Pemberian keteladanan dalam peduli sosial, yaitu merupakan perilaku dan sikap guru atau tenaga kependidikan yang lain dalam memberikan contoh terhadap tindakan-tindakan yang baik, sehingga peserta didik dapat mencontohnya misalnya memberikan contoh ikut melayat orang sakit dan meninggal dan ikut serta dalam penggalangan dana bencana (Kusnaed, 2013: 134).

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kepedulian sosial menurut Buchari Alma (2011: 54) adalah sebagai berikut

- a. Pembelajaran di rumah

Peranan keluarga terutama orang tua dalam mendidik anak sangat berpengaruh terhadap tingkah laku anak. Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama. Dikatakan sebagai pendidikan yang pertama karena pertama kali anak mendapatkan pengaruh pendidikan dari dan di dalam keluarganya. Sedangkan sebagai pendidikan yang utama karena sekalipun anak mendapatkan pendidikan dari sekolah dan

masyarakatnya, namun tanggung jawab kodrati terletak pada orang tuanya. Anak biasanya meniru tingkah laku orang tuanya. Anak semenjak usia balita suka meniru apa saja yang dia lihat, dari tindak tanduk orang tua, cara bergaul orang tua, cara berbicara atau berinteraksi di lingkungan sekitar, cara orang tua meghadapi teman, tamu dan sebagainya.

b. Pembelajaran di lingkungan

Lingkungan masyarakat merupakan lingkungan pendidikan ketiga setelah keluarga dan sekolah. Menurut Arif Rohman kehidupan di masyarakat merupakan kehidupan yang amat luas cakupannya, sehingga sangat berbeda dengan lingkungan keluarga. Anak akan menghadapi masalah dan keadaan sosial yang bermacam-macam. Oleh karena itu perlu adanya pemilihan lingkungan yang baik untuk anak. Selanjutnya dalam lingkungan masyarakat pasti ada organisasi yang menampung pemuda-pemudinya untuk berkarya dan menyalurkan bakatnya. Dengan adanya penyalur tersebut, anak dapat belajar berorganisasi yang sangat penting peranannya memaksimalkan perkembangan sosial anak.

c. Pembelajaran di sekolah

Sekolah sebagai penyelenggara pendidikan harus memiliki potensi untuk memberikan pendidikan tentang kepedulian sosial melalui guru dan seluruh penyangga kepentingan sekolah. Menurut Kemendiknas (2011: 22) Peduli sosial dapat ditanamkan kepada siswa dengan cara yaitu 1) Memfasilitasi kegiatan bersifat sosial, 2) Memfasilitasi siswa untuk

menyumbang 3) Berempati kepada sesama teman 4) Melakukan aksi sosial.

D. Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini untuk dijadikan bahan komparasi analisis sebagai berikut:

Anugraheni (2018) hasil validasi ahli dan praktisi menunjukkan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yaitu 87,62 berada pada kategori baik dan Lembar Kerja Siswa (LKS) yaitu 81,90 berada pada kategori baik. Oleh karena itu perangkat pembelajaran matematika berbasis pendidikan karakter kreatif layak digunakan di kelas IV Sekolah Dasar.

Purnamasari (2016) hasil penelitian berupa perangkat pembelajaran yang meliputi: silabus, RPP, LKS, dan instrumen penilaian. Hasilnya menunjukkan perangkat pembelajaran yang telah dikembangkan layak menurut ahli materi dan ahli pembelajaran dengan kategori penilaian sangat baik. Perangkat pembelajaran dinilai efektif karena hasil uji t pada karakter peduli sebesar 4,854 dan karakter disiplin sebesar 1,926 lebih besar dari t table yaitu 1,684 sehingga menunjukkan ada perbedaan yang signifikan terhadap karakter disiplin dan peduli antara siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa perangkat pembelajaran dan yang menggunakan perangkat pembelajaran hasil pengembangan.

Setyorini (2011) hasil penilaian perangkat pembelajaran menurut ahli materi sebesar 96 % untuk silabus dan 97,30 % untuk RPP dan menurut ahli

pembelajaran sebesar 97,6% untuk Silabus dan 97,84% untuk RPP, sehingga perangkat pembelajaran ini layak digunakan dengan kategori valid. Berdasarkan hasil penelitian diketahui $p < 0,05$, yang berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap motivasi belajar dan karakter bersahabat antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan perangkat pembelajaran *collaborative learning* berbasis kearifan lokal dan yang tidak menggunakan perangkat pembelajaran hasil pengembangan.

Umami (2010) hasil penelitian ini menunjukkan bahwa a) perangkat pembelajaran berbasis karakter yang dikembangkan menunjukkan kriteria layak digunakan untuk proses pembelajaran, b) keterlaksanaan proses pembelajaran pada penerapan perangkat pembelajaran berbasis karakter baik pada kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, maupun kegiatan penutup pada pertemuan ke-1 hingga pertemuan ke-3 menunjukkan kriteria baik, dan c) tingkat keberhasilan belajar siswa pada ranah kognitif menunjukkan rata-rata ketuntasan belajar individu sebesar 83,8%; pada ranah psikomotor rata-rata ketuntasan belajar individu sebesar 79,3%; pada ranah afektif untuk perilaku karakter kerjasama menunjukkan peningkatan sebesar 77,8% di pertemuan ke-2 dan 96,3% di pertemuan ke-3, perilaku karakter disiplin menunjukkan peningkatan sebesar 85,2% di pertemuan ke-2 dan 92,6% di pertemuan ke-3, perilaku karakter jujur menunjukkan peningkatan sebesar 81,5% di pertemuan ke-2 dan 89,3% di pertemuan ke-3.

Symanidar (2013) hasil analisis dokumen perangkat pembelajaran menunjukkan bahwa selama ini implementasi pendidikan karakter peduli

lingkungan melalui pembelajaran geografi di SMA negeri 8 Pekanbaru belum terlaksana dengan baik. Karena itu perlu dikembangkan perangkat pembelajaran yang berguna secara efektif untuk membangun karakter peduli lingkungan peserta didik khususnya pada materi pokok hidrosfer. Terbukti dari hasil analisis validitas perangkat pembelajaran menunjukkan kategori sangat baik, praktikalitas perangkat oleh guru sangat baik dan oleh peserta didik kategori baik. Efektifitas perangkat dilihat dari hasil belajar ranah kognitif dan afektif juga dalam kategori baik. Penelitian pengembangan perangkat pembelajaran ini baru sampai pada tahap tiga pengembangan (*develop*) dari empat tahap pengembangan model 4-D.

Handoko (2019) hasil penelitian menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran yang dikembangkan valid, pembelajaran matematika dinyatakan efektif dengan ketuntasan rata-rata kelas 76,70 dan ketuntasan klasikal 85%, adanya pengaruh positif karakter kemandirian dan keterampilan terhadap kemampuan berpikir kreatif sebesar 0,782, serta adanya perbedaan signifikan kemampuan berpikir kreatif kelas eksperimen dengan rata-rata 76,70 lebih baik dari kelas kontrol sebesar 70,24.

Ngando (2016) hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwa: (1) perangkat pembelajaran yang dikembangkan valid; (2) pembelajaran terlaksana dengan kategori sangat baik; (3) hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan skor *N-gain* berkategori tinggi; (4) Siswa memberikan respon positif terhadap pembelajaran.

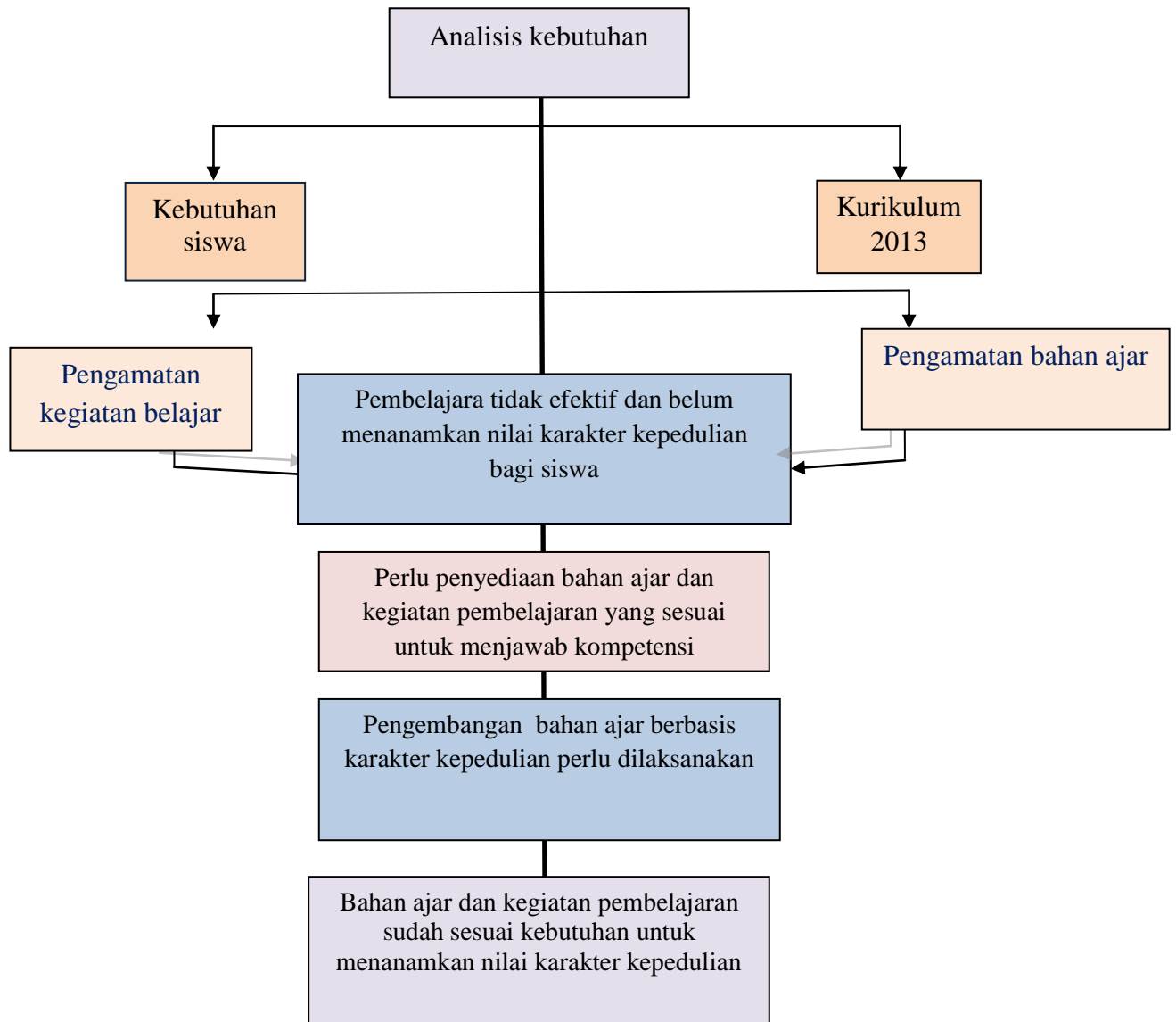
Rando (2016) Analisis hasil penelitian diperoleh fakta bahwa penggunaan perangkat pembelajaran dengan pendekatan CTL dapat meningkatkan hasil belajar siswa 43,33% (pada pre-tes) sementara pada post tes menjadi 100%. Hasil belajar siswa tergolong sangat baik dengan rata-rata jawaban benar 87,66 untuk tes hasil belajar.

Berdasarkan analisa dari beberapa penelitian terdahulu dapat diuraikan bahwa penelitian ini termasuk dalam penelitian baru, artinya penelitian ini bukan mengembangkan hasil dari penelitian yang terdahulu, karena penelitian ini belum pernah terjadi di mana pengembangan perangkat pembelajaran ini terintegrasi dengan nilai-nilai karakter siswa. Guru mengembangkan suatu produk berupa perangkat pembelajaran yang dimana secara substantif maupun teknis akan selalu mengarahkan kepada terbentuknya nilai nilai karakter pada diri siswa. Ini artinya nilai karakter ikut menjadi nilai yang dikembangkan menyatu secara teknis di dalam perangkat pembelajaran tersebut.

Pembaharuan kedua bahwa ada proses internalisasi nilai nilai karakter yang terpadu misalnya melalui tugas pembelajaran, melalui langkah pembelajaran, misalnya lagi dimasukkan dalam substansi materi pelajaran ataupun dalam aturan pembelajaran. ini berarti bahwa perangkat pembelajaran yang dikembangkan memiliki nilai tambah ditambah perangkat pembelajaran hasil pengembangan peneliti yang lain. Karena peneliti yang lain hanya mengembangkan perangkat pembelajaran dengan tujuan akhirnya adalah peningkatan hasil belajar secara kognitif dan terfokus pada kompetensi pengetahuan siswa.

E. Kerangka Berfikir

Perangkat pembelajaran seharusnya efektif dan praktis digunakan dalam pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dapat menanamkan nilai pada diri peserta didik dan meningkatkan penanaman nilai karakter serta hasil belajar peserta didik Sekolah Dasar. Oleh karena itu, perlu adanya perbaikan perangkat dan kegiatan pembelajaran. Dalam penelitian ini pembelajaran Tema Hidup Rukun untuk menanamkan nilai karakter kepedulian. Diharapkan penggunaan perangkat pembelajaran Tema Hidup Rukun kelas II Sekolah Dasar ini dapat menanamkan nilai karakter peduli pada diri peserta didik dan meningkatkan hasil belajar peserta didik.



Gambar 2.1. Diagram Alir Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian pengembangan. Menurut Sujadi dalam Alfianika (2018: 158) Penelitian dan Pengembangan atau *Research and Development (R&D)* adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada, yang dapat dipertanggungjawabkan. Produk tersebut tidak selalu berbentuk benda atau perangkat keras (*hardware*), seperti buku, modul, alat bantu pembelajaran di kelas atau laboratorium, tetapi bisa juga perangkat lunak (*software*) seperti program komputer untuk pengelolaan data, pembelajaran di kelas, perpustakaan atau laboratorium, ataupun model-model pendidikan, pembelajaran, pelatihan, bimbingan, evaluasi, manajemen, dan lain-lain.

Menurut Sugiyono dalam Alfianika (2018:159) Metode Penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. Untuk menghasilkan produk tertentu digunakan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan dan untuk menguji keefektifan produk tersebut supaya dapat berfungsi di masyarakat luas, maka diperlukan penelitian untuk menguji keefektifan produk tersebut. Menurut Borg dan Gall (dalam Alfianika, 2018:160), penelitian dan pengembangan (*research and development/R&D*) merupakan

metode penelitian yang digunakan untuk mengembangkan atau memvalidasi produk-produk yang digunakan dalam pendidikan dan pembelajaran.

Jadi penelitian pengembangan adalah penelitian yang dilakukan untuk menghasilkan atau mengembangkan produk.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian pengembangan bahan ajar tema hidup Rukun untuk meningkatkan nilai karakter kepedulian siswa kelas II adalah di SD Negeri yang termasuk dalam Gugus Bougenvile Kecamatan Semarang Timur. Waktu penelitian direncanakan pada bulan Januari sampai maret 2021

C. Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian pengembangan bahan ajar kelas 2 Tema Hidup Rukun ini mengacu pada penelitian pengembangan model *Borg and Gall* dan dimodifikasi dengan melalui tiga tahap penelitian, yaitu tahap studi pendahuluan, tahap studi pengembangan, dan tahap evaluasi (Sugiyono, 2009:298)

1. Tahap Studi Pendahuluan

- a. Studi kepustakaan, dalam penelitian ini adalah mencari dasar toeri tentang pembelajaran tematik, dan pendidikan karakter. Peneliti mempelajari iterature/referensi dari buku kepustakaan, jurnal.

- b. Survei lapangan, pengumpulan data tentang perangkat pembelajaran untuk perencanaan pembuatan perangkat pembelajaran Tema Hidup Rukun untuk mendukung peningkatan hasil belajar siswa kelas II.
 - c. Penyusunan draf awal produk, peneliti membuat draf perangkat pembelajaran, kemudian di validasi oleh ahli (dosen pembimbing), kemudian disempurnakan lagi. Peneliti membuat silabus, RPP, LKPD, Bahan ajar, soal evaluasi yang menanamkan nilai karakter.
2. Tahap studi pengembangan
- a. Uji coba terbatas

Uji coba terbatas ini dimaksudkan untuk mengetahui keefektifan penggunaan bahan ajar yang dilakukan oleh guru.
 - b. Validasi bahan ajar oleh pakar

Bahan ajar yang telah disusun dan dibuat penelitian ini kemudian dinilai oleh ahli sebagai masukan memperbaiki prototipe produk. Penetapan ahli yang diminta untuk menilai produk pengembangan berdasarkan isi format penilaian, yakni aspek isi, pembelajaran, serta aspek media. Aspek isi meliputi kebenaran konsep dan kedalaman materi, aspek pembelajaran meliputi kebahasaan, keterlaksanaan, sedangkan aspek media berkaitan dengan tampilan. Penilaian ahli terdiri para ahli yang kompeten dalam bidangnya.

c. Uji coba lebih luas

Uji coba ini dimaksudkan untuk mengetahui keefektifan penggunaan bahan ajar oleh guru, akan tetapi pada skala yang lebih luas dan lebih banyak jumlah siswanya.

d. Evaluasi dan penyempurnaan

Setelah dilakukan penilaian dari para ahli, langkah berikutnya adalah merevisi produk pengembangan. Revisi dilakukan berdasarkan saran masukan dari para ahli tersebut

3. Tahap evaluasi

a. Perbaikan

Setelah dilakukan uji coba penggunaan produk kepada peserta didik dengan tujuan untuk mengetahui keefektifan penggunaan bahan ajar maka langkah selanjutnya adalah melakukan revisi produk sebagai upaya untuk perbaikan bahan ajar. Langkah ini dimaksudkan untuk penyempurnaan bahan ajar sebelum dilakukan cetak masal terhadap bahan ajar yang dihasilkan

b. Produk final

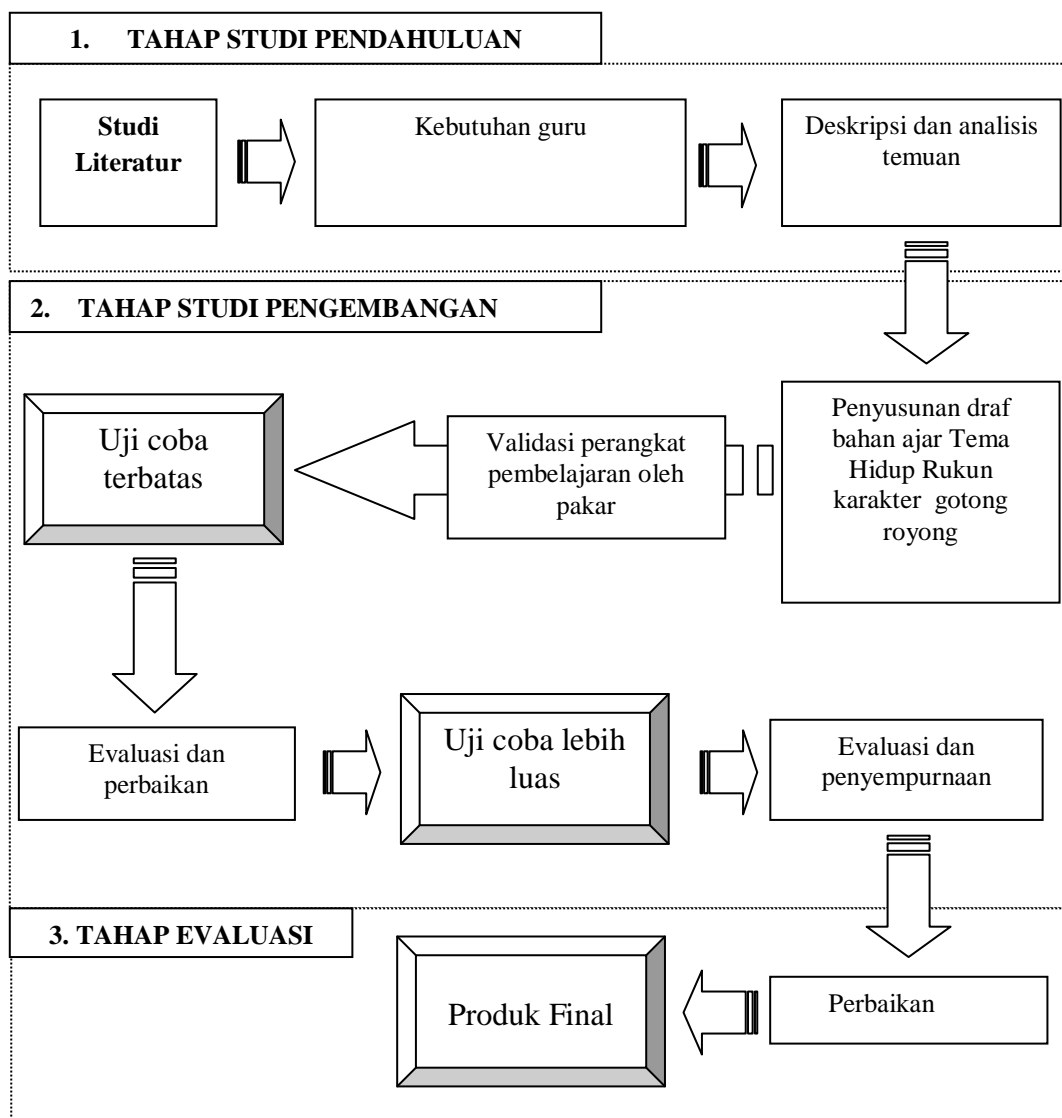
Setelah itu produk dinyatakan selesai dan bisa dilanjutkan melakukan cetak fisik dalam skala besar.

Langkah penelitian R&D menurut model *Borg and Gal* terdiri dari 10 diantaranya

1. Research and information collecting; termasuk dalam langkah ini antara lain studi literatur yang berkaitan dengan permasalahan yang dikaji, dan persiapan untuk merumuskan kerangka kerja penelitian;
2. Planning; termasuk dalam langkah ini merumuskan kecakapan dan keahlian yang berkaitan dengan permasalahan, menentukan tujuan yang akan dicapai pada setiap tahapan, dan jika mungkin/diperlukan melaksanakan studi kelayakan secara terbatas;
3. Develop preliminary form of product, yaitu mengembangkan bentuk permulaan dari produk yang akan dihasilkan. Termasuk dalam langkah ini adalah persiapan komponen pendukung, menyiapkan pedoman dan buku petunjuk, dan melakukan evaluasi terhadap kelayakan alat-alat pendukung;
4. Preliminary field testing, yaitu melakukan ujicoba lapangan awal dalam skala terbatas. dengan melibatkan subjek sebanyak 6 – 12 subjek. Pada langkah ini pengumpulan dan analisis data dapat dilakukan dengan cara wawancara, observasi atau angket;
5. Main product revision, yaitu melakukan perbaikan terhadap produk awal yang dihasilkan berdasarkan hasil ujicoba awal. Perbaikan ini sangat mungkin dilakukan lebih dari satu kali, sesuai dengan hasil yang ditunjukkan dalam ujicoba terbatas, sehingga diperoleh draft produk (model) utama yang siap diujicoba lebih luas;
6. Main field testing, uji coba utama yang melibatkan seluruh mahasiswa.

7. Operational product revision, yaitu melakukan perbaikan/penyempurnaan terhadap hasil uji coba lebih luas, sehingga produk yang dikembangkan sudah merupakan desain model operasional yang siap divalidasi;
8. Operational field testing, yaitu langkah uji validasi terhadap model operasional yang telah dihasilkan;
9. Final product revision, yaitu melakukan perbaikan akhir terhadap model yang dikembangkan guna menghasilkan produk akhir (final);
10. Dissemination and implementation, yaitu langkah menyebarkan produk/model yang dikembangkan

Dari 10 langkah tersebut penelitian ini hanya sampai kepada langkah ke 9 saja. artinya tidak ada proses dissemination and implementation. Tahap-tahap pengembangan bahan ajar pada penelitian ini secara skematis digambarkan pada Gambar 3.



Gambar 3.1. Desain Penelitian

D. Subjek Uji Coba

Subyek uji coba penelitian di kelas II SD Negeri di wilayah gugus Bougenvile Kecamatan Semarang Timur yang meliputi Sekolah Dasar Negeri Mlatiharjo 2, Sekolah Dasar Negeri Bugangan 2, dan Sekolah Dasar Negeri Bugangan 3. Lebih jelasnya pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.1 Subjek Uji Coba Produk

Nama Sekolah	Kelas	Jumlah Siswa
SD Mlatiharjo 2	II	28
SD Negeri Bugangan 2	II	25
SD Negeri Bugangan 3	II	28

Dalam uji coba terbatas diamati penggunaan bahan ajar dari cakupan isi, ketepatan isi, kemenarikan isi, dan kualitas secara keseluruhan terhadap produk bahan ajar yang dikembangkan. Wawancara kepada guru juga dilakukan untuk mengetahui keberterimaan produk bahan ajar.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpul data adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Instrument yang digunakan sebagai berikut.

1) Instrumen survei lapangan

Instrument survei lapangan berupa lembar pengamatan digunakan untuk mengetahui data awal penelitian di tahap pendahuluan.

2) Instrumen validasi bahan ajar

Instrument validasi bahan ajar terdiri dari lembar validasi bahan ajar untuk mengetahui kevalidan dari produk pengembangan bahan ajar.

3) Instrument kepraktisan perangkat pembelajaran

Instrument yang digunakan untuk mengukur kepraktisan terdiri dari lembar aktivitas guru, angket respons guru dan angket respons peserta didik.

F. Teknik Pengumpulan Data

Beberapa macam cara digunakan untuk mengumpulkan data, antara lain melalui angket, observasi, wawancara, tes, dan lain-lain. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik non tes, yaitu menggunakan teknik pengumpulan data berupa angket, observasi, dan wawancara.

1. Angket

Angket adalah suatu teknik atau cara dalam mengumpulkan data secara tidak langsung, karena dalam pengumpulan datanya peneliti tidak bertanya langsung melainkan dengan menggunakan alat pengumpulan data yang disebut angket (Sukmadinata, 2019:219). Angket berisi pertanyaan-pertanyaan yang harus direspon oleh responden. Angket disebut juga data kuisisioner. Pengambilan data melalui angket pada penelitian ini menggunakan lembar kuisisioner sebagai berikut :

a. Lembar Validasi Kelayakan Bahan Ajar

Setelah menyelesaikan proptotipe bahan ajar tema Hidup Rukun berbasis pendidikan karakter kepedulian, langkah berikutnya adalah melakukan diskusi dengan pakar (*expert judgment*) yaitu dua pakar atau ahli dari dosen Pendidikan Dasar Universitas PGRI Semarang sebagai pakar media dan satu orang praktisi pendidikan untuk melakukan validasi produk bahan ajar. Dalam kegiatan tersebut, validator juga diharapkan memberikan komentar serta saran untuk perbaikan bahan ajar sebelum diujicobakan di sekolah penelitian.

b. Angket Kebutuhan Guru

Data awal berupa deskripsi kebutuhan pengembangan sangat diperlukan untuk keperluan pengembangan bahan ajar tema Hidup Rukun berbasis pendidikan karakter kepedulian. Terkait hal tersebut dilakukan pengumpulan data kebutuhan guru melalui angket. Penyebaran angket kebutuhan guru dilakukan kepada tiga orang guru pada tiga sekolah berbeda yaitu SD Mlatiharjo 02, SD Bugangan 02, dan SD Bugangan 03 Semarang. Pengambilan data melalui angket ini bertujuan untuk mengetahui berbagai kendala yang dihadapi guru dalam pembelajaran berbasis karakter terutama pada tema Hidup Rukun, kondisi awal pembelajaran tema Hidup Rukun, dan karakteristik bahan ajar yang dibutuhkan untuk pembelajaran tema Hidup Rukun bermuatan karakter kepedulian.

2. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan teknik dalam mengumpulkan data penelitian dengan cara mengadakan pengamatan pada saat penelitian berlangsung (Sukmadinata,2012:220). Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengamati proses pembelajran yang dilakukan dengan bahan ajar sebelumnya dan proses pembelajaran dengan menggunakan produk bahan ajar yang telah dikembangkan untuk menguji kepraktisan produk. Observasi dalam penelitian ini juga dilaksanakan untuk mengamati keberterimaan produk bahan ajar yang dikembangkan dalam kegiatan pembelajaran. Keberterimaan meliputi beberapa aspek antara lain, kecakupan isi, ketepatan isi, kemenarikan isi, dan kualitas secara keseluruhan terhadap bahan ajar yang dikembangkan.

3. Wawancara

Teknik wawancara juga digunakan untuk menemukan hal-hal yang lebih mendalam dari responden (Sugiyono, 2010:194). Pengumpulan data dengan wawancara mendasarkan pada pengetahuan atau keyakinan pribadi responden, sehingga yang dinyatakan responden lebih dapat dipercaya.

Pedoman wawancara secara garis besar dibagi menjadi dua macam yaitu terstruktur dan tidak terstruktur. Pedoman wawancara terstruktur disusun secara terperinci dan pewawancara tinggal membubuhkan tanda *check* (✓). Pedoman wawancara tidak terstruktur memuat garis besar hal yang dinyatakan. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik terstruktur untuk guru. Pedoman wawancara diperlukan untuk mendukung hasil dari data angket kebutuhan guru serta tanggapan guru terkait penggunaan produk bahan ajar.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data bertujuan untuk mengolah data yang diperoleh pada penelitian dan pengembangan mulai dari tahap pendahuluan dan tahap pengembangan. Data yang dianalisis adalah:

1. Analisis data tahap pendahuluan

Analisis data tahap pendahuluan adalah analisis yang bertujuan untuk mengolah data hasil pengamatan melalui lembar pengamatan pada tahap survei lapangan. Teknik analisis data yang digunakan adalah:

$$P = \frac{A}{B} \times 100\%$$

Keterangan:

A = Skor perolehan pada lembar pengamatan

B = Skor maksimal pada lembar pengamatan

Pengembangan bahan ajar berbasis karakter kepedulian tidak dibutuhkan jika hasil pengamatan menunjukkan persentase $>75\%$.

2. Analisis data validasi bahan ajar

Bahan ajar divalidasi oleh ahli melalui lembar validasi perangkat pembelajaran. Untuk menguji validitas konstruk dapat digunakan pendapat ahli (*judgment experts*) dimana pengujian validitas dapat dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrument atau matrik pengembangan (Sugiyono, 2010: 182). Hasil penilaian ahli dapat diketahui dan disimpulkan tentang perangkat pembelajaran yang telah disusun. Kriteria penilaian pada lembar validasi silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), Bahan ajar dan Soal dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3.2 Kriteria Penilaian Lembar Validasi Bahan Pembelajaran

Skor	Nilai	Keterangan
$1 \leq \text{skor} < 2$	Tidak valid	Belum dapat digunakan dan masih perlu konsultasi
$2 \leq \text{skor} < 3$	Kurang valid	Dapat digunakan dengan banyak revisi
$3 \leq \text{skor} < 4$	Cukup valid	Dapat digunakan dengan sedikit revisi
$4 \leq \text{skor} \leq 5$	Valid	Dapat digunakan tanpa revisi

Kevalidan perangkat pembelajaran berdasarkan Tabel 3 jika memperoleh skor minimal dalam kategori valid atau pada rentang $4 \leq \text{skor} < 5$.

3. Analisis validitas tes

Soal yang sudah divalidasi oleh ahli kemudian diuji cobakan untuk mengetahui tingkat kevalidan tiap butir soal. Analisis validitas butir menggunakan korelasi *point biserial*.

$$r_{pbi} = \frac{\bar{x}_i - \bar{x}_t}{S_t} \sqrt{\frac{p}{1-p}}$$

Keterangan :

r_{pbi} : koefisien korelasi biserial

\bar{x}_i : Rata-rata Peserta didik yang menjawab benar

\bar{x}_t : Rata-rata Peserta didik yang menjawab salah

S_t : Standar deviasi total

p : Proporsi jawaban benar terhadap semua jawaban Peserta didik

q : $1 - p =$ proporsi jawaban salah terhadap semua jawaban Peserta didik

Soal tes terdiri dari soal pilihan ganda. Jumlah soal pada uji validitas yaitu berjumlah tiga puluh dimana terdiri dari dua puluh lima soal. Validitas instrument tes/soal diperoleh setelah proses validasi isi oleh para ahli terhadap soal selesai. Uji coba instrument tes digunakan untuk mengetahui kevalidan, reliabilitas, daya pembeda dan tingkat kesukaran. Uji coba instrument tes digunakan untuk mengetahui kevalidan, reliabilitas, daya pembeda dan tingkat kesukaran. Butir soal yang tidak sesuai dengan kriteria kevalidan, realibilitas, daya beda dan tingkat kesukaran akan dihapus.

4. Analisis Karakteristik Bahan Ajar

Analisis karakteristik perangkat pembelajaran melalui studi pendahuluan yang dilakukan dengan wawancara dan observasi di lapangan,

serta studi literasi. Data yang diperoleh dilakukan seleksi, klasifikasi, dan direduksi, selanjutnya dibuat simpulan.

5. Analisis Keefektifan Produk

Analisis keefektifan bahan ajar didasarkan pada pencapaian siswa dalam menyelesaikan tes hasil belajar. Nilai maksimal pada tes hasil belajar adalah 100 dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan pada mata pelajaran matematika yaitu 75. Berikut langkah-langkah menganalisis keefektifan.

- a. Memberikan skor jawaban pada setiap butir jawaban yang diperoleh siswa berdasarkan rubrik penilaian yang telah dibuat.
- b. Menjumlahkan skor yang diperoleh siswa.
- c. Menghitung nilai yang diperoleh masing-masing siswa.
- d. Mengkategorikan hasil tes hasil belajar siswa berdasarkan KKM yang ditetapkan sekolah yang bersangkutan, yaitu 75.
- e. Melakukan tabulasi hasil tes siswa .
- f. Menghitung presentase ketuntasan tes siswa, dengan menggunakan rumus:

$$\text{Persentase Ketuntasan (x)} = \frac{\text{Banyak siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

- g. Mengkategorikan persentase ketuntasan dengan interval kriteria ketuntasan hasil tes hasil belajar siswa sebagai berikut (S. Eko Putro Widoyoko, 2011: 238).

Tabel 3.3 Kriteria keefektifan produk bahan ajar

Presentase Keterlaksanaan	Kategori
$X \geq 80\%$	Sangat efektif
$60\% \leq X < 80\%$	Efektif
$40\% \leq X < 60\%$	Cukup efektif
$20\% \leq X < 40\%$	Kurang efektif
$X \leq 20\%$	Tidak efektif

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Kebutuhan Bahan Ajar Guru dan Siswa Tema Hidup Rukun Berbasis Pendidikan Karakter Kepedulian Kelas II Sekolah Dasar Kota Semarang.

Peneliti melakukan analisis kebutuhan bahan ajar sebelum dilakukannya pembuatan. Analisis kebutuhan dilakukan untuk mendapatkan data tentang bahan ajar yang dibutuhkan siswa kelas II Sekolah Dasar di Kota Semarang. Analisis kebutuhan yang peneliti lakukan antara lain wawancara kepada sekolah, guru kelas II, dan siswa kelas II, kemudian melakukan observasi pembelajaran di kelas II, kuesioner analisis kebutuhan yang diberikan kepada guru kelas II untuk mengetahui kebutuhan guru berhubungan dengan penanaman nilai karakter terutama karakter kepedulian. Analisis siswa dilaksanakan untuk mengetahui kebutuhan bahan ajar siswa. Analisis kebutuhan dilakukan dengan beberapa kegiatan observasi dan analisis dengan memberikan angket. Pemberian angket dilakukan kepada tiga guru kelas dan siswa. Siswa dan guru diberikan wawancara dan pengisian angket sesuai waktu yang dijadwalkan sehingga tidak mengganggu aktifitas belajar siswa maupun guru dalam tugasnya.

Berdasarkan analisis diketahui bahwa hasil angket diperoleh data guru belum menggunakan bahan ajar berbasis karakter kepedulian, strategi pembelajaran yang digunakan guru pun kurang menarik, Di samping itu buku

wajib yang dimiliki siswa kurang menarik dan isi bahan ajar kurang menunjang dalam proses belajar. Bahan ajar yang dipakai adalah buku LKS cetakan Toha Putra dan buku panduan guru dari Kemendikbud sehingga bahan ajar yang disediakan belum bermuatan karakter terutama karakter kepedulian sesuai dengan prioritas sekolah yang mengedepankan pendidikan karakter di setiap tema.

Hasil angket dari guru menyatakan bahwa guru belum menggunakan metode khusus dalam pembelajaran tema berbasis pendidikan karakter, tidak mengembangkan buku atau bahan ajar yang digunakan tetapi membeli di pasaran. Guru lebih banyak mengandalkan buku paket. Bahan ajar yang bersifat *textbook center* (berpusat pada buku pelajaran) membuat siswa merasa jenuh dalam belajar. Selain itu sumber belajar sangat kurang untuk dimiliki setiap siswa, hal ini disebabkan guru yang kurang kreatif dalam mencari maupun membuat bahan ajar. Temuan ini menjadi dampak permasalahan yang menjadi faktor siswa tidak berminat untuk membaca dan belajar terutama pada aspek perkembangan karakter kepedulian anak menjadi lambat. Adapun sumber belajar yang seadanya di sekolah tidak membuat siswa tertarik untuk membacanya disebabkan buku yang sudah bertahun-tahun. Hal tersebut didukung dengan pemerolehan tingkat minat membaca siswa yang rendah sekali.

Berkaitan dengan masalah tersebut perlu dibenahi oleh guru dalam pembelajaran yang harus memiliki kreatifitas dalam membuat bahan ajar, terutama yang bermuatan karakter kepedulian. Guru tidak harus

mengharapkan buku dari pemerintah (Kemendikbud), tetapi mampu berinovasi dalam merancang bahan ajar yang membuat siswa lebih memahami pelajaran dan menanamkan karakter peduli dalam diri siswa. Bahan untuk diajarkan bukan hanya buku pelajaran, koran, majalah saja. Tetapi buku yang juga bertema hidup rukun kemudian dikombinasikan dengan contoh kehidupan sehari-hari tentang karakter kepedulian, kepedulian sosial, kepedulian lingkungan dan yang lain. Selain itu buku bahan ajar terkombinasi dengan kisah-kisah teladan, gambar dan kombinasi warna juga dapat mempengaruhi pola pikir dan membentuk karakter anak nantinya.



Gambar 4.1. Pengamatan Pembelajaran di SD N Mlatiharjo 2

Hasil analisis dalam wawancara, observasi di atas dapat disimpulkan bahwa banyak siswa merasakan pembelajaran kurang efektif dibutuhkan bahan ajar tema yang berbasis pendidikan karakter kepedulian. Hal ini karena bahan ajar yang digunakan dalam proses belajar mengajar juga kurang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran sehingga memerlukan bahan ajar perlu dirancang khusus, pembelajaran perlu memanfaatkan sumber belajar yang berbasis karakter, menyajikan cerita keteladanan, menyajikan makna dan

contoh karakter kepedulian secara konkret. Perlu bahan ajar yang didesain secara khusus untuk keperluan pelaksanaan pembelajaran maupun sumber yang tersedia di lingkungan

Adapun hasil observasi pembelajaran di kelas II Sekolah dasar yang lain di kota Semarang. Berdasarkan observasi pembelajaran di kelas II tersebut diperoleh hasil bahwa pembelajaran di kelas II pada pembelajaran tema hidup rukun tersebut masih bersifat tradisional, guru masih menggunakan metode ceramah dan buku yang digunakan kurang dapat menyajikan konsep pendidikan karakter kepedulian. Guru hanya menggunakan buku paket sebagai media dalam pembelajaran. Ketersediaan buku bahan ajar di dalam kelas ada tetapi hanya sedikit dan berasal dari LKS cetakan Toha Putra serta buku dari Kemendikbud yang substansi karakternya masih sedikit sekali.



Gambar 4.2. Pengamatan Pembelajaran di SD N Bugangan 3
Pada pengamatan tersebut selama pembelajaran berlangsung, siswa

Siswa kurang aktif dan hanya menuliskan di buku catatan apa yang gurunya berikan. Hal ini mengakibatkan siswa yang sudah selesai mencatat mengajak temannya yang lain untuk mengobrol bersamanya. Selain itu ketika guru

meminta siswa untuk membaca, minat baca siswa rendahnya sekali siswa malas membaca karena dianggap kurang menarik dan membosankan.

Dari observasi terlihat juga siswa kurang berpartisipasi, kurang bersemangat, dan kurang antusias di dalam pembelajaran karena aktivitas yang diciptakan guru kurang melibatkan siswa dalam pembelajaran. Ketika diberikan kegiatan atau tugas dari guru, terutama pada kegiatan diskusi atau kerja kelompok, hanya beberapa siswa yang aktif dan melaksanakan kegiatan atau tugas yang diberikan guru. Ketika guru bertanya tentang materi yang diberikan, siswa masih dibantu oleh guru untuk menjawab pertanyaan, masih terlihat bingung, dan kebanyakan hanya diam saja di bangkunya.

Kesimpulannya bahwa guru dan siswa di SD Negeri Bugangan 2 SD Negeri Mlatiharjo 2 dan SD Negeri Bugangan 3 Kota Semarang membutuhkan bahan ajar yang lebih inovatif, kombinasi warna dan gambar yang menarik dan substansi materinya berbasis karakter, terutama karakter peduli. Bahan ajar ini memiliki contoh keteladanan, muatan kisah kisah yang dapat menyentuh hati bagi anak agar dapat mengimplementasikan karakter kepedulian dalam kehidupan sehari hari. Bahan ajar yang ringan dan mudah di bawa ke mana saja, penggunaan bahasa yang sederhana sesuai dengan perkembangan anak, sehingga dapat dibawa pulang untuk belajar mandiri dirumah.

2. Validitas Bahan Ajar Tema Hidup Rukun Berbasis Pendidikan Karakter Kepedulian Untuk Kelas II Sekolah Dasar Kota Semarang.

Sebelum proses validasi produk peneliti melakukan desain bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan guru dan siswa kelas II. Setelah diketahui produk yang dikembangkan berdasarkan hasil dari tahapan analisis, maka pada tahapan ini dilakukan perancangan produk. Produk yang dikembangkan yaitu bahan ajar tema 1 hidup rukun berbasis pendidikan karakter peduli.

a. Desain Bahan Ajar.

Desain bahan ajar Tema Hidup Rukun Berbasis Pendidikan Karakter Kepedulian dimulai dari desain cover, pembelajaran ke-1, pembelajaran ke-2, pembelajaran ke-3, Pembelajaran Ke-4, Pembelajaran Ke-5, Pembelajaran Ke-6. Lebih jelasnya satu persatu diuraikan berikut ini:

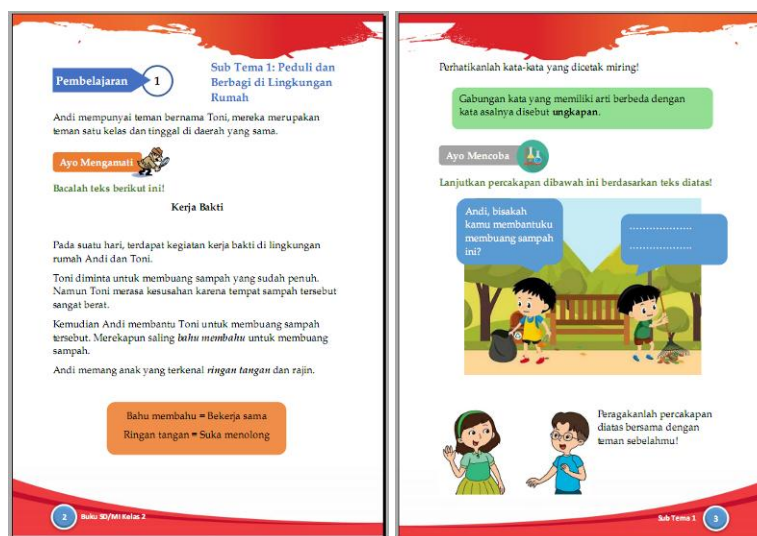
1) Desain Cover



Cover didesain semenerik mungkin dengan kombinasi warna-warni untuk menimbulkan kesan inovasi yang baru. Pada cover terdapat dua anak yang sedang menyapa di jalan. Selain itu pada desain cover tertulis

nama penyusun yaitu ibu Fransisca Suciana Hari Purwindah. Warna pada desain lebih didominasi warna hijau. Adapun pada sampul dalam lebih didominasi warna putih dan sebagian warna merah. juga tertulis nama penyusun dan penerbit serta judul tema 1 yaitu peduli dan berbagi.

2) Pembelajaran Ke-1



Pada pembelajaran 1 ini adalah sub tema peduli dan berbagi lingkungan rumah. Pada pembelajaran 1 ini tiga jenis ajakan belajar diantaranya adalah ayo mengamati, ayo mencoba dan ayo berlatih. Desain warna terdiri dari kombinasi warna putih dan merah dan lebih didominasi warna merah. pada pembelajaran 1 ini substansi karakternya adalah peduli dan berbagai dalam kegiatan di lingkungan rumah seperti bersih bersih dan menyapu halaman. Pada pembelajaran 2 ini materinya lebih didominasi materi penjumlahan.

3) Pembelajaran Ke-2

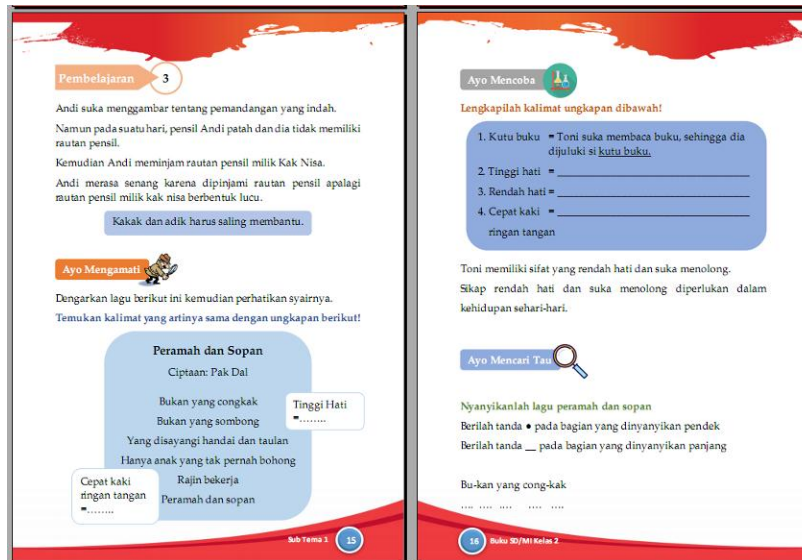


Pada pembelajaran 2 ini adalah sub tema peduli dan berbagi lingkungan rumah. Pada pembelajaran 2 ini tiga jenis ajakan belajar diantaranya adalah ayo mengamati, ayo mencari tahu, ayo mencoba dan Ayo berlatih. Desain warna terdiri dari kombinasi warna putih dan merah dan lebih didominasi warna merah. pada pembelajaran 2 ini substansi karakternya adalah peduli dan berbagai dalam kegiatan berbangsa dan bernegara terutama dalam pengamalan pancasila. Pada pembelajaran 2 ini materinya lebih didominasi tentang pancasila dan makna lambangnya.

4) Pembelajaran Ke-3

Pada pembelajaran 2 ini adalah sub tema peduli dan berbagi lingkungan rumah. Pada pembelajaran 2 ini tiga jenis ajakan belajar diantaranya adalah ayo mengamati, ayo mencari tahu, ayo mencoba dan Ayo berlatih. Desain warna terdiri dari kombinasi warna putih dan merah dan lebih didominasi warna merah. pada pembelajaran 3 ini substansi karakternya adalah saling membantu sesama saudara kakak beradik. Pada

pembelajaran 2 ini materinya lebih didominasi tentang penjumlah. Adapun bentuk desainnya sebagai berikut:



5) Pembelajaran Ke-4


Pada pembelajaran 4 ini adalah sub tema peduli dan berbagi lingkungan rumah. Pada pembelajaran 4 ini tiga jenis ajakan belajar diantaranya adalah ayo mengamati, ayo mencari tahu, ayo mencoba dan ayo berlatih, ayo sampaikan. Desain warna terdiri dari kombinasi warna putih dan merah dan lebih didominasi warna putih. pada pembelajaran 4 ini substansi karakternya adalah saling menyayangi sesama saudara kakak beradik. Pada pembelajaran 2 ini materinya lebih didominasi tentang penjumlah puluhan dan satuan. Bahasa yang digunakan pada pembelajaran 4 ini cukup sederhana dapat dipahami siswa. Selain itu desain pembelajaran dibuat menarik dengan mengajak bernyanyi. hal ini sengaja dirancang agar siswa tidak bosan dalam belajar. Adapun bentuk desainnya sebagai berikut:

Pembelajaran 4

Toni memiliki kakak yang bernama Kak Putri.
Kak Putri adalah orang yang suka membaca buku.
Kak Putri suka membaca semua jenis buku, dari buku cerita sampai buku pelajaran.
Selain suka membaca buku, Kak Putri juga orang yang baik hati dan suka menolong.

Ayo Mengamati

Amatilah percakapan di bawah ini!
Kakak dan adik harus akur, tidak boleh bertengkar.



Toni : "Kak Putri, sedang mencari apa kak?"
Kak Putri : "Oh, Toni, Kak Putri sedang mencari buku pelajaran kakak, apakah kamu melihatnya?"
Toni : "Iya diatas meja kak, Toni ambilkan ya."
Kak Putri : "Terimakasih Toni, kamu anak yang ringan tangan."


Buku BSMi Kelas 2

Ayo Mencoba

Peragakan percakapan tersebut bersama temanmu!
Lakukan dengan percaya diri.

Buku Kak Putri cukup tebal, berbeda dengan buku Toni.
Buku pelajaran Kak Putri sampai halaman 235.
Sedangkan buku Toni hanya sampai halaman 86.

Ayo Mencari Tahu



Sub Tema 1

6) Pembelajaran Ke-5


Pada pembelajaran 5 ini adalah sub tema peduli dan berbagi lingkungan rumah. Ada tiga jenis ajakan belajar diantaranya ayo mengamati, ayo mencari tahu, ayo mencoba dan ayo berlatih, ayo sampaikan. Desain warna terdiri dari kombinasi warna putih dan merah dan lebih didominasi warna putih. Pada pembelajaran 5 ini substansi karakternya adalah membantu orang tua dirumah. Bahasa yang digunakan pada pembelajaran 5 ini cukup sederhana dapat dipahami siswa.

Pembelajaran 5

Andi dan Toni adalah siswa kelas 2 di Sekolah Dasar.
Sebagai seorang pelajar mereka memiliki tugas untuk belajar agar pintar.
Selain belajar mereka juga memiliki tugas untuk membantu orang tua di rumah.
Bagaimana agar tugas itu dapat diselesaikan dengan baik?

Ayo Mengamati

Bacalah teks berikut!
Andi dan Kak Nisa adalah saudara yang akur.
Mereka sering membagi tugas rumah agar menjadi lebih ringan.
Mereka saling bahu membahu dalam berbagai hal, seperti menyapu, mencuci piring dan lain lain.
Andi senang sekali mempunyai saudara seperti Kak Putri, karena Kak Putri adalah orang yang baik hati dan seorang kutu buku.
Kak Putri rajin belajar dan suka membaca buku.
Andi ingin mencontoh sifat yang dimiliki oleh saudaranya.



Sub Tema 1

Diskusikan pertanyaan-pertanyaan berikut bersama temanmu!


1. Kerjasama apa yang dilakukan oleh Andi dan Kak Nisa?
2. Apakah sikap Andi dan Kak Nisa sudah menunjukkan pengalaman Pancasila?
3. Sila keberapa?
4. Jelaskan!
5. Apakah Andi dan Kak Nisa sudah mengamalkan sila ketiga Pancasila di rumah?

Hasil diskusi:

1. _____
2. _____
3. _____
4. _____
5. _____

Ayo Mencoba

Ayo ceritakan pengalamannya dalam menerapkan sila ketiga Pancasila di rumah!

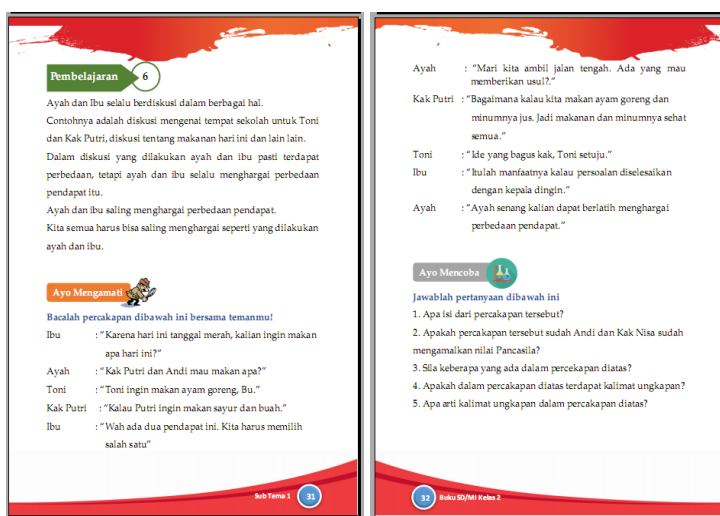


HAPPY FAMILY

Buku BSMi Kelas 2

7) Pembelajaran Ke-6

Pada pembelajaran 6 ini adalah sub tema peduli dan berbagi lingkungan rumah. Pada pembelajaran 6 ini tiga jenis ajakan belajar diantaranya adalah ayo mengamati, ayo mencari tahu, ayo mencoba dan ayo berlatih, ayo sampaikan. Desain warna terdiri dari kombinasi warna putih dan merah dan lebih didominasi warna putih. pada pembelajaran 6 ini substansi karakternya adalah menghargai perbedaan pendapat. Bahasa yang digunakan pada pembelajaran 6 ini cukup sederhana dapat dipahami siswa. Selain itu desain pembelajaran dibuat menarik dengan mengajak bernyanyi. hal ini sengaja dirancang agar siswa tidak bosan dalam belajar. Adapun bentuk desainnya sebagai berikut:



b. Validasi Bahan Ajar

Tim validasi ahli dalam pengembangan produk ini terdiri dari Satu Dosen Validasi Ahli dan Satu Validasi dari Praktisi atau guru pengajar kelas II di Sekolah Dasar. Tujuan dari validasi bahan ajar adalah untuk meminta

penilaian atas produk bahan ajar bertema hidup rukun yang dikembangkan. adapun hasil validasi ahli dan praktisi diuraikan sebagai berikut:

Peneliti melakukan validasi pada bahan ajar tema Hidup Rukun Berbasis Pendidikan Karakter Kepedulian kepada dosen ahli yaitu pada hari Selasa, 13 Mei 2022 kepada Bapak Sumarno. M.Pd. Aspek yang dinilai dari produk yang dihasilkan meliputi kelayakan isi, kelayakan penyajian, kelayakan bahasa. Pedoman penilaian meliputi empat aspek diantaranya adalah skor 1 Kurang valid, jika sesuai dengan aspek penilaian tetapi perlu banyak revisi. Skor 2 cukup valid, jika sesuai dengan aspek penilaian tetapi perlu penggantian redaksi. Skor 3 valid, jika sesuai dengan aspek penilaian tetapi perlu sedikit revisi. Skor 4 Sangat valid, jika sesuai dengan aspek penilaian dan tidak memerlukan revisi. Berikut ini adalah hasil validasi produk oleh dosen ahli disajikan dalam tabel.

Tabel 4.1. Hasil Validasi Dosen Ahli 1

No	Aspek Penilaian	Skor Nilai			
		1	2	3	4
KELAYAKAN ISI					
A. Kesesuaian materi					
1	Kelengkapan Materi				V
2	Keluasan Materi				V
3	Kedalam Materi			v	
4	Kejelasan Prosedur Kegiatan				V
B. Keakuratan materi					
5	Keakuratan fakta dan konsep				V
6	Keakuratan contoh dan kasus			v	
C. Kemutakhiran materi					
7	Kesesuaian dengan perkembangan Ilmu				V
8	Kontekstual				V
D. Subtansi Karakter Peduli dan Berbagi					
9	Materi relevan dengan karakter peduli dan berbagi				V
10	Kesesuai contoh dengan karakter peduli berbagi				V
11	Tugas pratek berbagi dan peduli				V

No	Aspek Penilaian	Skor Nilai			
		1	2	3	4
12	Penilaian terhadap karakter berbagi dan peduli			v	
KELAYAKAN PENYAJIAN					
A. Teknik Penyajian					
13	Konsisten sistematika				V
14	Keruntutan konsep				V
B. Penyajian pembelajaran					
15	Keterlibatan peserta didik				V
16	Meningkatkan berfikir kritis				V
C. Kelengkapan penyajian					
17	Desain cover sesuai dengan tema			v	
18	Judul sesuai dengan tema				V
19	Ilustrasi gambar sesuai dengan tema				V
20	Langkah Kegiatan sesuai dengan karakter peduli				V
KELAYAKAN BAHASA					
A. Lugas					
21	Ketepatan struktur kalimat				V
22	Keefektifan kalimat				V
23	Kebakuan istilah				V
B. Komunikatif					
24	Pemahaman terhadap pesan atau informasi				V
25	Terdapat pesan edukatif				V
26	Penggunaan kata yang mudah dipahami				V
C. Kesesuaian dengan perkembangan siswa					
27	Kesesuaian dengan tingkat perkembangan intelektual peserta didik				v
D. Kesesuaian dengan Kaidah Bahasa Indonesia					
28	Ketepatan dengan bahasa				V
29	Ketepatan Ejaan				V
30	Penggunaan Kidah Susunan SPOK				V
Total nilai yang diperoleh		116			
Total Skor		3,86			

Pedoman penskoran untuk validasi produk ini baik untuk bahan ajarnya menggunakan skala Likert yaitu skala empat (Widoyoko, 2014: 144). Oleh karena itu, penjelasan mengenai perhitungan tersebut sebagai berikut.

Tabel 4.2. Pedoman penskoran

Interval Skor	Kategori
>3,25 – 4,00	Sangat baik
>2,50 – 3,25	Baik
>1,75 – 2,50	Cukup
1,00 – 1,75	Kurang

Tabel di atas dapat dilihat bahwa total skor yang diperoleh dari bahwa dosen ahli yaitu 116 dengan nilai skor akhir yaitu 3,86. Berdasarkan pedoman untuk pengklasifikasian hasil nilai akhir, diketahui bahwa bahan ajar tema hidup rukun berbasis karakter kepedulian yang dikembangkan termasuk kategori sangat baik. Dosen ahli menyimpulkan bahwa bahan ajar layak digunakan tanpa revisi. Akan tetapi, dosen ahli memberikan saran agar media yang dihasilkan lebih baik lagi, di antaranya:

- 1) Tata bahasa atau gramernya agar lebih disederhanakan sesuai dengan usia perkembangan anak.
- 2) Kombinasi warna agar lebih ditambah lagi sehingga menimbulkan ketertarikan bagi siswa untuk mendalami isi materi.
- 3) Setiap tema diharuskan menyajikan gambar dengan sesuai dengan tema pada hari itu.

Hasil validasi oleh dosen ahli akan dijadikan rujukan dalam menyempurnakan bahan ajar yang dikembangkan untuk lebih baik lagi sesuai dengan standar kebutuhan siswa dan guru serta revisi dosen validasi produk, sehingga penyempurnaan bahan ajar akan menjadi lebih baik lagi untuk digunakan.

Peneliti melakukan validasi kepada Kepala Sekolah sekaligus guru kelas II di SDN Tambakrejo 01 Bapak Tri Sugiyono, M.Pd, sehingga guru bisa memberikan penilaian pada bahan ajar yang dikembangkan. Pelaksanaan validasi produk pada hari Selasa, 15 Mei 2022. Lampiran kuesioner validasi produk oleh guru kelas II SD Negeri Bugangan 2 dilihat di lampiran. Berikut

ini adalah hasil validasi praktisi terhadap produk yang dikembangkan. Aspek yang dinilai dari produk yang dihasilkan meliputi kelayakan isi, kelayakan penyajian, kelayakan bahasa. Pedoman penilaian meliputi empat aspek diantaranya adalah skor 1 kurang valid, jika sesuai dengan aspek penilaian tetapi perlu banyak revisi. Skor 2 Cukup valid, jika sesuai dengan aspek penilaian tetapi perlu penggantian redaksi. Skor 3 valid, jika sesuai dengan aspek penilaian tetapi perlu sedikit revisi. Skor 4 sangat valid, jika sesuai dengan aspek penilaian dan tidak memerlukan revisi. Berikut ini adalah hasil validasi produk oleh dosen ahli disajikan dalam tabel.

Tabel 4.3. Hasil Validasi Praktisi Guru kelas II

No	Aspek Penilaian	Skor Nilai			
		1	2	3	4
KELAYAKAN ISI					
A. Kesesuaian materi					
1	Kelengkapan Materi				V
2	Keluasan Materi				V
3	Kedalam Materi			v	
4	Kejelasan Prosedur Kegiatan				V
B. Keakuratan materi					
5	Keakuratan fakta dan konsep				V
6	Keakuratan contoh dan kasus			v	
C. Kemutakhiran materi					
7	Kesesuaian dengan perkembangan Ilmu			v	
8	Kontekstual			v	
D. Subtansi Karakter Peduli dan Berbagi					
9	Materi relevan dengan karakter peduli dan berbagi			v	
10	Kesesuai contoh dengan karakter peduli berbagi			v	
11	Tugas pratek berbagi dan peduli			v	
12	Penilaian terhadap karakter berbagi dan peduli		v		
KELAYAKAN PENYAJIAN					
E. Teknik Penyajian					
13	Konsisten sistematika				V
14	Keruntutan konsep				V
F. Penyajian pembelajaran					
15	Keterlibatan peserta didik				V
16	Meningkatkan berfikir kritis				V

No	Aspek Penilaian	Skor Nilai			
		1	2	3	4
G. Kelengkapan penyajian					
17	Desain cover sesuai dengan tema			v	
18	Judul sesuai dengan tema				V
19	Ilustrasi gambar sesuai dengan tema				V
20	Langkah Kegiatan sesuai dengan karakter peduli				V
KELAYAKAN BAHASA					
H. Lugas					
21	Ketepatan struktur kalimat				V
22	Keefektifan kalimat			v	
23	Kebakuan istilah			v	
I. Komunikatif					
24	Pemahaman terhadap pesan atau informasi				V
25	Terdapat pesan edukatif			v	
26	Penggunaan kata yang mudah dipahami				V
J. Kesesuaian dengan perkembangan siswa					
27	Kesesuaian dengan tingkat perkembangan intelektual peserta didik				v
K. Kesesuaian dengan Kaidah Bahasa Indonesia					
28	Ketepatan dengan bahasa				V
29	Ketepatan Ejaan				V
30	Penggunaan Kidah Susunan SPOK			v	
Total nilai yang diperoleh		110			
Total Skor		3,66			

Pedoman penskoran untuk validasi produk bahan ajar tema hidup rukun ini menggunakan skala Likert yaitu skala empat (Widoyoko, 2014: 144). Oleh karena itu, penjelasan mengenai perhitungan tersebut sebagai berikut.

Tabel 4.4. Pedoman penskoran

Interval Skor	Kategori
>3,25 – 4,00	Sangat baik
>2,50 – 3,25	Baik
>1,75 – 2,50	Cukup
1,00 – 1,75	Kurang

Tabel di atas dapat dilihat bahwa total skor yang diperoleh dari bahwa dosen ahli yaitu 110 dengan nilai skor akhir yaitu 3,66. Berdasarkan pedoman

untuk pengklasifikasian hasil nilai akhir, diketahui bahwa media yang dikembangkan termasuk kategori sangat baik. Guru kelas II sebagai praktisi menyimpulkan bahwa media layak digunakan tanpa revisi. Akan tetapi, guru kelas II memberikan saran agar media yang dihasilkan lebih baik lagi, di antaranya:

1. Agar bahan ajar yang dikembangkan lebih simple. Mengingat anak kelas II masih kategori kecil sehingga bahasa dan contoh yang disajikan lebih simple lebih mudah dipahami.
2. Desain warna pada sampul yang dikembangkan agar lebih menyesuaikan dengan kebutuhan anak, dimana anak lebih condong kepada warna warna yang menarik perhatian dan menumbuhkan semangat membaca pada buku tersebut.

Hasil validasi oleh praktisi yaitu guru kelas II akan dijadikan rujukan dalam menyempurnakan bahan ajar yang dikembangkan untuk lebih baik lagi sesuai dengan standar kebutuhan siswa dan guru serta revisi praktisi yaitu guru kelas II.

3. Kepraktisan Bahan Ajar Tema Hidup Rukun Berbasis Pendidikan Karakter Kepedulian Untuk Kelas II Sekolah Dasar Kota Semarang

Kepraktisan bahan ajar tema hidup rukun ini ditunjukkan dengan dapat dilihat dilaksanakannya fase-fase pembelajaran menggunakan bahan ajar berbasis pendidikan karakter kepedulian sesuai dengan skenario dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Kepraktisan ditunjukkan dengan pencapaian keterlaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas 2 di

SD eksperimen 1 dan 2 menunjukkan kriteria sangat baik. Hal tersebut menunjukkan bahawa guru mampu melaksanakan perangkat pembelajaran menggunakan bahan ajar berbasis karakter kepedulian untuk SD kelas II dari kedua sekolah eksperimen. Data keterlaksanaan pembelajaran diperoleh melalui pengamatan yang dilakukan oleh peneliti serta guru lain yang bertujuan untuk melihat keterlaksanaan di setiap fase pembelajaran. Penilaian pengamat selama pembelajaran dituangkan dalam lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran.

Aspek-aspek yang diamati untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran menggunakan bahan ajar berbasis karakter kepedulian meliputi kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup, serta kemampuan guru untuk menggunakan bahan ajar berbasis karakter kepedulian untuk siswa kelas II.

Kepraktisan bahan ajar juga dapat dilihat dari karakter kepedulian siswa kelas II SD kota Semarang. Peneliti melakukan observasi terhadap siswa atas karakter kepedulian yang dimilikinya. Adapun indikator penilaian karakter kepedulian yang digunakan untuk dalam penelitian pengembangan ini, sebagai berikut:

Tabel 4.5 Indikator Karakter Kepedulian Siswa

Aspek	Indikator	Keterangan
Memberikan bantuan kepada orang lain	Menunjukkan perilaku tanggap terhadap teman dan warga sekolah yang sedang mengalami kesulitan	siswa tidak bersikap acuh dan mau menolong jika ada yang membutuhkan bantuan atau sedang mengalami kesulitan
	Melaksanakan aksi social	sedekah, infaq, membantu korban bencana alam, dan PMI
Menghargai orang lain	Menunjukkan perilaku saling bekerjasama antar teman	Siswa mau bekerjasama dengan orang lain dengan tidak membedakan suku, golongan, ras, maupun agama
	Menunjukkan perilaku empati terhadap teman	siswa menunjukkan sikap empati dengan turut bersedih atas musibah yang dialami temannya dan berusaha menghibur temannya
	menunjukkan perilaku rukun terhadap warga sekolah	siswa bersikap sopan santun serta hormat kepada orang yang lebih tua

Dalam penelitian ini terdapat 3 kelas yang terdiri dari 2 kelas eksperimen yaitu kelas yang menggunakan pengembangan bahan ajar tema hidup rukun berbasis pendidikan karakter kepedulian pada proses pembelajaran berada di SD Negeri Bugangan 2 dan SD Negeri Bungangan 3 Kota Semarang. Selain kelas eksperimen, dalam penelitian ini terdapat 1 kelas control yaitu kelas dimana pada proses belajar siswa tidak menggunakan pengembangan bahan ajar tema hidup rukun berbasis pendidikan karakter kepedulian. Adapun kriteria tingkat karakter kepedulian siswa sebagai berikut:

Tabel 4.6
Tingkat Karakter Kepedulian Siswa

Kriteria	Interval
Tinggi	81 – 100
Sedang	66 – 80
Rendah	50 – 65

Hasil observasi tingkat karakter kepedulian anak pada masing-masing kelompok yaitu eksperimen 1 dan eksperimen 1 maupun pada kelompok kontrol dapat dideskripsikan sebagai berikut:

a) Karakter Kepedulian Kelas II SD N Bugangan 2 (Eksperimen 1)

Untuk mengetahui bagaimana karakter kepedulian siswa kelas II setelah dilakukan pembelajaran menggunakan bahan ajar yang dikembangkan pada kelas eksperimen 1 yaitu SD Negeri Bugangan 2, maka peneliti melakukan pengamatan baik pada saat pembelajaran di kelas maupun pada saat anak istirahat dan bermain di lingkungan sekolah. Tingkat karakter kepedulian siswa Kelas II SD Negeri Bugangan 2 perindikator dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.7
Tingkat Karakter Kepedulian Siswa Kelas II
SD Negeri Bugangan 2 Perindikator

Indikator	Skor Capaian	Skor Maksimal	Nilai	Kriteria
Menunjukkan perilaku tanggap terhadap teman dan warga sekolah yang sedang mengalami kesulitan	83	100	83	Tinggi
Melaksanakan aksi sosial	83	100	83	Tinggi
Menunjukkan perilaku saling bekerjasama antar teman	84	100	84	Tinggi
Menunjukkan perilaku empati terhadap teman	85	100	85	Tinggi
Menunjukkan perilaku rukun terhadap warga sekolah	81	100	81	Tinggi
Rerata	83			Tinggi

Berdasarkan tabel diatas dari 5 indikator karakter kepedulian siswa, pada indikator menunjukkan perilaku tanggap terhadap teman dan warga sekolah yang sedang mengalami kesulitan memperoleh nilai rata-rata sebesar

83 masuk dalam kriteria tinggi, indikator melaksanakan aksi sosial memperoleh nilai rata-rata sebesar 83 termasuk kedalam kriteria tinggi, pada indikator menunjukkan perilaku saling bekerjasama antar teman memperoleh nilai skor rata-rata sebesar 84 termasuk kedalam kriteria tinggi, indikator menunjukkan perilaku empati terhadap teman memperoleh nilai rata-rata sebesar 85 termasuk kedalam kriteria tinggi, indikator menunjukkan perilaku rukun terhadap warga sekolah mendapat nilai rata-rata sebesar 81 termasuk kedalam kriteria tinggi. Berdasarkan hasil tersebut, didapatkan rerata nilai sebesar 83, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat karakter kepedulian siswa Kelas II SD Negeri Bugangan 2 kota Semarang pada kriteria tinggi.

b) Karakter Kepedulian Kelas II SD N Bugangan 3 (Eksperimen 2)

Untuk mengetahui bagaimana karakter kepedulian siswa kelas II setelah dilakukan pembelajaran menggunakan bahan ajar yang dikembangkan pada kelas eksperimen 2 yaitu SD Negeri Bugangan 3, maka peneliti melakukan pengamatan baik pada saat pembelajaran di kelas maupun pada saat anak istirahat dan bermain di lingkungan sekolah. Tingkat karakter kepedulian siswa Kelas II SD Negeri Bugangan 3 perindikator dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.8
Tingkat Karakter Kepedulian Siswa
Kelas II SD Negeri Bugangan 3 Perindikator

Indikator	Skor Capaian	Skor Maksimal	Nilai	Kriteria
Menunjukkan perilaku tanggap terhadap teman dan warga sekolah yang sedang mengalami kesulitan	94	112	84	Tinggi
Melaksanakan aksi sosial	93	112	83	Tinggi
Menunjukkan perilaku saling bekerjasama antar teman	92	112	82	Tinggi
Menunjukkan perilaku empati terhadap teman	96	112	86	Tinggi
Menunjukkan perilaku rukun terhadap warga sekolah	87	112	78	Sedang
Rerata		83		Tinggi

Berdasarkan tabel diatas dari 5 indikator karakter kepedulian siswa, pada indikator menunjukkan perilaku tanggap terhadap teman dan warga sekolah yang sedang mengalami kesulitan memperoleh nilai rata-rata sebesar 84 masuk dalam kriteria tinggi, indikator melaksanakan aksi sosial memperoleh nilai rata-rata sebesar 83 termasuk kedalam kriteria tinggi, pada indikator menunjukkan perilaku saling bekerjasama antar teman memperoleh nilai skor rata-rata sebesar 82 termasuk kedalam kriteria tinggi, indikator menunjukkan perilaku empati terhadap teman memperoleh nilai rata-rata sebesar 86 termasuk kedalam kriteria tinggi, indikator menunjukkan perilaku rukun terhadap warga sekolah mendapat nilai rata-rata sebesar 78 termasuk kedalam kriteria sedang. Berdasarkan hasil tersebut, didapatkan rerata nilai sebesar 83, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat karakter kepedulian siswa Kelas II SD Negeri Bugangan 3 kota Semarang pada kriteria tinggi.

c) **Karakter Kepedulian Kelas II SD N Mlatiharjo 2 (Kontrol)**

Untuk mengetahui bagaimana karakter kepedulian siswa kelas II setelah dilakukan pembelajarn tidak menggunakan bahan ajar dari Kemendikbud pada kelas kontrol yaitu SD Negeri Mlatiharjo 2, maka peneliti melakukan pengamatan baik pada saat pembelajaran di kelas maupun pada saat anak istirahat dan bermain di lingkungan sekolah. Tingkat karakter kepedulian siswa Kelas II SD Negeri Mlatiharjo 2 perindikator dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.9
Tingkat Karakter Kepedulian Siswa Kelas II
SD Negeri Mlatiharjo 2 Perindikator

Indikator	Skor Capaian	Skor Maksimal	Nilai	Kriteria
Menunjukkan perilaku tanggap terhadap teman dan warga sekolah yang sedang mengalami kesulitan	84	112	75	Sedang
Melaksanakan aksi sosial	84	112	75	Sedang
Menunjukkan perilaku saling bekerjasama antar teman	82	112	73	Sedang
Menunjukkan perilaku empati terhadap teman	83	112	74	Sedang
Menunjukkan perilaku rukun terhadap warga sekolah	77	112	69	Sedang
Rerata		73		Sedang

Berdasarkan tabel diatas dari 5 indikator karakter kepedulian siswa, pada indikator menunjukkan perilaku tanggap terhadap teman dan warga sekolah yang sedang mengalami kesulitan memperoleh nilai rata-rata sebesar 75 masuk dalam kriteria sedang, indikator melaksanakan aksi sosial memperoleh nilai rata-rata sebesar 75 termasuk kedalam kriteria sedang, pada indikator menunjukkan perilaku saling bekerjasama antar teman memperoleh

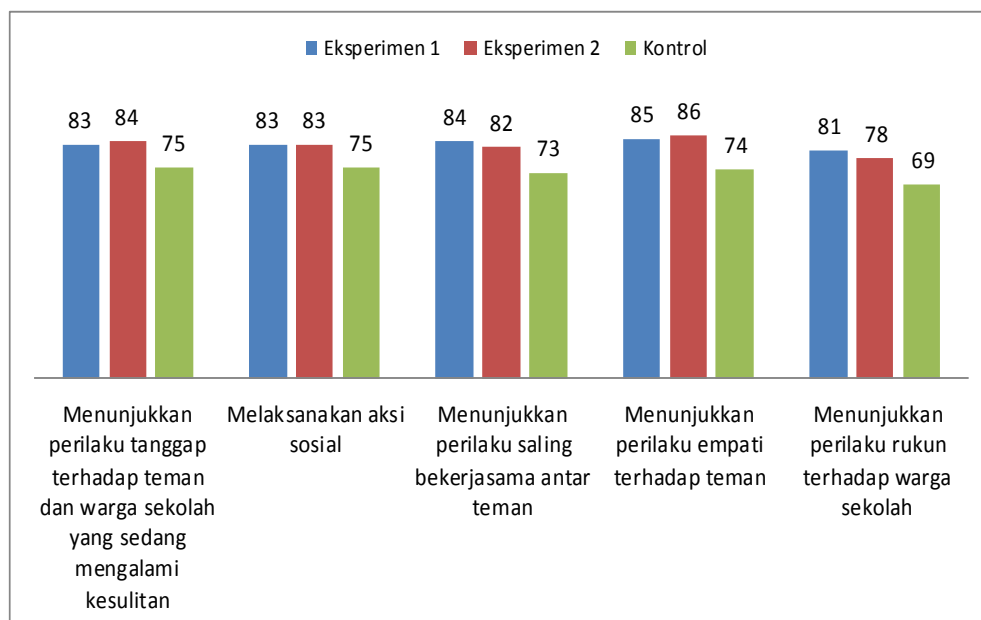
nilai skor rata-rata sebesar 73 termasuk kedalam kriteria sedang, indikator menunjukkan perilaku empati terhadap teman memperoleh nilai rata-rata sebesar 74 termasuk kedalam kriteria sedang, indikator menunjukkan perilaku rukun terhadap warga sekolah mendapat nilai rata-rata sebesar 69 termasuk kedalam kriteria sedang. Berdasarkan hasil tersebut, didapatkan rerata nilai sebesar 73, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat karakter kepedulian siswa Kelas II SD Negeri Mlatiharjo 2 kota Semarang pada kriteria Sedang. Hasil rekapitulasi tingkat karakter kepedulian siswa perindikator dari kelas eksperimen maupun control dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.10
Rekapitulasi Tingkat Karakter Kepedulian Siswa Kelas II Perindikator

Indikator	SD Bugangan 2 (Eksperimen 1)	SD Bugangan 3 (Eksperimen 2)	SD Mlatiharjo 2 (Kontrol)
Menunjukkan perilaku tanggap terhadap teman dan warga sekolah yang sedang mengalami kesulitan	83	84	75
Melaksanakan aksi sosial	83	83	75
Menunjukkan perilaku saling bekerjasama antar teman	84	82	73
Menunjukkan perilaku empati terhadap teman	85	86	74
Menunjukkan perilaku rukun terhadap warga sekolah	81	78	69
Rata-Rata	83	83	73

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa ada perbedaan antara kelas eksperimen dengan kelas control. Pada kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 sama-sama mendapat nilai rata-rata 83 sedangkan pada kelas kontrol mendapat nilai rata rata 73 dengan demikian dapat diambil kesimpulan

bahwa kelas eksperimen lebih unggul dari pada kelas kontrol. Berdasarkan tabel 4.13, dapat dibentuk kedalam sebuah histogram sebagai berikut:



Gambar 4.3
Perbedaan Tingkat Karakter Kepedulian Siswa
Kelompok Ekperimen dan dengan Kelompok kontrol

Berdasarkan histogram diatas, memperlihatkan bahwa pengembangan bahan ajar tema hidup rukun berbasis pendidikan karakter kepedulian untuk kelas II Sekolah Dasar Kota Semarang layak digunakan dalam pembelajaran. Hal tersebut terlihat dari tingkat karakter kepedulian anak perindikator pada kelas eksperimen yang lebih baik dibandingkan dengan kelas control.

4. Keefektifan Bahan Ajar Tema Hidup Rukun Berbasis Pendidikan Karakter Kepedulian Untuk Kelas II Sekolah Dasar Kota Semarang

Untuk mengetahui keefektifan pengembangan bahan ajar tema hidup rukun berbasis pendidikan karakter kepedulian yaitu dengan membandingkan hasil belajar sebelum dan setelah menggunakan pengembangan bahan ajar,

selain itu hasil belajar pada kelompok eksperimen juga akan dibandingkan dengan kelompok control dengan begitu keefektifan pengembangan bahan ajar dapat terlihat. Dalam penelitian ini untuk menguji keefektifan suatu bahan ajar menggunakan uji T (*Paired Sampel T Test*) dan perhitungan indeks gain. Namun sebelum melakukan uji tersebut, instrument penelitian terlebih dahulu diuji validitas, reliabilitanya dan tingkat kesukaran soal, selain itu data yang diperoleh harus melalui uji prasyarat diantaranya yaitu uji normalitas, homogenitas dan kesamaan rata-rata.

a) Uji Validitas Soal Tes

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Adapun hasil uji validitas adalah:

Tabel 4.11. Hasil Uji Validitas Soal

Item Soal	R_{tabel}	R_{hitung}	Keputusan	Keterangan
1	0,444	0.558	$r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$	Valid
2	0,444	0.605	$r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$	Valid
3	0,444	0.582	$r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$	Valid
4	0,444	0.644	$r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$	Valid
5	0,444	0.598	$r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$	Valid
6	0,444	0.581	$r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$	Valid
7	0,444	0.688	$r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$	Valid
8	0,444	0.517	$r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$	Valid
9	0,444	0.661	$r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$	Valid
10	0,444	0.699	$r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$	Valid
11	0,444	0.688	$r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$	Valid
12	0,444	0.638	$r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$	Valid

Item Soal	R_{tabel}	R_{hitung}	Keputusan	Keterangan
13	0,444	0.616	$r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$	Valid
14	0,444	0.524	$r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$	Valid
15	0,444	0.536	$r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$	Valid
16	0,444	0.105	$r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$	Invalid
17	0,444	0.650	$r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$	Valid
18	0,444	0.563	$r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$	Valid
19	0,444	0.490	$r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$	Valid
20	0,444	0.604	$r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$	Valid
21	0,444	0.609	$r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$	Valid
22	0,444	0.524	$r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$	Valid
23	0,444	0.547	$r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$	Valid
24	0,444	0.645	$r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$	Valid
25	0,444	0.594	$r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$	Valid
26	0,444	0.565	$r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$	Valid
27	0,444	0.581	$r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$	Valid
28	0,444	0.609	$r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$	Valid
29	0,444	0.066	$r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$	Invalid
30	0,444	0.535	$r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$	Valid
31	0,444	0.513	$r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$	Valid
32	0,444	0.592	$r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$	Valid

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa dari item pertanyaan yang berjumlah 32 butir soal yang diuji terdapat 30 item soal dinyatakan tidak valid karena mendapat nilai $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ dan 2 item soal dinyatakan tidak valid yaitu pada soal nomor 16 dan 29 karena memiliki nilai $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$. Dengan demikian maka soal tes pada penelitian ini berjumlah 30 soal.

b) Uji Reliabilitas Soal

Reliabilitas instrumen atau alat evaluasi adalah ketetapan alat evaluasi dalam mengukur sesuatu dari siswa. (Russeffendi, 2015:158), Suatu alat evaluasi dikatakan reliabel jika hasil evaluasi tersebut relatif tetap jika

digunakan untuk subjek dan waktu yang berbeda. Untuk menginterpretasikan besarnya nilai korelasi adalah :

Antara 0,00 s.d 0,20 : Reliabilitas sangat rendah

Antara 0,20 s.d 0,40 : Reliabilitas rendah

Antara 0,40 s.d 0,70 : Reliabilitas sedang

Antara 0,70 s.d 0,90 : Reliabilitas tinggi

Antara 0,90 s.d1,00 : Reliabilitas sangat tinggi

Tabel 4.12. Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
.929	32

Berdasarkan hasil uji reliabilitas diatas, diketahui nilai koefisien sebesar $0,929 > 0,60$. Hasil tersebut berarti bahwa instrument soal tes dinyatakan reliabel/konsisten. Adapun tingkat korelasinya pada katogeri reliabilitas sangat kuat.

c) Uji Tingkat Kesukaran Soal

Menurut Sudjana dalam Tias (2013, 40) “Tingkat kesukaran soal dilihat dari kesanggupan atau kemampuan siswa menjawab soal, bukan dari kemampuan guru sebagai pembuat soal”. Taraf kesukaran adalah pernyataan tentang seberapa mudah atau seberapa sukar butir tes itu bagi siswa yang menunjukkan sukar atau mudahnya sesuatu soal. Adapun klasifikasi indeks kesukaran yang sering digunakan adalah sebagai berikut :

Tabel 4.13
Uji Tingkat Kesukaran Soal

No.	Rentang	Keterangan
1	0,00 – 0,30	Sukar
2	0,31 – 0,70	Sedang
3	0,71 – 1,00	Mudah

Sumber : Sudjana (dalam Tias, 2013, hlm. 41)

Uji tingkat kesukaran menggunakan bantuan software *spss 24.0 for window* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.14
Hasil Uji Kesukaran Soal Tes

Statistics										
Item	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Mean	.50	.45	.45	.60	.60	.50	.65	.55	.50	.30
Item	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
Mean	.65	.50	.45	.50	.45	.45	.55	.50	.65	.60
Item	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
Mean	.50	.45	.55	.75	.40	.50	.60	.50	.50	.50

Berdasarkan hasil analisis diatas dapat diketahui bahwa yang termasuk kategori soal sukar berjumlah 1 soal (3,3%), soal pada kategori sedang berjumlah 28 soal (93,4%) dan soal pada kategori mudah berjumlah 1 soal (3,3%). Adapun Distribusi soal berdasarkan tingkat kesukaran soal dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 15.
Distribusi Butir Soal Berdasarkan Tingkat Kesukaran

Klasifikasi	No Soal	f	%
Mudah	24	1	3,3%
Sedang	1,2,3,4,5,6,7,8,9,11,12,13,14,15,16,17,18 19,20,21,22,23,25,26,27,28,29,30	28	93,4%
Sukar	10	1	3,3%

d) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah semua data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas menggunakan rumus uji *Shapiro-Wilk* karena sampel yang digunakan < 50 . Untuk mengetahui normal tidaknya adalah jika $\text{sig} > 0,05$ maka normal dan jika $\text{sig} < 0,05$ dapat

dikatakan tidak normal. Hasil statistik menggunakan program *spss for windows 24* untuk normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.16 Uji Normalitas

			Tests of Normality					
			Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
Hasil belajar kelas II SD	Kelas		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
	Pretest Eksperimen 1		.152	25	.110	.922	25	.056
	Posttest Eksperimen 1		.146	25	.144	.939	25	.137
	Pretest Eksperimen 2		.153	28	.093	.930	28	.063
	Posttest Eksperimen 2		.135	28	.116	.937	28	.090
	Pretest Kontrol		.114	28	.200	.942	28	.125
	Posttest kontrol		.140	28	.170	.952	28	.217

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil uji normalitas data dalam tabel di atas, tampak bahwa nilai *signifikansi* lebih besar dari pada 0.05 pada taraf signifikansi 5%. Dengan demikian disimpulkan bahwa data pada setiap kelas berdistribusi normal. Asumsi kenormalan ini diperlukan karena jika kenormalan tidak terpenuhi, keputusan pengujian keefektifan (Uji t-test) yang diperoleh menjadi tidak sah

e) Uji Homogenitas

Uji selanjutnya yaitu uji homogenitas uji tersebut berfungsi untuk mengukur apakah kelas kontrol dan kelas eksperimen berasal dari populasi yang homogen artinya kemampuan semua anak sama. Data hasil perhitungan uji homogenitas Diperoleh hasil sesuai dengan tabel 4.17 sebagai berikut:

Tabel 4.17 Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance			Levene			
			Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil belajar kelas II SD	Based on Mean		1.974	2	78	.146
	Based on Median		1.737	2	78	.183
	Based on Median and with adjusted df		1.737	2	76.688	.183
	Based on trimmed mean		1.969	2	78	.147

Berdasarkan hasil *output* SPSS diatas, diketahui bahwa hasil nilai signifikansi (sig) *Based on Mean* adalah sebesar $0.146 > 0.05$ pada tarap 5% sehingga dapat disimpulkan bahwa varians data pada kelas kontrol dan eksperimen adalah homogen.

f) Uji Kesamaan Rata-rata

Uji esamaan rata-rata dilakukan untuk mengetahui apakah kedua kelas sampel berangkat dari kondisi rata-rata yang sama atau tidak. Hasil analisis uji kesamaan rata-rata data nilai tes hasil belajar peserta didik sebelum dilakukan pembelajaran (Pretest) menggunakan pengembangan bahan ajar tema hidup rukun berbasis pendidikan karakter kepedulian untuk kelas II pada kelas eksperimen 1, eksperimen 2 dan kontrol dengan menggunakan *One-Way Anova* dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.18 Hasil Uji Homogenitas (Pretest)

ANOVA					
Hasil belajar siswa kelas II SD					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	15.193	2	7.597	.111	.895
Within Groups	5316.831	78	68.165		
Total	5332.025	80			

Berdasarkan hasil analisis uji kesamaan rata-rata hasil belajar siswa sebelum dilakukan treatment pada tabel *One-Way Anova* di atas, diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,895 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki nilai rata-rata yang sama atau kemampuan awal siswa kelas eksperimen seimbang dengan kelas kontrol.

Setelah diketahui bahwa kemampuan awal siswa kelas eksperimen dan kontrol seimbang, maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelas sampel telah memenuhi syarat untuk diberi perlakuan, yaitu memberikan pembelajaran dengan menggunakan pengembangan bahan ajar tema hidup rukun berbasis pendidikan karakter kepedulian pada kelas eksperimen, sedangkan pada kelas control pembelajaran dilakukan dengan metode konvensional. Adapun uji keseimbangan hasil posttest siswa dengan menggunakan pembelajaran yang berbeda-beda sebagai berikut:

Tabel 4.19 Hasil Uji Keseimbangan Hasil Belajar (Posttest)

ANOVA					
Hasil belajar kelas II SD					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	2033.060	2	1016.530	16.046	.000
Within Groups	4941.409	78	63.351		
Total	6974.469	80			

Berdasarkan hasil analisis uji kesamaan rata-rata hasil belajar siswa setelah dilakukan pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas control dengan menggunakan *One-Way Anova* pada tabel di atas, diperoleh nilai signifikansi hasil belajar sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen dan kontrol memiliki rata-rata hasil belajar yang tidak sama atau tidak seimbang.

g) Uji Paired Sampel T Test

Setelah uji prasyarat terpenuhi (normalitas, homogenitas dan kesamaan rata-rata), maka selanjutnya dilaksanakan uji keefektifan dengan menggunakan uji *paired-samples t test* untuk mengetahui apakah pengembangan bahan ajar tema hidup rukun berbasis pendidikan karakter kepedulian untuk kelas II Sekolah Dasar Kota Semarang efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil analisis uji *paired-samples t test* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.20. *Paired Samples Test*

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pre_ - Post_Eks1	22.160	7.028	1.406	25.061	19.259	15.766	24	.000
Pre - Post_Eks2	23.357	5.832	1.102	25.619	21.096	21.191	27	.000
Pre - Post_Kon	11.857	4.062	.768	13.432	10.282	15.447	27	.000

Berdasarkan hasil *paired samples test*, dapat diambil kesimpulan bahwa:

- 1) Kelas eksperimen 1 (SDN Bugangan 2) memperoleh nilai Sig. $0.000 < 0.05$, atau $T_{hitung} 15,766 > T_{tabel} 2,06390$ maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa sebelum dan setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar tema hidup rukun berbasis pendidikan karakter kepedulian. Hasil ini berarti bahan ajar tema hidup rukun berbasis pendidikan karakter kepedulian efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas II di SDN Bugangan 2 Semarang.
- 2) Kelas eksperimen 2 (SDN Bugangan 3) memperoleh nilai sig $0.000 < 0.05$, atau $T_{hitung} 21,191 > T_{tabel} 2,05183$ maka dapat disimpulkan bahwa

ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa sebelum dan setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar tema hidup rukun berbasis pendidikan karakter kepedulian. Hasil ini berarti bahan ajar tema hidup rukun berbasis pendidikan karakter kepedulian efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas II di SDN Bugangan 3 Semarang

- 3) Kelas Kontrol (SDN Mlatiharjo 2) memperoleh nilai Sig $0,000 > 0,05$, atau $T_{hitung} 15,447 < T_{tabel} 2,05183$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar siswa sebelum dan setelah dilakukan pembelajaran.

Tabel 4.21. Rekap *Paired Samples Statistics*

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Post_Eks1	84.80	25	7.439	1.488
Post_Eks2	85.04	28	6.834	1.291
Post_Kon	74.39	28	9.335	1.764

Hasil *paired samples statistic* jika dilihat pada nilai posstest diketahui hasil belajar siswa kelas eksperimen yaitu kelas yang diberi tindakan pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar tema hidup rukun berbasis pendidikan karakter kepedulian untuk kelas II. Pada kelompok eksperimen 1 yang dilakukan di SD Negeri Bugangan 2 dengan memperoleh nilai 84,8 dan pada kelompok eksperimen 2 yang dilakukan di SD Negeri Bugangan 3 dengan memperoleh nilai rata-rata sebesar 85,04. Ini artinya hasil belajar siswa pada kelas eksperimen 1 dan eksperimen 2 relatif sama.

Akan tetapi jika hasil belajar siswa kelompok eksperimen di bandingkan dengan kelompok control, diketahui bahwa pada kelompok control memperoleh nilai posstest sebesar 74,39. Hasil tersebut menjelaskan bahwa siswa kelompok eksperimen yang menggunakan bahan ajar tema hidup rukun berbasis pendidikan karakter kepedulian memiliki hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan kelompok control. Sehingga dapat disimpulkan bahwa bahan ajar tema hidup rukun berbasis pendidikan karakter kepedulian untuk kelas II Sekolah Dasar efektif dalam meningkatkan hasil belajar.

h) Perhitungan Indeks Gain

Perhitungan indeks gain dilakukan untuk mengetahui besar peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan setelah menggunakan pengembangan bahan ajar tema hidup rukun berbasis pendidikan karakter kepedulian untuk kelas II Sekolah Dasar. Adapun kriteria penghitungan indeks gain sebagai berikut:

Tabel 4.22. Kriteria Perhitungan Indeks Gain

Rentang nilai	Kategori
$-1.00 \leq g < 0.00$	Terjadi penurunan
$g = 0.00$	Tetap
$0.00 < g \leq 0.30$	Rendah
$0.30 < g < 0.70$	Sedang
$0.70 \leq g \leq 1.00$	Tinggi

Adapun hasil perhitungan indeks gain pengembangan bahan ajar tema hidup rukun berbasis pendidikan karakter kepedulian untuk kelas II Sekolah Dasar untuk meningkatkan hasil belajar siswa, secara rinci dijelaskan berikut:

Tabel 4.23
Perhitungan Indeks Gain Hasil Belajar Siswa (Eksperimen 1)

No	Nama	Hasil Belajar		Indeks Gain	Kriteria
		Pretest	Posttest		
1	AFL	63	87	0.6	Sedang
2	ANS	60	83	0.6	Sedang
3	AA	53	87	0.7	Tinggi
4	AAN	57	83	0.6	Sedang
5	AWA	60	90	0.8	Tinggi
6	BRS	57	73	0.4	Sedang
7	EPL	67	93	0.8	Tinggi
No	Nama	Hasil Belajar		Indeks Gain	Kriteria
		Pretest	Posttest		
8	FAF	80	97	0.9	Tinggi
9	FI	60	77	0.4	Sedang
10	GA	70	87	0.6	Sedang
11	HAP	53	80	0.6	Sedang
12	JCR	60	70	0.3	Rendah
13	JRS	73	83	0.4	Sedang
14	KRP	63	93	0.8	Tinggi
15	KPM	60	80	0.5	Sedang
16	MPP	70	87	0.6	Sedang
17	MPP	53	67	0.3	Rendah
18	MAS	67	90	0.7	Tinggi
19	NCC	60	83	0.6	Sedang
20	NCS	77	90	0.6	Sedang
21	NRSP	63	93	0.8	Tinggi
22	RSLA	60	80	0.5	Sedang
23	SL	67	90	0.7	Tinggi
24	WAP	53	87	0.7	Tinggi
25	YP	60	90	0.8	Tinggi

Berdasarkan tabel 4.21, diketahui bahwa indeks gain efektifitas pengembangan bahan ajar tema hidup rukun berbasis pendidikan karakter kepedulian untuk kelas II Sekolah Dasar untuk meningkatkan hasil belajar siswa di SD Negeri Bugangan 2, pada kategori mengalami peningkatan hasil belajar yang tinggi terdapat 10 (40%) siswa, pada kategori mengalami peningkatan hasil belajar yang sedang terdapat 13 (52%) siswa

dan pada kategori mengalami peningkatan hasil belajar yang rendah terdapat 2 (8%) siswa. Hasil tersebut menjelaskan bahwa hasil belajar siswa kelas II SD Negeri Bugangan 2 Semarang dengan menggunakan pengembangan bahan ajar tema hidup rukun berbasis pendidikan karakter kepedulian mayoritas siswa mengalami peningkatan hasil belajar yang sedang.

Tabel 4.24
Perhitungan Indeks Gain Hasil Belajar Siswa (Eksperimen 2)

No	Nama	Hasil Belajar		Indeks Gain	Kriteria
		Pretest	Posttest		
1	AMR	50	80	0.6	Sedang
2	ARA	57	83	0.6	Sedang
3	AAJ	60	87	0.7	Tinggi
4	ASK	63	90	0.7	Tinggi
5	ARP	57	80	0.5	Sedang
6	AK	60	87	0.7	Tinggi
7	AZS	70	87	0.6	Sedang
8	ANI	67	90	0.7	Tinggi
9	CFL	50	67	0.3	Rendah
10	DNI	57	87	0.7	Tinggi
11	FI	53	70	0.4	Sedang
12	GGTZ	73	90	0.6	Sedang
13	KSA	63	93	0.8	Tinggi
14	KBY	57	83	0.6	Sedang
15	MZA	77	87	0.4	Sedang
16	MMD	80	97	0.9	Tinggi
17	NTA	57	83	0.6	Sedang
18	PDW	60	87	0.7	Tinggi
19	RDP	63	90	0.7	Tinggi
20	RRA	77	93	0.7	Tinggi
21	RTK	53	80	0.6	Sedang
22	RHS	50	77	0.5	Sedang
23	RPM	67	93	0.8	Tinggi
24	RRR	63	87	0.6	Sedang
25	SSM	73	83	0.4	Sedang
26	SAR	60	90	0.8	Tinggi
27	ZMA	57	83	0.6	Sedang
28	ZMN	53	77	0.5	Sedang

Berdasarkan tabel 4.21, diketahui bahwa indeks gain efektifitas pengembangan bahan ajar tema hidup rukun berbasis pendidikan karakter kepedulian untuk kelas II Sekolah Dasar untuk meningkatkan hasil belajar siswa di SD Negeri Bugangan 3, pada kategori mengalami peningkatan hasil belajar yang tinggi terdapat 12 (43%) siswa, pada kategori mengalami peningkatan hasil belajar yang sedang terdapat 15 (54%) siswa dan pada kategori mengalami peningkatan hasil belajar yang rendah terdapat 2 (3%) siswa. Hasil tersebut menjelaskan bahwa hasil belajar siswa kelas II SD Negeri Bugangan 3 Semarang dengan menggunakan pengembangan bahan ajar tema hidup rukun berbasis pendidikan karakter kepedulian mayoritas siswa mengalami peningkatan hasil belajar yang sedang.

Tabel 4.25
Perhitungan Indeks Gain Hasil Belajar Siswa (Kontrol)

No	Nama	Hasil Belajar		Indeks Gain	Kriteria
		Pretest	Posttest		
1	ABD	60	77	0.4	Sedang
2	AESN	57	63	0.1	Rendah
3	AKF	50	63	0.3	Rendah
4	AKN	67	77	0.3	Rendah
5	APL	77	90	0.6	Sedang
6	BIM	60	73	0.3	Rendah
7	CTM	80	93	0.7	Tinggi
8	DDS	63	77	0.4	Sedang
9	DANA	70	80	0.3	Rendah
10	DAR	53	67	0.3	Rendah
11	EAZ	60	73	0.3	Rendah
12	EAM	67	77	0.3	Rendah
13	KTW	53	63	0.2	Rendah
14	MSD	67	77	0.3	Rendah
15	MHNG	50	60	0.2	Rendah
16	MIR	53	60	0.1	Rendah

No	Nama	Hasil Belajar		Indeks Gain	Kriteria
17	NZU	67	72	0.2	Rendah
18	NNLH	70	87	0.6	Sedang
19	NA	77	90	0.6	Sedang
20	RWNS	60	73	0.3	Rendah
21	RRP	57	67	0.2	Rendah
22	RP	50	67	0.3	Rendah
23	RW	63	77	0.4	Sedang
24	RCA	53	67	0.3	Rendah
25	RAP	60	83	0.6	Sedang
26	SS	77	87	0.4	Sedang
27	THN	63	73	0.3	Rendah
28	YBP	67	70	0.1	Rendah

Berdasarkan tabel 4.21, diketahui bahwa indeks gain efektifitas pengembangan bahan ajar tema hidup rukun berbasis pendidikan karakter kepedulian untuk kelas II Sekolah Dasar untuk meningkatkan hasil belajar siswa di SD Negeri Mlatiharjo 2, pada kategori mengalami peningkatan hasil belajar yang tinggi terdapat 1 (4%) siswa, pada kategori mengalami peningkatan hasil belajar yang sedang terdapat 8 (29%) siswa dan pada kategori mengalami peningkatan hasil belajar yang rendah terdapat 19 (67%) siswa. Hasil tersebut menjelaskan bahwa hasil belajar siswa kelas II SD Negeri Mlatiharjo 2 Semarang tanpa menggunakan pengembangan bahan ajar tema hidup rukun berbasis pendidikan karakter kepedulian mayoritas siswa mengalami peningkatan hasil belajar yang rendah.

B. Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa karakter kepedulian siswa, kelas eksperimen 1 pada indikator menunjukkan perilaku tanggap terhadap

teman dan warga sekolah yang sedang mengalami kesulitan ada pada kategori kriteria tinggi. Indikator melaksanakan aksi sosial ada pada kategori kriteria tinggi, Pada indikator menunjukkan perilaku saling bekerjasama antar teman ada pada kategori kriteria tinggi. Pada indikator menunjukkan perilaku empati terhadap teman ada pada kategori kriteria tinggi. Indikator menunjukkan perilaku rukun terhadap warga sekolah ada pada kategori kriteria tinggi. Berdasarkan hasil tersebut, didapatkan bahwa karakter kepedulian siswa Kelas II SD Negeri Bugangan 2 kota Semarang pada kriteria tinggi.

Pada kelas eksperimen 2 karkater anak berdasarkan 5 indikator karakter kepedulian siswa, pada indikator menunjukkan perilaku tanggap terhadap teman dan warga sekolah yang sedang mengalami kesulitan ada pada kategori tinggi, indikator melaksanakan aksi sosial ada pada kategori tinggi, pada indikator menunjukkan perilaku saling bekerjasama antar teman ada pada kategori tinggi, indikator menunjukkan perilaku empati terhadap teman ada pada kategori tinggi, indikator menunjukkan perilaku rukun terhadap warga sekolah ada pada kategori sedang. Berdasarkan hasil tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat karakter kepedulian siswa Kelas II SD Negeri Bugangan 3 kota Semarang pada kriteria tinggi.

Pada kelas kontrol karakter kepedulian siswa, pada indikator menunjukkan perilaku tanggap terhadap teman dan warga sekolah yang sedang mengalami kesulitan ada pada kriteria sedang, indikator melaksanakan aksi sosial ada pada kriteria sedang, pada indikator menunjukkan perilaku saling bekerjasama antar teman ada pada kriteria sedang, indikator

menunjukkan perilaku empati terhadap teman ada pada kriteria sedang, indikator menunjukkan perilaku rukun terhadap warga sekolah ada pada kriteria sedang. Berdasarkan hasil tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat karakter kepedulian siswa Kelas II SD Negeri Mlatiharjo 2 kota Semarang pada kriteria Sedang.

Hasil *paired samples test* pada kelas eksperimen 1 (SDN Bugangan 2) disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa sebelum dan setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan pengembangan bahan ajar tema hidup rukun berbasis pendidikan karakter kepedulian. Hasil ini berarti pengembangan bahan ajar tema hidup rukun berbasis pendidikan karakter kepedulian efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas II di SDN Bugangan 2 Semarang. Hasil *paired samples test* pada Kelas eksperimen 2 (SDN Bugangan 3) disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa sebelum dan setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan pengembangan bahan ajar tema hidup rukun berbasis pendidikan karakter kepedulian. Hasil ini berarti pengembangan bahan ajar tema hidup rukun berbasis pendidikan karakter kepedulian efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas II di SDN Bugangan 3 Semarang. Hasil *paired samples test* pada kelas kontrol (SDN Mlatiharjo 2) disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar siswa sebelum dan setelah dilakukan pembelajaran.

Hasil uji indeks gain efektifitas diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas II SD Negeri Bugangan 2 Semarang dengan menggunakan bahan ajar tema hidup rukun berbasis pendidikan karakter kepedulian mayoritas siswa

mengalami peningkatan hasil belajar yang sedang. Hasil uji indeks gain efektifitas diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas II SD Negeri Bugangan 3 Semarang dengan menggunakan bahan ajar tema hidup rukun berbasis pendidikan karakter kepedulian mayoritas siswa mengalami peningkatan hasil belajar yang sedang. Hasil uji indeks gain efektifitas diketahui bahwa bahwa hasil belajar siswa kelas II SD Negeri Mlatiharjo 2 Semarang tanpa menggunakan bahan ajar tema hidup rukun berbasis pendidikan karakter kepedulian mayoritas siswa mengalami peningkatan hasil belajar yang rendah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bahan ajar tema hidup rukun berbasis pendidikan karakter kepedulian efektif dapat digunakan untuk meningkatkan karakter kepedulian anak dan kurang efektif dalam meningkatkan hasil belajar. Hal ini diketahui berdasarkan perbedaan kategori yang muncul ketika uji efektifitas pada pembentukan karakter sosial anak mendapat nilai tinggi tapi ketika uji efektifitas ditujukan kepada hasil belajar ada pada kategori sedang. ini berarti bahan ajar yang dikembangkan sudah dapat digunakan dalam praktek pembelajaran hanya saja guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa lebih ditekankan pada evaluasi agar hasil belajar anak menjadi lebih baik.

Selain efektif, bahan ajar tema hidup rukun berbasis pendidikan karakter kepedulian untuk kelas II juga cukup praktis dapat digunakan oleh guru dalam pembelajaran di kelas. Hal ini dikarenakan langkah langkah pembelajaran yang dikembangkan sengaja didesain dalam pembelajaran kelas, sehingga dapat dijadikan rujukan dan rekomendasi bagi guru kelas dalam

proses pembelajaran dikelas. Hal ini juga RPP yang ada selaras dengan desain pembelajaran di dalam ruang kelas.

Kepedulian sosial anak sebagai dampak dari pembelajaran pada kelas eksperimen dengan menggunakan bahan ajar baru menjadi bukti otentik bahwa bahan ajar menjadi salah satu faktor yang dapat menunjang keberhasilan pembelajaran dan pembentukan karakter anak, hal ini sesuai dengan pendapat Kamaruddin (2013:1), bahan ajar bukan sekadar alat bagi guru untuk mengajar siswa. Namun, yang lebih penting ialah buku sebagai sumber yang digunakan siswa agar ia belajar. Bahan ajar pada umumnya dikemas ke dalam buku ajar atau buku teks. Buku teks hendaknya terpaut dengan kurikulum yang dioperasikan pada jenis dan jenjang pendidikan tertentu.

Hasil penelitian ini yang membuktikan bahwa bahan ajar penting dapat digunakan dalam proses pembelajaran, hal ini selaras dengan pendapat Mulyono (2011: 35) bahwa bahan ajar merupakan bagian penting dalam pelaksanaan pendidikan. Melalui bahan ajar guru akan lebih mudah dalam melaksanakan pembelajaran dan siswa akan lebih terbantu dan mudah dalam belajar. Bahan ajar dapat dibuat dalam berbagai bentuk sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik materi ajar yang akan disajikan. Buku disusun dengan harapan bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan dengan pengembangan bahan ajar, seperti kepala sekolah, guru, pengawas sekolah maupun pembina pendidikan lainnya.

Terdapat sejumlah alasan, mengapa guru perlu untuk mengembangkan bahan ajar, yakni antara lain; ketersediaan bahan sesuai tuntutan kurikulum, karakteristik sasaran, dan tuntutan pemecahan masalah belajar. Pengembangan bahan ajar harus memperhatikan tuntutan kurikulum, artinya bahan belajar yang akan kita kembangkan harus sesuai dengan kurikulum. Pada kurikulum tingkat satuan pendidikan, standard kompetensi lulusan telah ditetapkan oleh pemerintah, namun bagaimana untuk mencapainya dan apa bahan ajar yang digunakan diserahkan sepenuhnya kepada para pendidik sebagai tenaga profesional. Dalam hal ini, guru dituntut untuk mempunyai kemampuan mengembangkan bahan ajar sendiri. Untuk mendukung kurikulum, sebuah bahan ajar bisa saja menempati posisi sebagai bahan ajar pokok ataupun suplementer. Bahan ajar pokok adalah bahan ajar yang memenuhi tuntutan kurikulum. Sedangkan bahan ajar suplementer adalah bahan ajar yang dimaksudkan untuk memperkaya, menambah ataupun memperdalam isi kurikulum (Mulyasa, 2016: 44)

Apabila bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum tidak ada ataupun sulit diperoleh, maka membuat bahan belajar sendiri adalah suatu keputusan yang bijak. Untuk mengembangkan bahan ajar, referensi dapat diperoleh dari berbagai sumber baik itu berupa pengalaman ataupun pengetahuan sendiri, ataupun penggalian informasi dari narasumber baik orang ahli ataupun teman sejawat. Demikian pula referensi dapat kita peroleh dari buku-buku, media masa, internet, dan lain-lain. Namun demikian, walaupun bahan yang sesuai dengan kurikulum cukup melimpah bukan berarti

kita tidak perlu mengembangkan bahan sendiri. Bagi siswa, seringkali bahan yang terlalu banyak membuat mereka bingung, untuk itu maka guru perlu membuat bahan ajar untuk menjadi pedoman bagi siswa.

Penelitian ini mengalami kelemahan dan keterbatasan, diantaranya adalah keterbatasan waktu sehingga peneliti belum dapat melaksanakan uji coba produk pada tahap kedua. Uji coba tahap kedua belum dilaksanakan karena pada waktu penelitian dilakukan bersamaan dengan siswa mengikuti persiapan Penilaian Akhir Semester Genap, sehingga penelitian tidak dapat dilanjutkan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan temuan penelitian setelah produk berhasil disusun dan dipraktekkan dalam kelas eksperimen 1 dan kelas eskperimen 2, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Guru dan siswa membutuhkan bahan ajar yang subtansi didalamnya banyak memprioritaskan karakter kepedulian bertema hidup rukun, karena selama ini bahan ajar yang tersedia belum memuat karakter kepedulian. Selain itu bahan ajar yang dibutuhkan diharapkan dapat membentuk karakter anak dengan menampilkan contoh konkrit dalam kehidupan sehari hari.
2. Bahan ajar tema hidup rukun berbasis pendidikan karakter kepedulian untuk kelas II Sekolah Dasar di Kota Semarang yang dinilai oleh validator ahli dan praktisi diketahui keduanya memberikan penilaian bahwa bahan ajar terbukti valid.
3. Bahan ajar tema hidup rukun berbasis pendidikan karakter kepedulian untuk kelas II Sekolah Dasar Kota Semarang setelah melalui uji skala besar di kelas eksperimen dinyatakan pada kategori sangat praktis hal tersebut terlihat dari tingkat karakter kepedulian anak perindikator pada kelas eksperimen yang lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol.
4. Bahan ajar tema hidup rukun berbasis pendidikan karakter kepedulian untuk kelas II Sekolah Dasar Kota Semarang, setelah melewati uji paired-

samples t test bahwa nilai kelompok eksperimen 1 sebesar 84.8 dan kelas eksperimen 2 sebesar 85,04 sedangkan pada kelas kontrol mendapat nilai means sebesar 74,39. Hal ini kesimpulannya bahwa kelas eksperimen lebih tinggi nilainya dibanding kelas kontrol sehingga dapat disimpulkan bahwa bahan ajar tema hidup rukun berbasis pendidikan karakter kepedulian untuk kelas II Sekolah Dasar terbukti efektif dapat digunakan untuk meningkatkan karakter peduli dan hasil belajar siswa.

B. Saran

Saran-saran yang diajukan meliputi saran untuk keperluan pemanfaatan produk, diseminasi produk, dan keperluan pengembangan lebih lanjut. Secara rinci saran-saran tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Hendaknya dalam pembelajaran tema tidak hanya menggunakan LKS saja, tetapi bisa menggunakan bahan ajar berbasis karakter yang telah dikembangkan oleh peneliti agar dapat membantu peserta didik untuk lebih dapat menghayati dan mengamalkan karakter mulia.

2. Bagi Dinas Pendidikan

Hendaknya perlu meningkatkan bantuan untuk pengadaan bahan ajar di sekolah-sekolah yang membutuhkan. Guru juga perlu bantuan pelatihan-pelatihan tentang bahan ajar yang sesuai dengan materi sehingga pembelajaran menjadi efektif dan inovatif.

3. Bagi Guru

Hendaknya menggunakan bahan ajar yang telah dikembangkan peneliti sebagai salah satu alternatif pembelajaran tema sekaligus sebagai bagian dari prioritas pendidikan karakter.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dikembangkan lagi oleh para peneliti yang lain. Mengingat adanya keterbatasan dari penelitian ini seperti uji coba produk yang dilakukan satu kali sehingga kurang optimal, maka diperlukan waktu yang tepat pada saat melaksanakan penelitian .

DAFTAR PUSTAKA

- Anni. (2010). Teori Prestasi Belajar Dan Motivasi Belajar. Jakarta : Rajawali. Pers.
- Alisuf Sabri, (2010) *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, cet. 5, 2010.
- Andi Prastowo. (2011). Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif. Yogyakarta: Diva Press.
- Diani, Rahma. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Fisika Berbasis Pendidikan Karakter Dengan Model *Problem Based Instruction*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-BiRuNi 04 (2) (2015) 241-253. P-ISSN: 2303-1832.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2010, *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, S.B. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineksa cipta.
- Depdiknas, (2008), Teknik Penyusunan Modul, Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Jakarta.
- Depdiknas (2018) *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan. Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta.
- Dharma Kesuma, et.al, (2011) *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Direktorat Ketenagaan Dirjen Dikti. 2010. *Kerangka Acuan Pendidikan Karakter, Tahun Anggaran 2010*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Diana Setyorini, Pengembangan Perangkat Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Karakter Bersahabat Siswa Kelas IV SD. Jurnal Prima Edukasia, Print ISSN: 2338-4743, Online ISSN: 2460-9927.
- Gunawan, Heri. 2012. Pendidikan Karakter, Konsep dan Implementasi. Bandung: Alfabeta.
- Hendri Handoko. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika melalui Pendekatan Scaffolding Berbasis Karakter. Jurnal Pendidikan Matematika 411 Volume 8, Nomor 3, September 2019
- Hindarto, N dan Kulsum, U. 2010. “Penerapan Model *Learning Cycle* Pada Sub Pokok Bahasan Kalor Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP”. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia* 7 (2011): 128-133.
- Heri Gunawan. (2012). *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.

- Hudha, A.M., Husamah, & Hadi, S. 2011. "Pendampingan Pengembangan Perangkat Pembelajaran Laboratorium untuk Menunjang Pelaksanaan KTSP Bagi Guru IPA Biologi SMP Muhammadiyah 1 Malang". *Jurnal Dedikasi*, 8:43-51.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Indri Anugraheni Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Berbasis Pendidikan Karakter Kreatif di Sekolah Dasar. *Jurnal Refleksi Edukatika* 8 (2) (2018) p-ISSN: 2087-9385 e-ISSN: 2528-6966
- Kemendiknas, (2010) *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, Jakarta: Puskur.
- Koesoema. Doni . 2007. *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Jaman Global*. Jakarta: Grasindo.
- Kemdikbud. 2013. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 54 Tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kemdikbud.
- Kemdikbud. 2014. *Permendikbud Nomor 104 Tentang Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. Jakarta: Kemdikbud.
- Kemendiknas. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Kusnaed, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta : Erlangga, 2013), 134
- Kementerian Pendidikan Nasional, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa Pedoman Sekolah*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2010)
- Muhibbin Syah, (2010) *Psikologi Belajar*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Masitah. 2018. Pengembangan Perangkat Pembelajaran untuk Memfasilitasi Guru Menumbuhkan Rasa Tangung Jawab Siswa SD terhadap Masalah Banjir. *Proceeding Biology Education Conference Volume 15, Nomor 1*. p-ISSN: 2528-5742.
- Mardia Hayati. 2014. *Desain pembelajaran berbasis karakter*, Pekanbaru: Lembaga penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Mardapi, (2008) *Teknik Penyusunan Instrumen Tes Dan Non Tes*, Yogyakarta: Mitra. Cendikia.
- Nana Sudjana 2010. *Dasar-dasar Proses Belajar*, Sinar Baru Bandung.
- Ngandoh, 2016, Pengembangan Perangkat Pembelajaran Ipa Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Pendidikan Sains Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya* Vol. 6, No. 1, Nov 2016. ISSN: 2089-1776

- Poppy Kamalia Devi, dkk. (2009). Pengembangan Perangkat Pembelajaran. Bandung: P4TK IPA.
- Permendiknas No. 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta.
- Rando, Agnes Remi (2016) Pengembangan Perangkat Pembelajaran Dalam Implementasi Strategi *Contextual Teaching Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Pokok Bahasan Perkembangan Teknologi. Jurnal Pendidikan Volume 1 Nomor 1 Tahun 2016, ISSN: 2527-6891
- Suprijono, Agus. 2013. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sri Umami. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Karakter Pada Kompetensi Dasar Mendeskripsikan Bagian-Bagian Bangunan Gedung Siswa Kelas X TKK SMKN 3 Boyolangu Tulungagung.
- Symanidar. Pengembangan perangkat pembelajaran geografi berbasis pendidikan karakter. Jurnal Pendidikan Geografi, Volume 13, Nomor 1, April 2013.
- Slameto, (2013) *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Satwika Trianti Ngando. Pengembangan perangkat pembelajaran IPA untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Pendidikan Sains Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya Vol. 6, No. 1, Nov 2016. ISSN: 2089-1776
- Trianto. (2010). Model Pembelajaran Inovatif-Progresif Konsep, Landasan, dan Implementasi Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Jakarta: Kencana.
- Veryliana Purnamasari. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Scientific Approach untuk Membangun Karakter Kepedulian Dan Kedisiplinan. Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun VI, Nomor 2, Oktober 2016.
- Wibowo, Agus (2013), *Managemen Pendidikan Karakter di Sekolah*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Yudianto, S.A. (2006). Manajemen Alam (Sains) Sumber Pendidikan Nilai. Bandung: Mughni Sejahtera.
- Yahya Khan, (2010) *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri: Mendongkrak Kualitas Pendidikan*. Yogyakarta: Pelangi Publishing.
- Zamroni. 2010. *Paradigma Pendidikan Indonesia*. Yogyakarta : Griya Publishing.

Lampiran : Soal Tes

SOAL TES

Tuliskan nama bilangan ini

1. Sebutkan Sila Kedua
2. Lambang bintang pada simbol pancasila artinya
3. Lambang padi dan kapas pada simbol pancasila artinya
4. Persatuan Indonesia adalah sila ke berapa?
5. Ada berapa sila pada pancasila ?
6. Kutu buku artinya
7. Tinggi hati artinya
8. Rendah hati artinya
9. Ringan tangan artinya
10. $100 + 30 + 6$ bagaimana cara membacanya? tuliskan.
11. $200 + 60 + 9$ bagaimana cara membacanya? tuliskan.
12. $300 + 80 + 4$ bagaimana cara membacanya? tuliskan.

Tulislah lambang bilangannya!

13. Seratus tujuh puluh empat =
14. Dua ratus enam puluh tiga =
15. Tiga ratus delapan belas =
16. Empat ratus tiga puluh tiga =
17. Lima lima puluh tujuh =

Tulislah nama bilangan berikut!

18. $367 =$ _____
19. $966 =$ _____
20. $412 =$ _____
21. $274 =$ _____
22. $545 =$ _____
23. $121 =$
24. $325 =$
25. $265 =$
26. $522 =$

27. 437 =

28. 648 =

29. 781 =

30. 617 =

=====SELAMAT MENGERJAKAN=====

Lampiran 2 Uji Validasi Ahli

**LEMBAR VALIDASI
BAHAN AJAR TEMA HIDUP RUKUN BERBASIS
PENDIDIKAN KARAKTER KEPEDULIAN**

A. Identitas validator

Nama Validator

: Dr. Sumarno, M.Pd

Jabatan

: Dosen

Unit Kerja

: UPGAS

B. Petunjuk Pengisian :

1. Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui penilaian dan pendapat Bapak/Ibu tentang kualitas bahan ajar yang telah disusun.
2. Lembar validasi ini terdiri dari aspek kelayakan isi, kelayakan penyajian, dan kelayakan bahasa.
3. Pendapat, kritik, saran, dan penilaian yang diberikan akan sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pengembangan bahan ajar.
4. Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon Bapak/Ibu memberikan penilaian dan pendapatnya pada setiap kriteria dengan memberikan tanda *checklist*(√) pada kolom skala penilaian.

C. Pedoman Penilaian

- 1 = kurang valid, jika kurang sesuai dengan aspek penilaian dan perlu banyak revisi.
- 2 = cukup valid, jika sesuai dengan aspek penilaian tetapi perlu penggantian redaksi.
- 3 = valid, jika sesuai dengan aspek penilaian tetapi perlu sedikit revisi.
- 4 = sangat valid, jika sesuai dengan aspek penilaian dan tidak memerlukan revisi.

D. Isilah Form Penilaian di bawah ini:

No	Aspek Penilaian	Skor Nilai			
		1	2	3	4
KELAYAKAN ISI					
A. Kesesuaian materi					
1	Kelengkapan Materi				✓
2	Keluasan Materi				✓
3	Kedalam Materi			✓	
4	Kejelasan Prosedur Kegiatan				✓
B. Keakuratan materi					
5	Keakuratan fakta dan konsep				✓
6	Keakuratan contoh dan kasus			✓	
C. Kemutakhiran materi					
7	Kesesuaian dengan perkembangan Ilmu				✓
8	Kontekstual				✓
D. Subtansi Karakter Peduli dan Berbagi					
9	Materi relevan dengan karakter peduli dan berbagi				✓

E. Perhitungan Skor

Rumus :

$$\text{Skor} = \frac{\text{Jumlah nilai yang diperoleh}}{\text{Jumlah Soal}} = \text{Hasil.....}$$

Interval Nilai :

Interval Skor	Kategori	Nilai	Simpulan
>3,25 – 4,00	Sangat Valid	A	Sangat Valid tidak perlu revisi
>2,50 – 3,25	Valid	B	Valid dengan revisi sedikit
>1,75 – 2,50	Cukup Valid	C	Cukup valid dengan banyak revisi
1,00 – 1,75	Kurang Valid	D	Kurang valid, dengan banyak revisi.

Semarang, 30 - 5 - 2022

Validator Ahli



Dr. Sunardi, M.Pd.

Lampiran : Uji Validasi Praktisi

LEMBAR VALIDASI
BAHAN AJAR TEMA HIDUP RUKUN BERBASIS
PENDIDIKAN KARAKTER KEPEDULIAN

A. Identitas validator

Nama Validator : TRI JUGITONO, S.Pd., M.Pd.
 Jabatan : K.S. SDN Tamborejo 01
 Unit Kerja : SDN Tamborejo 01.

B. Petunjuk Pengisian :

1. Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui penilaian dan pendapat Bapak/Ibu tentang kualitas bahan ajar yang telah disusun.
2. Lembar validasi ini terdiri dari aspek kelayakan isi, kelayakan penyajian, dan kelayakan bahasa.
3. Pendapat, kritik, saran, dan penilaian yang diberikan akan sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pengembangan bahan ajar.
4. Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon Bapak/Ibu memberikan penilaian dan pendapatnya pada setiap kriteria dengan memberikan tanda *checklist*(√) pada kolom skala penilaian.

C. Pedoman Penilaian

- 1 = kurang valid, jika kurang sesuai dengan aspek penilaian dan perlu banyak revisi.
- 2 = cukup valid, jika sesuai dengan aspek penilaian tetapi perlu penggantian redaksi.
- 3 = valid, jika sesuai dengan aspek penilaian tetapi perlu sedikit revisi.
- 4 = sangat valid, jika sesuai dengan aspek penilaian dan tidak memerlukan revisi.

D. Isilah Form Penilaian di bawah ini:

No	Aspek Penilaian	Skor Nilai			
		1	2	3	4
KELAYAKAN ISI					
A. Kesesuaian materi					
1	Kelengkapan Materi				✓
2	Keluasan Materi				✓
3	Kedalaman Materi			✓	
4	Kejelasan Prosedur Kegiatan				✓
B. Keakuratan materi					
5	Keakuratan fakta dan konsep				✓
6	Keakuratan contoh dan kasus			✓	
C. Kemutakhiran materi					
7	Kesesuaian dengan perkembangan ilmu			✓	
8	Kontekstual			✓	
D. Subtansi Karakter Peduli dan Berbagi					
9	Materi relevan dengan karakter peduli dan berbagi			✓	

10	Kesesuai contoh dengan karakter peduli berbagi			✓	
11	Tugas pratek berbagi dan peduli			✓	
12	Penilaian terhadap karakter berbagi dan peduli	✓			
KELAYAKAN PENYAJIAN					
A. Teknik Penyajian					
13	Konsisten sistematika				✓
14	Keruntutan konsep				✓
B. Penyajian pembelajaran					
15	Keterlibatan peserta didik				✓
16	Meningkatkan berfikir kritis				✓
C. Kelengkapan penyajian					
17	Desain cover sesuai dengan tema			✓	
18	Judul sesuai dengan tema				✓
19	Ilustrasi gambar sesuai dengan tema				✓
20	Langkah Kegiatan sesuai dengan karakter peduli				✓
KELAYAKAN BAHASA					
A. Lugas					
21	Ketepatan struktur kalimat				✓
22	Keefektifan kalimat			✓	
23	Kebakuan istilah			✓	
B. Komunikatif					
24	Pemahaman terhadap pesan atau informasi				✓
25	Terdapat pesan edukatif			✓	
26	Penggunaan kata yang mudah dipahami				✓
C. Kesesuaian dengan perkembangan siswa					
27	Kesesuaian dengan tingkat perkembangan intelektual peserta didik				✓
D. Kesesuaian dengan Kaidah Bahasa Indonesia					
28	Ketepatan dengan bahasa				✓
29	Ketepatan Ejaan				✓
30	Penggunaan Kaidah Susunan SPOK			✓	
Total nilai yang diperoleh				110	
Total Skor				3,66	

Saran Validator

Perlu ditambahkan penilaian terhadap karakter berbagi dan peduli.

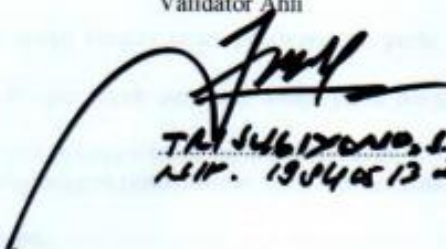
E. Perhitungan Skor

Rumus :

$$\text{Skor} = \frac{\text{Jumlah nilai yang diperoleh}}{\text{Jumlah Soal}} = \text{Hasil} \dots \dots \dots$$

Interval Nilai :

Interval Skor	Kategori	Nilai	Simpulan
>3,25 – 4,00	Sangat Valid	A	Sangat Valid tidak perlu revisi
>2,50 – 3,25	Valid	B	Valid dengan revisi sedikit
>1,75 – 2,50	Cukup Valid	C	Cukup valid dengan banyak revisi
1,00 – 1,75	Kurang Valid	D	Kurang valid, dengan banyak revisi.

Semarang, 30-5-2022
Validator Ahli
T. H. Subianto, S.Pd., M.Pd.
NIP. 196405132006041003.

Lampiran 4 Statistik Deskriptif Eks 1

DESCRIPTIVES VARIABLES=Pre_Eks1 Post_Eks1
/STATISTICS=MEAN STDDEV RANGE MIN MAX.

Descriptives

Notes		
Output Created		06-JUN-2022 15:21:44
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	28
Missing Value Handling	Definition of Missing	User defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	All non-missing data are used.
Syntax		DESCRIPTIVES VARIABLES=Pre_Eks1 Post_Eks1 /STATISTICS=MEAN STDDEV RANGE MIN MAX.
Resources	Processor Time	00:00:00.00
	Elapsed Time	00:00:00.00

Descriptive Statistics						
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre_Eks1	25	27	53	80	62.64	7.279
Post_Eks1	25	30	67	97	84.80	7.439
Valid N (listwise)	25					

Lampiran 5 Statistik Deskriptif Eks 2

DESCRIPTIVES VARIABLES=Pre_Eks2 Post_Eks2
 /STATISTICS=MEAN STDDEV RANGE MIN MAX.

Descriptives

		Notes
Output Created		06-JUN-2022 15:22:44
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	28
Missing Value Handling	Definition of Missing	User defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	All non-missing data are used.
Syntax	DESCRIPTIVES VARIABLES=Pre_Eks2 Post_Eks2 /STATISTICS=MEAN STDDEV RANGE MIN MAX.	
Resources	Processor Time	00:00:00.02
	Elapsed Time	00:00:00.01

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre_Eks2	28	30	50	80	61.68	8.546
Post_Eks2	28	30	67	97	85.04	6.834
Valid N (listwise)	28					

Lampiran 6 Statistik Deskriptif Kontrol

DESCRIPTIVES VARIABLES=Pre_Kon Post_Kon
/STATISTICS=MEAN STDDEV RANGE MIN MAX.

Descriptives

		Notes
Output Created		06-JUN-2022 15:23:42
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	28
Missing Value Handling	Definition of Missing	User defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	All non-missing data are used.
Syntax		DESCRIPTIVES VARIABLES=Pre_Kon Post_Kon /STATISTICS=MEAN STDDEV RANGE MIN MAX.
Resources	Processor Time	00:00:00.00
	Elapsed Time	00:00:00.00

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre_Kon	28	30	50	80	62.54	8.762
Post_Kon	28	33	60	93	74.39	9.335
Valid N (listwise)	28					

Lampiran 7 Uji Homogenitas

```

EXAMINE VARIABLES=Hasil BY Kelas
/PLOT BOXPLOT STEMLEAF SPREADLEVEL
/COMPARE GROUPS
/STATISTICS DESCRIPTIVES
/CINTERVAL 95
/MISSING LISTWISE
/NOTOTAL.

```

Explore

Notes

Output Created	06-JUN-2022 15:09:56	
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	81
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values for dependent variables are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any dependent variable or factor used.
Syntax	EXAMINE VARIABLES=Hasil BY Kelas /PLOT BOXPLOT STEMLEAF SPREADLEVEL /COMPARE GROUPS /STATISTICS DESCRIPTIVES /CINTERVAL 95 /MISSING LISTWISE /NOTOTAL.	
Resources	Processor Time	00:00:00.69
	Elapsed Time	00:00:00.42

Kelas

Case Processing Summary

	Kelas	N	Valid		Missing	
			Percent		N	Percent
Hasil belajar kelas	Posttest Eksperimen 1	19	100.0%		0	0.0%
II SD	Posttest Eksperimen 2	34	100.0%		0	0.0%
	Posttest kontrol	28	100.0%		0	0.0%

Case Processing Summary

Kelas	Cases Total
-------	-------------

		N	Percent
Hasil belajar kelas II SD	Posttest Eksperimen 1	19	100.0%
	Posttest Eksperimen 2	34	100.0%
	Posttest kontrol	28	100.0%

Descriptives

Kelas		Statistic	Std. Error		
Hasil belajar kelas II SD	Posttest Eksperimen 1	Mean	85.11	1.829	
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	81.26	
			Upper Bound	88.95	
		5% Trimmed Mean	85.45		
		Median	87.00		
		Variance	63.544		
		Std. Deviation	7.971		
		Minimum	67		
		Maximum	97		
		Range	30		
	Interquartile Range	10			
	Skewness	-.819	.524		
	Kurtosis	.269	1.014		
	Posttest Eksperimen 2	Mean	84.82	1.135	
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	82.51	
			Upper Bound	87.13	
		5% Trimmed Mean	85.16		
		Median	87.00		
		Variance	43.786		
		Std. Deviation	6.617		
Minimum		67			
Maximum		97			
Range		30			
Interquartile Range	8				
Skewness	-.838	.403			
Kurtosis	.837	.788			
Posttest kontrol	Mean	74.39	1.764		
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	70.77		
		Upper Bound	78.01		
	5% Trimmed Mean	74.21			
	Median	73.00			
	Variance	87.136			
	Std. Deviation	9.335			
	Minimum	60			
	Maximum	93			
	Range	33			
Interquartile Range	12				
Skewness	.336	.441			
Kurtosis	-.656	.858			

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil belajar kelas II SD	Based on Mean	1.974	2	78	.146
	Based on Median	1.737	2	78	.183
	Based on Median and with adjusted df	1.737	2	76.688	.183
	Based on trimmed mean	1.969	2	78	.147

Hasil belajar kelas II SD

Stem-and-Leaf Plots

Hasil belajar kelas II SD Stem-and-Leaf Plot for Kelas= Posttest Eksperimen 1

Frequency Stem & Leaf

```

1.00  6 . 7
1.00  7 . 0
1.00  7 . 7
5.00  8 . 00033
3.00  8 . 777
7.00  9 . 0000333
1.00  9 . 7

```

Stem width: 10
Each leaf: 1 case(s)

Hasil belajar kelas II SD Stem-and-Leaf Plot for Kelas= Posttest Eksperimen 2

Frequency Stem & Leaf

```

2.00 Extremes (= <70)
1.00  7 . 3
2.00  7 . 77
10.00  8 . 00033333333
9.00  8 . 7777777777
9.00  9 . 000000333
1.00  9 . 7

```

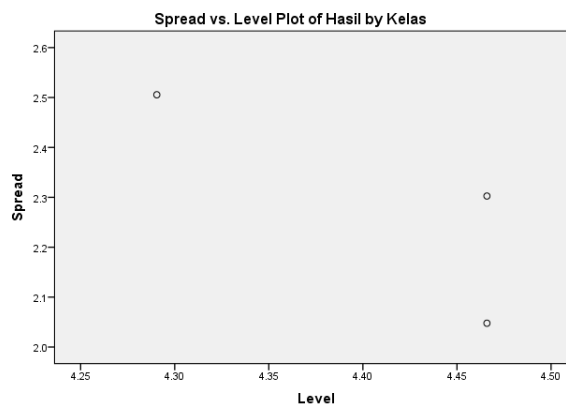
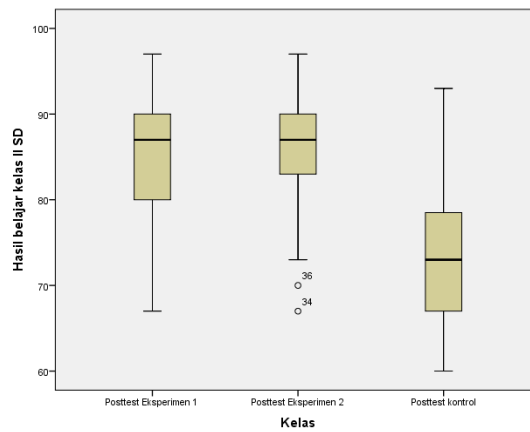
Stem width: 10
Each leaf: 1 case(s)

Hasil belajar kelas II SD Stem-and-Leaf Plot for Kelas= Posttest kontrol

Frequency Stem & Leaf

5.00 6 . 00333
 4.00 6 . 7777
 6.00 7 . 023333
 6.00 7 . 777777
 2.00 8 . 03
 2.00 8 . 77
 3.00 9 . 003

Stem width: 10
 Each leaf: 1 case(s)



* Plot of LN of Spread vs LN of Level
 Slope = -1.883 Power for transformation = 2.883

Lampiran 8 Uji Kesamaan Rata-Rata Posttest

UJI KESAMAAN RATA-RATA POSTTEST

ONEWAY Hasil BY Kelas
 /STATISTICS DESCRIPTIVES HOMOGENEITY
 /MISSING ANALYSIS
 /POSTHOC=TUKEY ALPHA(0.05).

Oneway**Notes**

Output Created	06-JUN-2022 15:13:36	
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	81
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each analysis are based on cases with no missing data for any variable in the analysis.
Syntax	ONEWAY Hasil BY Kelas /STATISTICS DESCRIPTIVES HOMOGENEITY /MISSING ANALYSIS /POSTHOC=TUKEY ALPHA(0.05).	
Resources	Processor Time	00:00:00.02
	Elapsed Time	00:00:00.03

Descriptives

Hasil belajar kelas II SD

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean Lower Bound
Posttest Eksperimen 1	19	85.11	7.971	1.829	81.26
Posttest Eksperimen 2	34	84.82	6.617	1.135	82.51
Posttest kontrol	28	74.39	9.335	1.764	70.77
Total	81	81.28	9.337	1.037	79.22

Descriptives

Hasil belajar kelas II SD

	95% Confidence Interval for Mean Upper Bound	Minimum	Maximum
Posttest Eksperimen 1	88.95	67	97
Posttest Eksperimen 2	87.13	67	97
Posttest kontrol	78.01	60	93
Total	83.35	60	97

Test of Homogeneity of Variances

Hasil belajar kelas II SD

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.974	2	78	.146

ANOVA

Hasil belajar kelas II SD

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	2033.060	2	1016.530	16.046	.000
Within Groups	4941.409	78	63.351		
Total	6974.469	80			

Post Hoc Tests

Multiple Comparisons

Dependent Variable: Hasil belajar kelas II SD

Tukey HSD

(I) Kelas	(J) Kelas	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval Lower Bound
Posttest Eksperimen 1	Posttest Eksperimen 2	.282	2.280	.992	-5.17
	Posttest kontrol	10.712	2.366	.000	5.06
Posttest Eksperimen 2	Posttest Eksperimen 1	-.282	2.280	.992	-5.73
	Posttest kontrol	10.431	2.031	.000	5.58
Posttest kontrol	Posttest Eksperimen 1	-10.712	2.366	.000	-16.36
	Posttest Eksperimen 2	-10.431	2.031	.000	-15.28

Multiple Comparisons

Dependent Variable: Hasil belajar kelas II SD

Tukey HSD

(I) Kelas	(J) Kelas	95% Confidence Interval Upper Bound
Posttest Eksperimen 1	Posttest Eksperimen 2	5.73
	Posttest kontrol	16.36
Posttest Eksperimen 2	Posttest Eksperimen 1	5.17
	Posttest kontrol	15.28
Posttest kontrol	Posttest Eksperimen 1	-5.06
	Posttest Eksperimen 2	-5.58

*. The mean difference is significant at the 0.05 level.

Lampiran 9 Uji Kesamaan Rata-Rata Pretest

UJI KESAMAAN RATA-RATA PRETEST

ONEWAY Hasil BY Kelas
 /STATISTICS DESCRIPTIVES HOMOGENEITY
 /MISSING ANALYSIS
 /POSTHOC=TUKEY ALPHA(0.05).

Oneway

		Notes
Output Created		07-JUN-2022 06:52:41
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	81
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each analysis are based on cases with no missing data for any variable in the analysis.
Syntax	ONEWAY Hasil BY Kelas /STATISTICS DESCRIPTIVES HOMOGENEITY /MISSING ANALYSIS /POSTHOC=TUKEY ALPHA(0.05).	
Resources	Processor Time	00:00:00.00
	Elapsed Time	00:00:00.02

[DataSet0]

Descriptives

Hasil belajar siswa kelas II SD

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean Lower Bound
Pretest Eksperimen 1	25	62.64	7.279	1.456	59.64
Pretest Eksperimen 2	28	61.68	8.546	1.615	58.36
Pretest Kontrol	28	62.54	8.762	1.656	59.14
Total	81	62.27	8.164	.907	60.47

Descriptives

Hasil belajar siswa kelas II SD

	95% Confidence Interval for Mean Upper Bound	Minimum	Maximum
Pretest Eksperimen 1	65.64	53	80
Pretest Eksperimen 2	64.99	50	80
Pretest Kontrol	65.93	50	80
Total	64.08	50	80

Test of Homogeneity of Variances

Hasil belajar siswa kelas II SD

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.659	2	78	.520

ANOVA

Hasil belajar siswa kelas II SD

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	15.193	2	7.597	.111	.895
Within Groups	5316.831	78	68.165		
Total	5332.025	80			

Post Hoc Tests

Multiple Comparisons

Dependent Variable: Hasil belajar siswa kelas II SD

Tukey HSD

(I) Kelas	(J) Kelas	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval Lower Bound
Pretest Eksperimen 1	Pretest Eksperimen 2	.961	2.272	.906	-4.47
	Pretest Kontrol	.104	2.272	.999	-5.32
Pretest Eksperimen 2	Pretest Eksperimen 1	-.961	2.272	.906	-6.39
	Pretest Kontrol	-.857	2.207	.920	-6.13
Pretest Kontrol	Pretest Eksperimen 1	-.104	2.272	.999	-5.53
	Pretest Eksperimen 2	.857	2.207	.920	-4.41

Multiple Comparisons

Dependent Variable: Hasil belajar siswa kelas II SD

Tukey HSD

(I) Kelas	(J) Kelas	95% Confidence Interval Upper Bound
Pretest Eksperimen 1	Pretest Eksperimen 2	6.39
	Pretest Kontrol	5.53
Pretest Eksperimen 2	Pretest Eksperimen 1	4.47
	Pretest Kontrol	4.41
Pretest Kontrol	Pretest Eksperimen 1	5.32
	Pretest Eksperimen 2	6.13

Homogeneous Subsets

Hasil belajar siswa kelas II SD

Tukey HSD^{a,b}

Kelas	N	Subset for alpha = 0.05 1
Pretest Eksperimen 2	28	61.68
Pretest Kontrol	28	62.54
Pretest Eksperimen 1	25	62.64
Sig.		.904

Means for groups in homogeneous subsets are displayed.

- Uses Harmonic Mean Sample Size = 26.923.
- The group sizes are unequal. The harmonic mean of the group sizes is used. Type I error levels are not guaranteed.

Homogeneous Subset

Hasil belajar kelas II SD

Tukey HSD^{a,b}

Kelas	N	Subset for alpha = 0.05	
		1	2
Posttest kontrol	28	74.39	
Posttest Eksperimen 2	34		84.82
Posttest Eksperimen 1	19		85.11
Sig.		1.000	.991

Means for groups in homogeneous subsets are displayed.

- Uses Harmonic Mean Sample Size = 25.476.
- The group sizes are unequal. The harmonic mean of the group sizes is used. Type I error levels are not guaranteed.

Lampiran 10 Kesukaran Soal

KESUKARAN SOAL

```

FREQUENCIES VARIABLES=Item_1 Item_2 Item_3 Item_4 Item_5 Item_6 Item_7 Item_8
Item_9 Item_10
  Item_11 Item_12 Item_13 Item_14 Item_15 Item_16 Item_17 Item_18 Item_19
Item_20 Item_21 Item_22
  Item_23 Item_24 Item_25 Item_26 Item_27 Item_28 Item_29 Item_30 Skor_Total
/STATISTICS=MEAN
/ORDER=ANALYSIS.

```

Frequencies

		Notes	
Output Created			06-JUN-2022 11:51:28
Comments			
Input	Active Dataset	DataSet1	
	Filter	<none>	
	Weight	<none>	
	Split File	<none>	
	N of Rows in Working Data File		20
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.	
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data.	
Syntax		FREQUENCIES VARIABLES=Item_1 Item_2 Item_3 Item_4 Item_5 Item_6 Item_7 Item_8 Item_9 Item_10 Item_11 Item_12 Item_13 Item_14 Item_15 Item_16 Item_17 Item_18 Item_19 Item_20 Item_21 Item_22 Item_23 Item_24 Item_25 Item_26 Item_27 Item_28 Item_29 Item_30 Skor_Total /STATISTICS=MEAN /ORDER=ANALYSIS.	
Resources	Processor Time		00:00:00.02
	Elapsed Time		00:00:00.05

Statistics

		Item_1	Item_2	Item_3	Item_4	Item_5	Item_6	Item_7
N	Valid	20	20	20	20	20	20	20
	Missing	0	0	0	0	0	0	0
Mean		.50	.45	.45	.60	.60	.50	.65

Statistics

		Item_8	Item_9	Item_10	Item_11	Item_12	Item_13	Item_14
N	Valid	20	20	20	20	20	20	20
	Missing	0	0	0	0	0	0	0
Mean		.55	.50	.30	.65	.50	.45	.50

Statistics

		Item_15	Item_16	Item_17	Item_18	Item_19	Item_20	Item_21
N	Valid	20	20	20	20	20	20	20
	Missing	0	0	0	0	0	0	0
Mean		.45	.45	.55	.50	.65	.60	.50

Statistics

		Item_22	Item_23	Item_24	Item_25	Item_26	Item_27	Item_28
N	Valid	20	20	20	20	20	20	20
	Missing	0	0	0	0	0	0	0
Mean		.45	.55	.75	.40	.50	.60	.50

Statistics

		Item_29	Item_30	Skor_Total
N	Valid	20	20	20
	Missing	0	0	0
Mean		.50	.50	16.65

Frequency Table**Item_1**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	10	50.0	50.0	50.0
	1	10	50.0	50.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Item_2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	11	55.0	55.0	55.0
	1	9	45.0	45.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Item_3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	11	55.0	55.0	55.0
	1	9	45.0	45.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Item_4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	8	40.0	40.0	40.0
	1	12	60.0	60.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Item_5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	8	40.0	40.0	40.0

	1	12	60.0	60.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Item_6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	10	50.0	50.0	50.0
	1	10	50.0	50.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Item_7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	7	35.0	35.0	35.0
	1	13	65.0	65.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Item_8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	9	45.0	45.0	45.0
	1	11	55.0	55.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Item_9

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	10	50.0	50.0	50.0
	1	10	50.0	50.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Item_10

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	14	70.0	70.0	70.0
	1	6	30.0	30.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Item_11

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	7	35.0	35.0	35.0
	1	13	65.0	65.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Item_12

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	10	50.0	50.0	50.0
	1	10	50.0	50.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Item_13

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	11	55.0	55.0	55.0
	1	9	45.0	45.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Item_14

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	10	50.0	50.0	50.0
	1	10	50.0	50.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Item_15

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	11	55.0	55.0	55.0
	1	9	45.0	45.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Item_16

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	11	55.0	55.0	55.0
	1	9	45.0	45.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Item_17

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	9	45.0	45.0	45.0
	1	11	55.0	55.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Item_18

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	10	50.0	50.0	50.0
	1	10	50.0	50.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Item_19

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	7	35.0	35.0	35.0
	1	13	65.0	65.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Item_20

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent

Valid	0	8	40.0	40.0	40.0
	1	12	60.0	60.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Item_21

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	10	50.0	50.0	50.0
	1	10	50.0	50.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Item_22

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	11	55.0	55.0	55.0
	1	9	45.0	45.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Item_23

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	9	45.0	45.0	45.0
	1	11	55.0	55.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Item_24

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	5	25.0	25.0	25.0
	1	15	75.0	75.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Item_25

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	12	60.0	60.0	60.0
	1	8	40.0	40.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Item_26

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	10	50.0	50.0	50.0
	1	10	50.0	50.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Item_27

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	8	40.0	40.0	40.0
	1	12	60.0	60.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Item_28

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	10	50.0	50.0	50.0
	1	10	50.0	50.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Item_29

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	10	50.0	50.0	50.0
	1	10	50.0	50.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Item_30

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	10	50.0	50.0	50.0
	1	10	50.0	50.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Skor_Total

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	5	1	5.0	5.0	5.0
	7	2	10.0	10.0	15.0
	8	4	20.0	20.0	35.0
	9	1	5.0	5.0	40.0
	10	1	5.0	5.0	45.0
	12	1	5.0	5.0	50.0
	20	1	5.0	5.0	55.0
	23	1	5.0	5.0	60.0
	24	1	5.0	5.0	65.0
	25	3	15.0	15.0	80.0
	26	1	5.0	5.0	85.0
	27	1	5.0	5.0	90.0
	28	2	10.0	10.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Lampiran 11 Lembar validasi

LEMBAR VALIDASI
BAHAN AJAR TEMA HIDUP RUKUN BERBASIS
PENDIDIKAN KARAKTER KEPEDULIAN

A. Identitas validator

Nama Validator :

Pendidikan Terakhir :

Hari dan tanggal :

B. Petunjuk Pengisian :

1. Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui penilaian dan pendapat Bapak/Ibu tentang kualitas bahan ajar yang telah disusun.
2. Lembar validasi ini terdiri dari aspek kelayakan isi, kelayakan penyajian, dan kelayakan bahasa.
3. Pendapat, kritik, saran, dan penilaian yang diberikan akan sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pengembangan bahan ajar.
4. Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon Bapak/Ibu memberikan penilaian dan pendapatnya pada setiap kriteria dengan memberikan tanda *checklist*(√) pada kolom skala penilaian.

C. Pedoman Penilaian

- 1 = kurang valid, jika kurang sesuai dengan aspek penilaian dan perlu banyak revisi.
- 2 = cukup valid, jika sesuai dengan aspek penilaian tetapi perlu penggantian redaksi.
- 3 = valid, jika sesuai dengan aspek penilaian tetapi perlu sedikit revisi.
- 4 = sangat valid, jika sesuai dengan aspek penilaian dan tidak memerlukan revisi.

D. Isilah Form Penilaian di bawah ini:

No	Aspek Penilaian	Skor Nilai			
		1	2	3	4
KELAYAKAN ISI					
E. Kesesuaian materi					
1	Kelengkapan Materi				v
2	Keluasan Materi				v
3	Kedalam Materi			v	
4	Kejelasan Prosedur Kegiatan				v
F. Keakuratan materi					
5	Keakuratan fakta dan konsep				v

6	Keakuratan contoh dan kasus			v	
G. Kemutakhiran materi					
7	Kesesuaian dengan perkembangan Ilmu				v
8	Kontekstual				v
H. Subtansi Karakter Peduli dan Berbagi					
9	Materi relevan dengan karakter peduli dan berbagi				v
10	Kesesuai contoh dengan karakter peduli berbagi				v
11	Tugas pratek berbagi dan peduli				v
12	Penilaian terhadap karakter berbagi dan peduli			v	
KELAYAKAN PENYAJIAN					
D. Teknik Penyajian					
13	Konsisten sistematika				v
14	Keruntutan konsep				v
E. Penyajian pembelajaran					
15	Keterlibatan peserta didik				v
16	Meningkatkan berfikir kritis				v
F. Kelengkapan penyajian					
17	Desain cover sesuai dengan tema			v	
18	Judul sesuai dengan tema				v
19	Ilustrasi gambar sesuai dengan tema				v
20	Langkah Kegiatan sesuai dengan karakter peduli				v
KELAYAKAN BAHASA					
E. Lugas					
21	Ketepatan struktur kalimat				v
22	Keefektifan kalimat				v
23	Kebakuan istilah				v
F. Komunikatif					
24	Pemahaman terhadap pesan atau informasi				v
25	Terdapat pesan edukatif				v
26	Penggunaan kata yang mudah dipahami				v
G. Kesesuaian dengan perkembangan siswa					
27	Kesesuaian dengan tingkat perkembangan intelektual peserta didik				v
H. Kesesuaian dengan Kaidah Bahasa Indonesia					
28	Ketepatan dengan bahasa				v
29	Ketepatan Ejaan				v
30	Penggunaan Kidah Susunan SPOK				v
Total nilai yang diperoleh				116	
Total Skor				3,86	

Saran Validator

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

E. Perhitungan Skor

Rumus :

$$\text{Skor} = \frac{\text{Jumlah nilai yang diperoleh}}{\text{Jumlah Soal}} = \text{Hasil.....}$$

Interval Nilai :

Interval Skor	Kategori	Nilai	Simpulan
>3,25 – 4,00	Sangat Valid	A	Sangat Valid tidak perlu revisi
>2,50 – 3,25	Valid	B	Valid dengan revisi sedikit
>1,75 – 2,50	Cukup Valid	C	Cukup valid dengan banyak revisi
1,00 – 1,75	Kurang Valid	D	Kurang valid, dengan banyak revisi.

Semarang,2022
Validator Ahli

.....

LEMBAR VALIDASI
BAHAN AJAR TEMA HIDUP RUKUN BERBASIS
PENDIDIKAN KARAKTER KEPEDULIAN

A. Identitas validator

Nama Validator :

Pendidikan Terakhir :

Hari dan tanggal :

B. Petunjuk Pengisian :

1. Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui penilaian dan pendapat Bapak/Ibu tentang kualitas bahan ajar yang telah disusun.
2. Lembar validasi ini terdiri dari aspek kelayakan isi, kelayakan penyajian, dan kelayakan bahasa.
3. Pendapat, kritik, saran, dan penilaian yang diberikan akan sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pengembangan bahan ajar.
4. Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon Bapak/Ibu memberikan penilaian dan pendapatnya pada setiap kriteria dengan memberikan tanda *checklist*(√) pada kolom skala penilaian.

C. Pedoman Penilaian

- 1 = kurang valid, jika kurang sesuai dengan aspek penilaian dan perlu banyak revisi.
- 2 = cukup valid, jika sesuai dengan aspek penilaian tetapi perlu penggantian redaksi.
- 3 = valid, jika sesuai dengan aspek penilaian tetapi perlu sedikit revisi.
- 4 = sangat valid, jika sesuai dengan aspek penilaian dan tidak memerlukan revisi.

D. Isilah Form Penilaian di bawah ini:

No	Aspek Penilaian	Skor Nilai			
		1	2	3	4
KELAYAKAN ISI					
L. Kesesuaian materi					
1	Kelengkapan Materi				v
2	Keluasan Materi				v
3	Kedalam Materi			v	
4	Kejelasan Prosedur Kegiatan				v
M. Keakuratan materi					
5	Keakuratan fakta dan konsep				v
6	Keakuratan contoh dan kasus			v	
N. Kematakhiran materi					

7	Kesesuaian dengan perkembangan Ilmu			v	
8	Kontekstual			v	
O. Subtansi Karakter Peduli dan Berbagi					
9	Materi relevan dengan karakter peduli dan berbagi			v	
10	Kesesuai contoh dengan karakter peduli berbagi			v	
11	Tugas pratek berbagi dan peduli			v	
12	Penilaian terhadap karakter berbagi dan peduli		v		
KELAYAKAN PENYAJIAN					
P. Teknik Penyajian					
13	Konsisten sistematika				v
14	Keruntutan konsep				v
Q. Penyajian pembelajaran					
15	Keterlibatan peserta didik				v
16	Meningkatkan berfikir kritis				v
R. Kelengkapan penyajian					
17	Desain cover sesuai dengan tema			v	
18	Judul sesuai dengan tema				v
19	Ilustrasi gambar sesuai dengan tema				v
20	Langkah Kegiatan sesuai dengan karakter peduli				v
KELAYAKAN BAHASA					
S. Lugas					
21	Ketepatan struktur kalimat				v
22	Keefektifan kalimat			v	
23	Kebakuan istilah			v	
T. Komunikatif					
24	Pemahaman terhadap pesan atau informasi				v
25	Terdapat pesan edukatif			v	
26	Penggunaan kata yang mudah dipahami				v
U. Kesesuaian dengan perkembangan siswa					
27	Kesesuaian dengan tingkat perkembangan intelektual peserta didik				v
V. Kesesuaian dengan Kaidah Bahasa Indonesia					
28	Ketepatan dengan bahasa				v
29	Ketepatan Ejaan				v
30	Penggunaan Kaidah Susunan SPOK			v	
Total nilai yang diperoleh			110		
Total Skor			3,66		

Saran Validator

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

E. Perhitungan Skor

Rumus :

$$\text{Skor} = \frac{\text{Jumlah nilai yang diperoleh}}{\text{Jumlah Soal}} = \text{Hasil}.....$$

Interval Nilai :

Interval Skor	Kategori	Nilai	Simpulan
>3,25 – 4,00	Sangat Valid	A	Sangat Valid tidak perlu revisi
>2,50 – 3,25	Valid	B	Valid dengan revisi sedikit
>1,75 – 2,50	Cukup Valid	C	Cukup valid dengan banyak revisi
1,00 – 1,75	Kurang Valid	D	Kurang valid, dengan banyak revisi.

Semarang,2022
 Validator Ahli

.....

Lampiran 12 Uji Normalitas

UJI NORMALITAS

```

EXAMINE VARIABLES=Hasil BY Kelas
/PLOT BOXPLOT STEMLEAF NPLOT
/COMPARE GROUPS
/STATISTICS DESCRIPTIVES
/CINTERVAL 95
/MISSING LISTWISE
/NOTOTAL.

```

Explore

		Notes	
Output Created			06-JUN-2022 15:04:31
Comments			
Input	Active Dataset	DataSet1	
	Filter	<none>	
	Weight	<none>	
	Split File	<none>	
	N of Rows in Working Data File		162
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values for dependent variables are treated as missing.	
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any dependent variable or factor used.	
Syntax		EXAMINE VARIABLES=Hasil BY Kelas /PLOT BOXPLOT STEMLEAF NPLOT /COMPARE GROUPS /STATISTICS DESCRIPTIVES /CINTERVAL 95 /MISSING LISTWISE /NOTOTAL.	
Resources	Processor Time		00:00:03.99
	Elapsed Time		00:00:02.42

Kelas**Case Processing Summary**

	Kelas	Cases			
		Valid		Missing	
		N	Percent	N	Percent
Hasil belajar kelas II SD	Pretest Eksperimen 1	25	100.0%	0	0.0%
	Posttest Eksperimen 1	25	100.0%	0	0.0%
	Pretest Eksperimen 2	28	100.0%	0	0.0%
	Posttest Eksperimen 2	28	100.0%	0	0.0%
	Pretest Kontrol	28	100.0%	0	0.0%
	Posttest kontrol	28	100.0%	0	0.0%

Case Processing Summary

Kelas		N	Cases Total	Percent
Hasil belajar kelas II SD	Pretest Eksperimen 1		25	100.0%
	Posttest Eksperimen 1		25	100.0%
	Pretest Eksperimen 2		28	100.0%
	Posttest Eksperimen 2		28	100.0%
	Pretest Kontrol		28	100.0%
	Posttest kontrol		28	100.0%

Descriptives

Kelas		Statistic		Std. Error	
Hasil belajar kelas II SD	Pretest Eksperimen 1	Mean		62.64	1.456
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	59.64	
			Upper Bound	65.64	
		5% Trimmed Mean		62.24	
		Median		60.00	
		Variance		52.990	
		Std. Deviation		7.279	
		Minimum		53	
		Maximum		80	
	Range		27		
	Interquartile Range		9		
	Skewness		.735	.464	
	Kurtosis		.183	.902	
	Posttest Eksperimen 1	Mean		84.80	1.488
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	81.73	
			Upper Bound	87.87	
		5% Trimmed Mean		85.12	
		Median		87.00	
Variance			55.333		
Std. Deviation			7.439		
Minimum			67		
Maximum			97		
Range		30			
Interquartile Range		10			
Skewness		-.784	.464		
Kurtosis		.301	.902		
Pretest Eksperimen 2	Mean		61.68	1.615	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	58.36		
		Upper Bound	64.99		
	5% Trimmed Mean		61.36		
	Median		60.00		
	Variance		73.041		
Std. Deviation		8.546			

	Minimum		50	
	Maximum		80	
	Range		30	
	Interquartile Range		10	
	Skewness		.624	.441
	Kurtosis		-.434	.858
Posttest Eksperimen 2	Mean		85.04	1.291
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	82.39	
		Upper Bound	87.69	
	5% Trimmed Mean		85.39	
	Median		87.00	
	Variance		46.702	
	Std. Deviation		6.834	
	Minimum		67	
	Maximum		97	
	Range		30	
Interquartile Range		9		
	Skewness		-.854	.441
	Kurtosis		.941	.858
Pretest Kontrol	Mean		62.54	1.656
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	59.14	
		Upper Bound	65.93	
	5% Trimmed Mean		62.31	
	Median		61.50	
	Variance		76.776	
	Std. Deviation		8.762	
	Minimum		50	
	Maximum		80	
	Range		30	
Interquartile Range		13		
	Skewness		.349	.441
	Kurtosis		-.682	.858
Posttest kontrol	Mean		74.39	1.764
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	70.77	
		Upper Bound	78.01	
	5% Trimmed Mean		74.21	
	Median		73.00	
	Variance		87.136	
	Std. Deviation		9.335	
	Minimum		60	
	Maximum		93	
	Range		33	
Interquartile Range		12		
	Skewness		.336	.441
	Kurtosis		-.656	.858

Tests of Normality

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk Statistic
		Statistic	df	Sig.	
Hasil belajar kelas II SD	Pretest Eksperimen 1	.152	25	.110	.922
	Posttest Eksperimen 1	.146	25	.144	.939
	Pretest Eksperimen 2	.153	28	.093	.930
	Posttest Eksperimen 2	.135	28	.116	.937
	Pretest Kontrol	.114	28	.200	.942
	Posttest kontrol	.140	28	.170	.952

Tests of Normality

	Kelas	Shapiro-Wilk ^a	
		df	Sig.
Hasil belajar kelas II SD	Pretest Eksperimen 1	25	.056
	Posttest Eksperimen 1	25	.137
	Pretest Eksperimen 2	28	.063
	Posttest Eksperimen 2	28	.090
	Pretest Kontrol	28	.125
	Posttest kontrol	28	.217

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil belajar kelas II SD

Stem-and-Leaf Plots

Hasil belajar kelas II SD Stem-and-Leaf Plot for
Kelas= Pretest Eksperimen 1

Frequency Stem & Leaf

```

4.00  5 . 3333
2.00  5 . 77
11.00  6 . 00000000333
3.00  6 . 777
3.00  7 . 003
1.00  7 . 7
1.00 Extremes  (>=80)

```

Stem width: 10

Each leaf: 1 case(s)

Hasil belajar kelas II SD Stem-and-Leaf Plot for
Kelas= Posttest Eksperimen 1

Frequency Stem & Leaf

1.00 6 . 7
 2.00 7 . 03
 1.00 7 . 7
 7.00 8 . 0003333
 5.00 8 . 77777
 8.00 9 . 00000333
 1.00 9 . 7

Stem width: 10
 Each leaf: 1 case(s)
 Hasil belajar kelas II SD Stem-and-Leaf Plot for
 Kelas= Pretest Eksperimen 2

Frequency Stem & Leaf

6.00 5 . 000333
 6.00 5 . 777777
 8.00 6 . 00003333
 2.00 6 . 77
 3.00 7 . 033
 2.00 7 . 77
 1.00 8 . 0

Stem width: 10
 Each leaf: 1 case(s)
 Hasil belajar kelas II SD Stem-and-Leaf Plot for
 Kelas= Posttest Eksperimen 2

Frequency Stem & Leaf

1.00 Extremes (=<67)
 1.00 7 . 0
 2.00 7 . 77
 8.00 8 . 00033333
 7.00 8 . 7777777
 8.00 9 . 00000333
 1.00 9 . 7

Stem width: 10
 Each leaf: 1 case(s)
 Hasil belajar kelas II SD Stem-and-Leaf Plot for
 Kelas= Pretest Kontrol

Frequency Stem & Leaf

```

7.00  5 . 0003333
2.00  5 . 77
8.00  6 . 00000333
5.00  6 . 77777
2.00  7 . 00
3.00  7 . 777
1.00  8 . 0
    
```

Stem width: 10
 Each leaf: 1 case(s)

Hasil belajar kelas II SD Stem-and-Leaf Plot for
 Kelas= Posttest kontrol

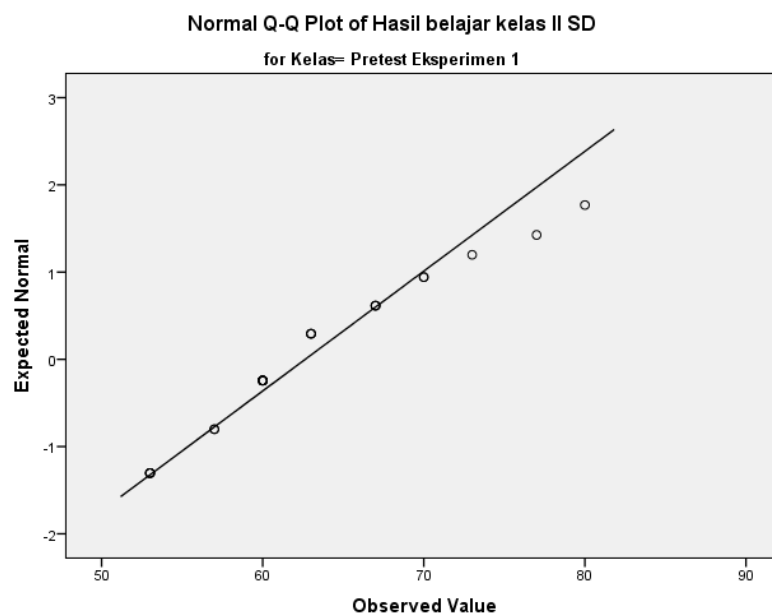
Frequency Stem & Leaf

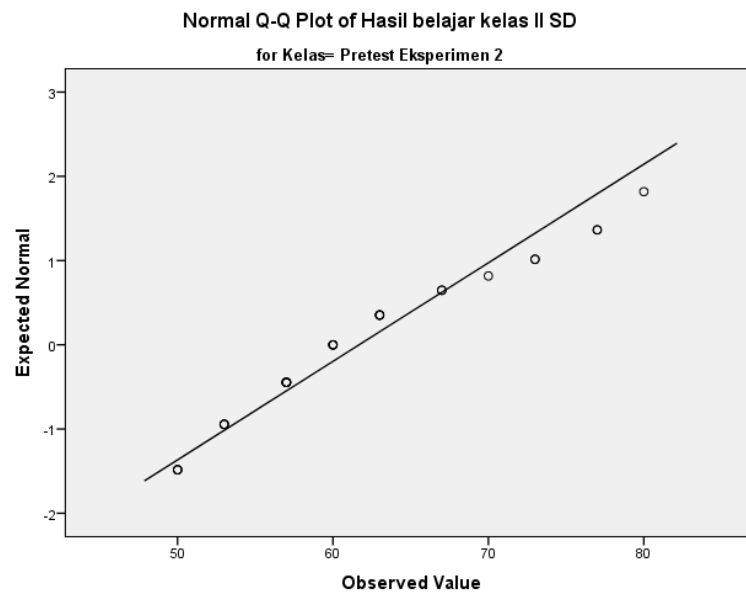
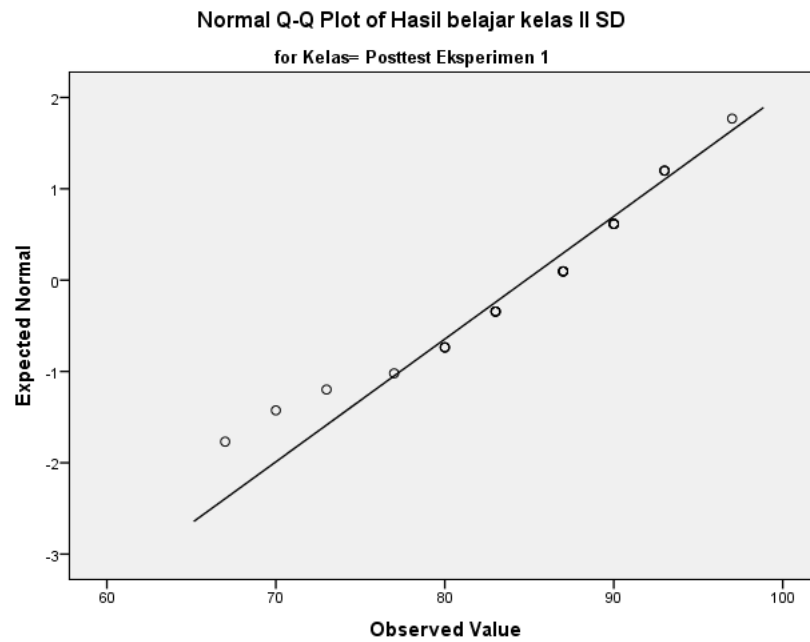
```

5.00  6 . 00333
4.00  6 . 7777
6.00  7 . 023333
6.00  7 . 777777
2.00  8 . 03
2.00  8 . 77
3.00  9 . 003
    
```

Stem width: 10
 Each leaf: 1 case(s)

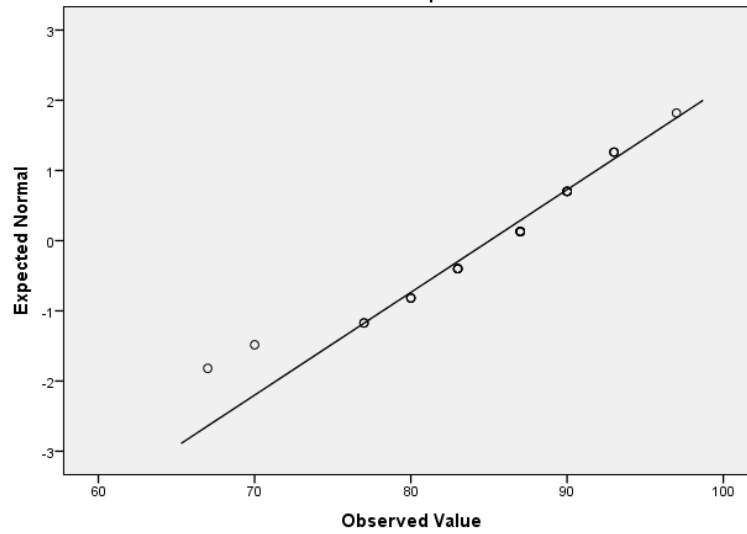
Normal Q-Q Plots





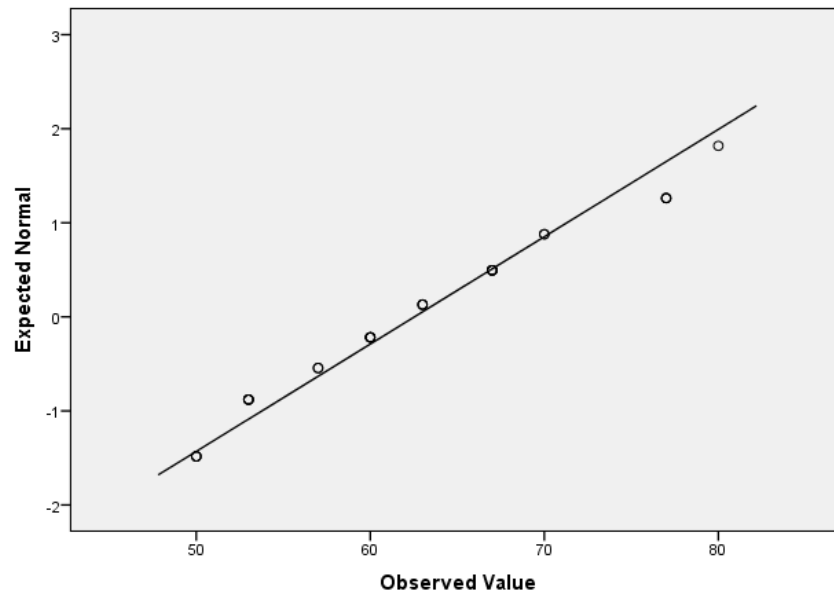
Normal Q-Q Plot of Hasil belajar kelas II SD

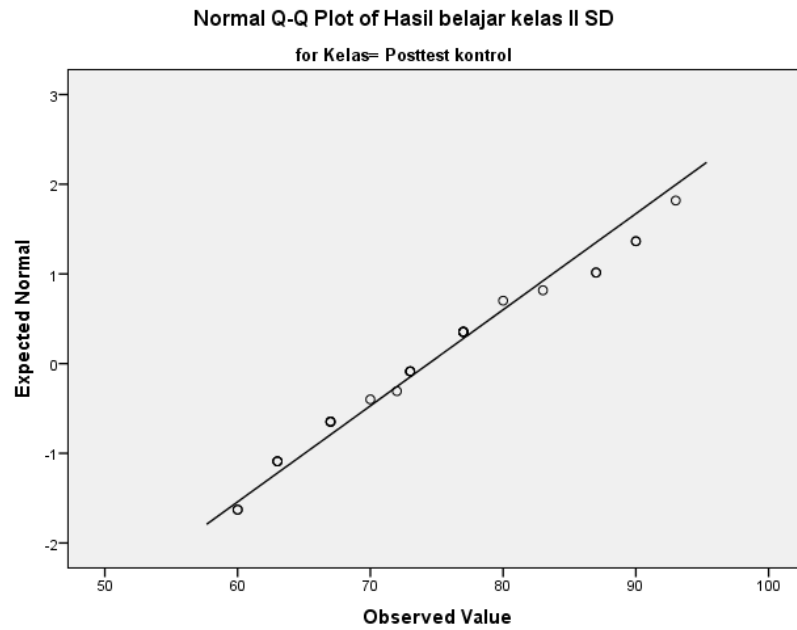
for Kelas= Posttest Eksperimen 2



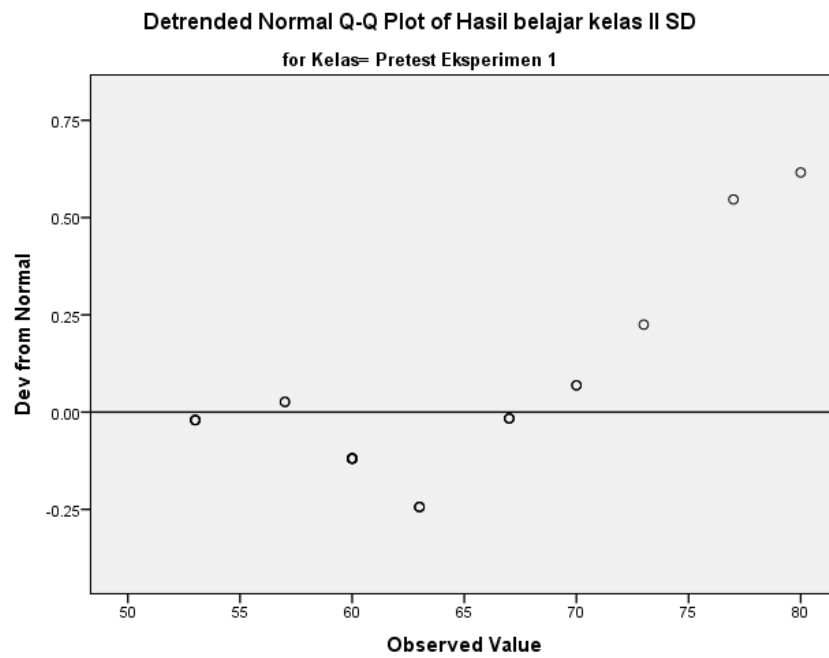
Normal Q-Q Plot of Hasil belajar kelas II SD

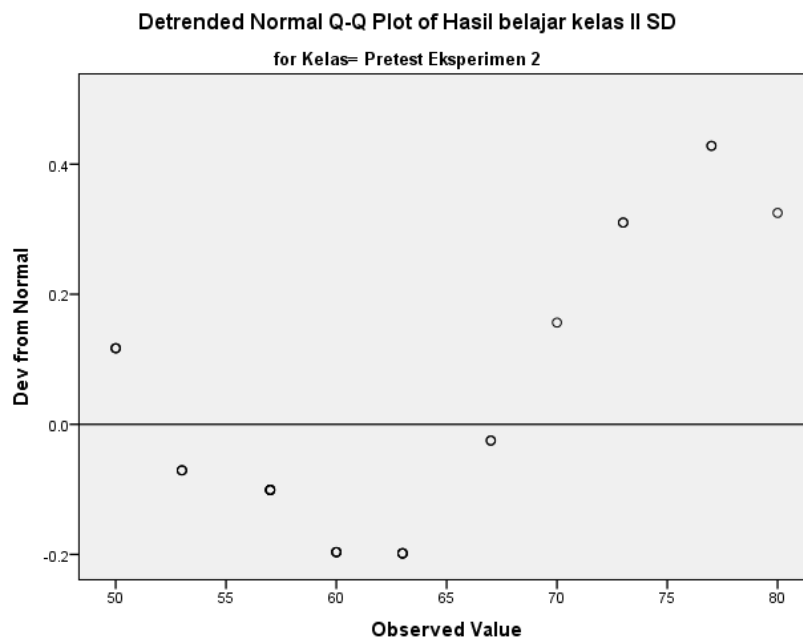
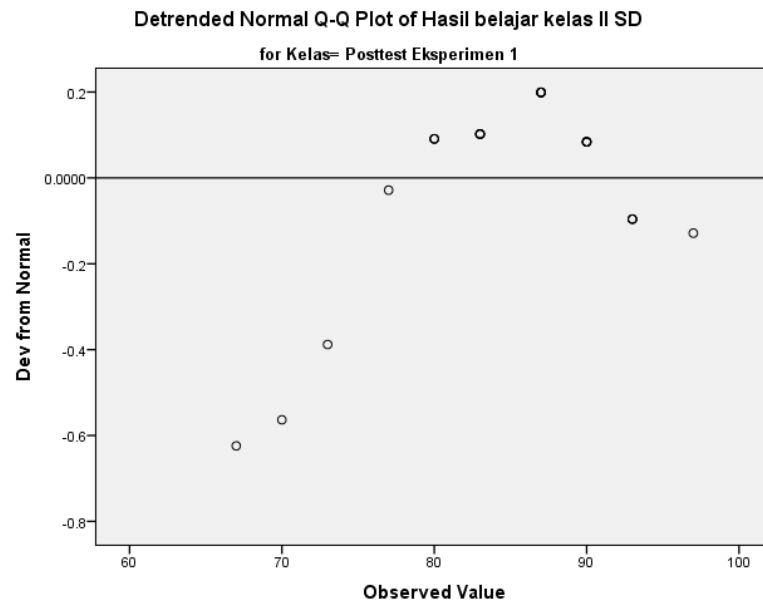
for Kelas= Pretest Kontrol

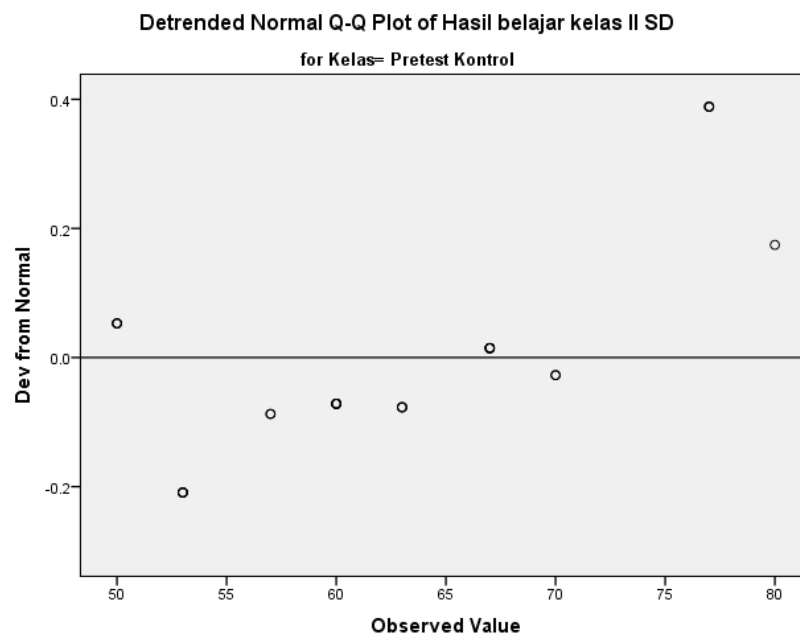
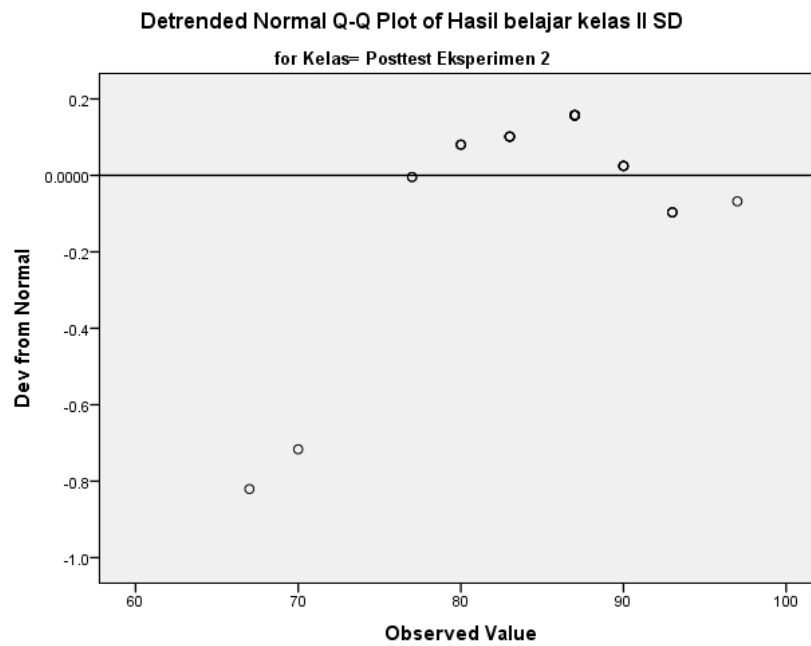




Detrended Normal Q-Q Plots

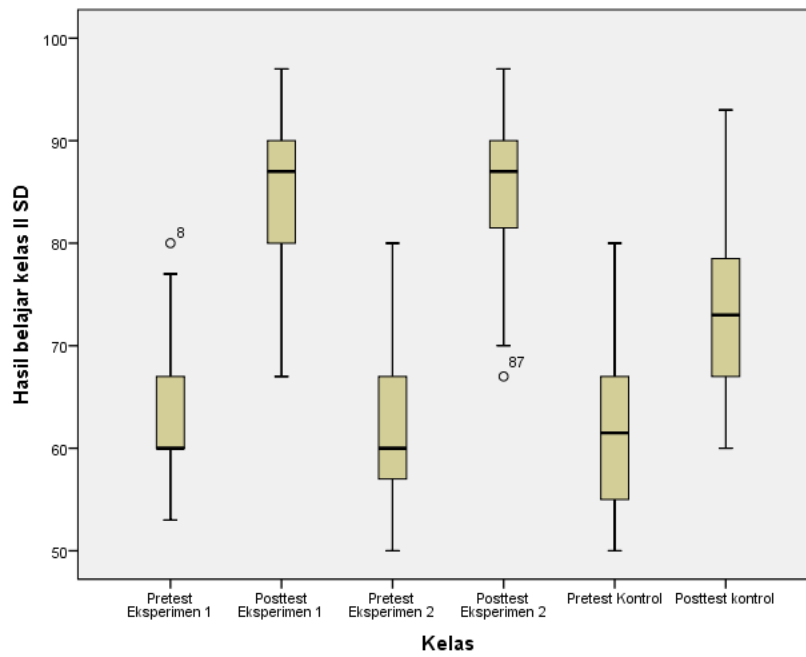
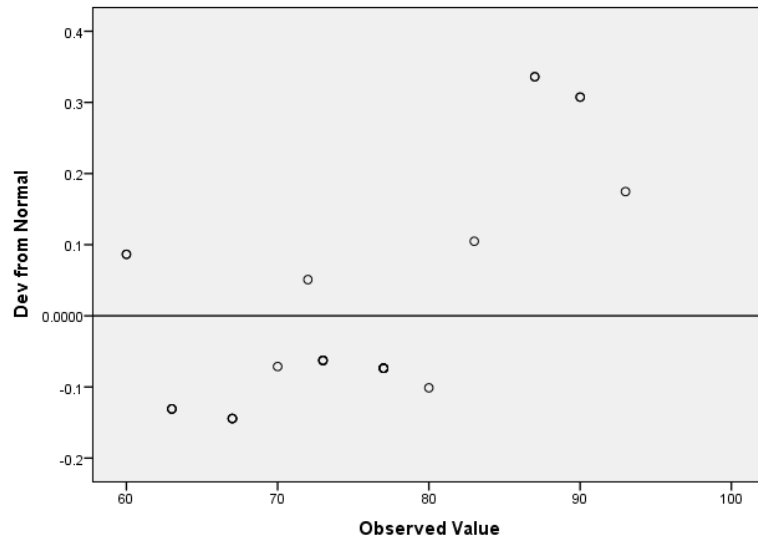






Detrended Normal Q-Q Plot of Hasil belajar kelas II SD

for Kelas= Posttest kontrol



Lampiran 13 Paired T Test

PAIRED T TEST

T-TEST PAIRS=Pre_Eks1 Pre_Eks2 Pre_Kon WITH Post_Eks1 Post_Eks2 Post_Kon
(PAIRED)

/CRITERIA=CI(.9500)

/MISSING=ANALYSIS.

T-Test

		Notes
Output Created		06-JUN-2022 15:19:52
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	28
Missing Value Handling	Definition of Missing	User defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each analysis are based on the cases with no missing or out-of-range data for any variable in the analysis.
Syntax		T-TEST PAIRS=Pre_Eks1 Pre_Eks2 Pre_Kon WITH Post_Eks1 Post_Eks2 Post_Kon (PAIRED) /CRITERIA=CI(.9500) /MISSING=ANALYSIS.
Resources	Processor Time	00:00:00.00
	Elapsed Time	00:00:00.00

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pre_Eks1	62.64	25	7.279	1.456
	Post_Eks1	84.80	25	7.439	1.488
Pair 2	Pre_Eks2	61.68	28	8.546	1.615
	Post_Eks2	85.04	28	6.834	1.291
Pair 3	Pre_Kon	62.54	28	8.762	1.656
	Post_Kon	74.39	28	9.335	1.764

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pre_Eks1 & Post_Eks1	25	.544	.005
Pair 2	Pre_Eks2 & Post_Eks2	28	.734	.000
Pair 3	Pre_Kon & Post_Kon	28	.901	.000

Paired Samples Test

		Paired Differences			95% Confidence Interval of the Difference
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower
Pair 1	Pre_Eks1 - Post_Eks1	22.160	7.028	1.406	25.061
Pair 2	Pre_Eks2 - Post_Eks2	23.357	5.832	1.102	25.619
Pair 3	Pre_Kon - Post_Kon	11.857	4.062	.768	13.432

Paired Samples Test

		Paired Differences			
		95% Confidence Interval of the Difference			
		Upper	t	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	Pre_Eks1 - Post_Eks1	19.259	15.766	24	.000
Pair 2	Pre_Eks2 - Post_Eks2	21.096	21.191	27	.000
Pair 3	Pre_Kon - Post_Kon	10.282	15.447	27	.000

Lampiran 14 Uji Reliabilitas

UJI RELIABILITAS

RELIABILITY

```

/VARIABLES=Item_1 Item_2 Item_3 Item_4 Item_5 Item_6 Item_7 Item_8 Item_9
Item_10 Item_11 Item_12
Item_13 Item_14 Item_15 Item_16 Item_17 Item_18 Item_19 Item_20 Item_21
Item_22 Item_23 Item_24
Item_25 Item_26 Item_27 Item_28 Item_29 Item_30 Item_31 Item_32
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL
/MODEL=ALPHA
/SUMMARY=TOTAL.

```

Reliability

		Notes	
Output Created			06-JUN-2022 11:55:47
Comments			
Input	Active Dataset	DataSet1	
	Filter	<none>	
	Weight	<none>	
	Split File	<none>	
	N of Rows in Working Data File		20
	Matrix Input		
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.	
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.	
Syntax	RELIABILITY /VARIABLES=Item_1 Item_2 Item_3 Item_4 Item_5 Item_6 Item_7 Item_8 Item_9 Item_10 Item_11 Item_12 Item_13 Item_14 Item_15 Item_16 Item_17 Item_18 Item_19 Item_20 Item_21 Item_22 Item_23 Item_24 Item_25 Item_26 Item_27 Item_28 Item_29 Item_30 Item_31 Item_32 /SCALE('ALL VARIABLES') ALL /MODEL=ALPHA /SUMMARY=TOTAL.		
Resources	Processor Time		00:00:00.00
	Elapsed Time		00:00:00.01

Scale: ALL VARIABLES**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	20	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.929	32

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item_1	16.30	76.221	.517	.927
Item_2	16.35	75.818	.567	.926
Item_3	16.35	76.029	.542	.926
Item_4	16.20	75.537	.610	.926
Item_5	16.20	75.958	.560	.926
Item_6	16.30	76.011	.541	.927
Item_7	16.15	75.292	.658	.925
Item_8	16.25	76.618	.474	.927
Item_9	16.30	75.274	.627	.925
Item_10	16.50	75.421	.670	.925
Item_11	16.15	75.292	.658	.925
Item_12	16.30	75.484	.602	.926
Item_13	16.35	75.713	.579	.926
Item_14	16.30	76.537	.481	.927
Item_15	16.35	76.450	.494	.927
Item_16	16.25	80.408	.049	.932
Item_17	16.35	75.397	.616	.926
Item_18	16.25	76.197	.523	.927
Item_19	16.30	76.853	.445	.928
Item_20	16.15	76.029	.568	.926
Item_21	16.20	75.853	.572	.926
Item_22	16.30	76.537	.481	.927
Item_23	16.35	76.345	.506	.927
Item_24	16.05	76.155	.614	.926
Item_25	16.10	76.305	.559	.926
Item_26	16.40	76.253	.525	.927
Item_27	16.30	76.011	.541	.927
Item_28	16.20	75.853	.572	.926
Item_29	16.35	80.766	.010	.933
Item_30	16.30	76.432	.493	.927
Item_31	16.30	76.642	.469	.927
Item_32	16.30	75.905	.553	.926

Lampiran : 15 Observasi Karakter Kepedulian Kelas Eksperimen 1

EKSPERIMEN 1 (SD BUGANGAN 2)

No	Nama	Aspek yang diamati					Skor
		Memberikan bantuan kepada orang lain		Menghargai orang lain			
		A	B	C	D	E	
1	Afifa Fitia Lubis	3	4	3	4	3	17
2	ASKANA NADA SHAKI	4	4	4	3	4	19
3	AUREL AFIKA ZAHRA	3	4	3	4	4	18
4	AYRA AINUN NAFISA	3	3	4	4	2	16
5	Azzahra Wilda Atama	4	4	3	3	3	17
6	Bima Rizky Syafatullah	4	4	4	4	2	18
7	Earlyta Putri Liana	3	3	4	4	4	18
8	Fachri Alif Firlana	4	4	3	3	4	18
9	FINDY IVIANDY	4	3	2	4	4	17
10	GIBRAN ARTETA	4	4	4	2	3	17
11	HESTI AMELIA PUTRI	4	2	3	4	4	17
12	JELITA CAHAYA RAMADHANI	3	3	4	4	4	18
13	JUNIOR REVANO SUDARMA	3	4	3	2	3	15
14	KEYLA RESYAPUTRI	4	4	2	4	3	17
15	Khalifah Putri Maharani	4	2	3	3	4	16
16	MEILANI PRASETYO PUTRI	3	4	4	4	3	18
17	MEILANO PRASETYO PUTRA	4	2	4	1	2	13
18	MUBAROK AGUS SANNAR	2	3	4	3	4	16
19	NADINE CITRA CALLYSTA	3	2	3	4	2	14
20	Nafisa Cinta Septiana	4	4	4	3	3	18
21	NOVAL RAIHAN SYAH PUTRA	3	3	1	3	4	14
22	REYHAN SHAY LANGGENG ARGANTA	2	4	4	4	2	16
23	SHAHRUL LUKMAN	3	3	4	4	3	17
24	Winar Alisya Putri Fadiyah Haya	2	3	3	4	4	16
25	YUSTISIO PRAMUDYA	3	3	4	3	3	16

Indikator:

- Menunjukkan perilaku tanggap terhadap teman dan warga sekolah yang sedang mengalami kesulitan
- A sedang mengalami kesulitan
- B Melaksanakan aksi sosial
- C Menunjukkan perilaku saling bekerjasama antar teman
- D Menunjukkan perilaku empati terhadap teman
- E Menunjukkan perilaku rukun terhadap warga sekolah

Skor:

- 1 Kurang baik
- 2 Cukup baik
- 3 Baik
- 4 Sangat Baik

Lampiran : 16 Observasi Karakter Kepedulian Kelas Eksperimen 2

EKSPERIMEN 2 (SD BUGANGAN 3)

No	Nama	Aspek yang diamati					Skor
		Memberikan bantuan kepada orang lain		Menghargai orang lain			
		A	B	C	D	E	
1	Afin Muhammad Rizky	4	3	4	3	4	18
2	Aldeno Ravel Asshanra	3	4	4	4	4	19
3	Aletta Atma Jaya	3	2	4	3	3	15
4	ALEXIA SAFA KHAIRINNIWA	4	3	3	4	3	17
5	ANNORA RAEESA PARVINA	3	4	4	3	2	16
6	ANTANATA KHAIRANI	4	3	3	4	4	18
7	AYYNA ZEVARA SITEPU	4	4	2	4	4	18
8	AZAM NUR IBRAHIMOVIC	4	4	3	3	3	17
9	cinta fitri lestari	4	3	4	4	2	17
10	DEWANDA NAZRI ILHAM	4	3	3	4	3	17
11	FAJAR IMAM	3	2	4	3	4	16
12	GAVRILA GANES TITO ZAMZAMI	4	4	4	3	1	16
13	KAYVA SEPTI ALESHA	4	4	3	4	4	19
14	KENZIE BAGUS YOGISWARA	3	4	4	3	3	17
15	MUHAMMAD ZAKI AMRULLAH	2	3	4	4	4	17
16	Mutiara Malika Dewi	3	4	3	3	4	17
17	NENCY TAMARA AULIA PUTRI	2	4	4	4	3	17
18	PUTRI DHINI WAHYUDI	3	3	3	2	3	14
19	RAFA DZAKI APRILLIO	4	2	3	4	1	14
20	RAFA RIZQULLAH ADI	3	4	1	3	4	15
21	RAFFA TEGAR KURNIAWAN	2	3	4	4	2	15
22	RAFI HAZARD SAPUTRA	4	4	4	1	3	16
23	RAISYA PUTRI MAHESWARI	3	3	3	3	2	14
24	Rosy Rosa Rusdiyana	3	4	3	4	4	18
25	Sunny Sean Maulana	4	4	4	4	3	19
26	SYARIFA AULIA RAMADANI	4	3	1	4	3	15
27	ZAIDAN MAHARDIKA AFKAR SYAKURO	3	1	3	3	4	14
28	Zamzam Mirza Nafik	3	4	3	4	3	17

Indikator:

- Menunjukkan perilaku tanggap terhadap teman dan warga sekolah yang
- A sedang mengalami kesulitan
- B Melaksanakan aksi sosial
- C Menunjukkan perilaku saling bekerjasama antar teman

- D Menunjukkan perilaku empati terhadap teman
- E Menunjukkan perilaku rukun terhadap warga sekolah

Skor:

- 1 Kurang baik
- 2 Cukup baik
- 3 Baik
- 4 Sangat Baik

Lampiran : 17 Observasi Karakter Kepedulian Kelas Kontrol

KONTROL (SD MALTIHARJO 2)

No	Nama	Aspek yang diamati					Skor
		Memberikan bantuan kepada orang lain		Menghargai orang lain			
		A	B	C	D	E	
1	ALVIANO BIMO DEWANTO	3	3	3	3	2	14
2	ALYA EKA SETYA NINGRUM	3	4	2	3	2	14
3	ALYSIA KHAIRUNNISA FIJANNAH	3	2	2	4	4	15
4	AQILLA KIARA NOVIANTO	4	3	2	4	3	16
5	ASSYIFA PUTRI LARASATI	3	3	3	3	3	15
6	BILAL ISLAMI MEMORIES	3	2	2	3	2	12
7	CAHAYA TIRTA MAULIDA	4	3	3	2	3	15
8	DESY DWI SETYANINGRUM	3	2	3	3	2	13
9	DEWI AYU NUR AJI	4	4	3	2	3	16
10	DHEERANDRA ABYU RAYSHIVA	3	3	4	4	4	18
11	ELSA ALFIYATUZ ZAHRA	2	3	3	2	2	12
12	EVAN ABDEE MAHARDIKA	3	2	4	2	3	14
13	KEVIN TIRTA WINARKO	2	3	4	3	2	14
14	MAUREEN SALVANIA DHANIYANTO	3	2	3	4	3	15
15	MUHAMMAD HANIF NUR GIANTO	3	3	3	3	4	16
16	MUHAMMAD IVANDER RAJENDRA	3	4	4	1	4	16
17	NAFA ZAHROTUL ULYA	2	3	3	4	3	15
18	NAQITA NILLAFARO LINGGAR HAIWA	3	4	2	3	1	13
19	NAYLA ALIFIANI	2	2	3	4	3	14
20	RACHEL WIDJI NASHTITI SEBASTIAN	3	3	2	3	4	15
21	RADITYA REVAN PRATAMA	2	4	2	2	3	13
22	RAFAEL RADITYA PRATAMA	3	2	3	2	3	13
23	RAHMA WIDIYANTI	4	3	4	3	1	15
24	REYFAN CAHAYA ARISZKY	2	4	3	4	1	14
25	RIZKY ARGANTA PRATAMA	3	3	2	3	3	14
26	SANDI SANJAYA	4	4	3	4	4	19
27	TAMA HERIFAH NOVANTIYO	3	3	3	2	2	13
28	YOVI BINTANG PAMUNGKAS	4	3	4	3	3	17

Indikator:

- Menunjukkan perilaku tanggap terhadap teman dan warga sekolah yang
- A sedang mengalami kesulitan
- B Melaksanakan aksi sosial

- C Menunjukkan perilaku saling bekerjasama antar teman
- D Menunjukkan perilaku empati terhadap teman
- E Menunjukkan perilaku rukun terhadap warga sekolah

Skor:

- 1 Kurang baik
- 2 Cukup baik
- 3 Baik
- 4 Sangat Baik

Lampiran : 18 Hasil Tes Uji Instrumen Soal

RESP	SOAL																																SKOR			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32				
A01	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	25
A02	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	24	
A03	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	24	
A04	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	12	
A05	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	7		
A06	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	7		
A07	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	25		
A08	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20		
A09	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	10			
A10	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	8			
A11	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	29			
A12	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	8			
A13	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	5		
A14	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	27		
A15	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	8		
A16	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	11		
A17	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	25		
A18	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	7			
A19	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	28		
A20	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	26		

Lampiran 19 Hasil Belajar Kelas Eksperimen 1 Pretest

HASIL BELAJAR SISWA KELAS II SD DI KOTA SEMARANG
EKSPERIMEN 1 (SD BUGANGAN 2)

Resp	SOAL																														skor	Nilai			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30					
Afifa Fitia Lubis	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	19	63
Askana Nada Shaki	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	18	60
Aurel Afika Zahra	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	16	53	
Ayra Ainun Nafisa	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	17	57		
Azzahra Wilda Atama	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	18	60			
Bima Rizky Syafatullah	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	17	57		
Earlyta Putri Liana	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	20	67		
Fachri Alif Firlana	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24	80		
Findy Iviandy	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	18	60			
Gibran arteta	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	21	70		
Hesti amelia putri	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	16	53			
Jelita cahaya ramadhani	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	18	60		
Junior revano sudarma	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	22	73			
Keyla resyaputri	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	19	63			
Khalifah putri maharani	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	18	60			
Meilani prasetyo putri	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	21	70			
Meilano prasetyo putra	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	16	53		
Mubarok agus sannar	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	20	67			

Nadine citra callysta	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	18	60	
Nafisa Cinta Septiana	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	23	77
Noval raihan syah p	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	16	53	
Reyhan shay l	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	17	57	
Shahrul lukman	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	20	67
Winar alisya putri fadiyah h	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	16	53
Yustisio pramudya	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	18	60

Lampiran 20 Hasil Belajar Kelas Eksperimen 2 Pretest

HASIL BELAJAR SISWA KELAS II SD DI KOTA SEMARANG

EKSPERIMEN 2 (SD BUGANGAN 2)

PRETEST

Resp	SOAL																														skor	Nilai	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30			
Afin Muhammad Rizky	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	15	50
Aldeno Ravel Asshanra	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	17	57	
Aletta Atma Jaya	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	18	60	
ALEXIA SAFA KHAIRINNISWA	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	19	63	
ANNORA RAEESA PARVINA	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	17	57	
ANTANATA KHAIRANI	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	18	60	
AYYNA ZEVARA SITEPU	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	21	70	
AZAM NUR IBRAHIMOVIC	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	20	67	
cinta fitri lestari	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	15	50		
DEWANDA NAZRI ILHAM	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	17	57	
FAJAR IMAM	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	16	53	
GAVRILA GANES TITO ZAMZAMI	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	22	73	
KAYVA SEPTI ALESHA	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	19	63	
KENZIE BAGUS YOGISWARA	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	17	57	
MUHAMMAD ZAKI AMRULLAH	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23	77	
Mutiara Malika Dewi	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24	80	
NENCY TAMARA AULIA PUTRI	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	17	57	
PUTRI DHINI WAHYUDI	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	18	60	

Lampiran 21 Hasil Belajar Kelas Kontrol Pretest

HASIL BELAJAR SISWA KELAS II SD DI KOTA SEMARANG

KONTROL (SD MLATIHARJO 2)																																	
PRETEST																																	
Resp	SOAL																														skor	Nilai	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30			
Alviano bimo dewanto	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	18	60
Alya eka setya ningrum	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	17	57	
Alysia khairunnisa fijannah	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	15	50	
Aqilla kiara novianto	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	21	70	
Assyifa putri larasati	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	23	77	
Bilal islami memories	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18	60	
Cahaya tirta maulida	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	24	80	
Desy dwi setyaningrum	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	19	63	
Dewi ayu nur aji	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	21	70	
Dheerandra abyu rayshiva	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	16	53	
Elsa alfiyatuz zahra	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	18	60	
Evan abdee mahardika	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	20	67	
Kevin tirta winarko	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	16	53	
Maureen salvania dhaniyanto	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	20	67	
Muhammad hanif nur gianto	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	15	50	
Muhammad ivander rajendra	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	16	53	
Nafa zahrotul ulya	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	20	67	
Naqita nillafaro linggar haiwa	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	21	70	

Lampiran 23 Hasil Belajar Kelas Eksperimen 2 Posttest

HASIL BELAJAR SISWA KELAS II SD DI KOTA SEMARANG

HASIL BELAJAR SISWA KELAS II SD DI KOTA SEMARANG

EKSPERIMEN 2 (SD BUGANGAN 3)

Resp	POSTTEST																														Skor	Nilai	
	SOAL																																
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30			
Afifa Fitia Lubis	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	24	80
ASKANA NADA SHAKI	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0		25	83	
AUREL AFIKA ZAHRA	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	26	87	
AYRA AINUN NAFISA	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	27	90	
Azzahra Wilda Atama	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	24	80	
Bima Rizky Syafatullah	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	26	87	
Earlyta Putri Liana	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	26	87	
Fachri Alif Firlana	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	27	90	
FINDY IVIANDY	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	20	67	
GIBRAN ARTETA	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	26	87	
HESTI AMELIA PUTRI	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	21	70	
JELITA CAHAYA RAMADHANI	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	27	90	
JUNIOR REVANO SUDARMA	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	28	93	
KEYLA RESYAPUTRI	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25	83	
Khalifah Putri Maharani	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	26	87	
MEILANI PRASETYO PUTRI	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	29	97	
MEILANO PRASETYO PUTRA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	25	83	

Lampiran : 25 Nilai Indeks Gain

No	Eks 1					Eks 2					Kon				
	Pre	Post	post-pre	100 - pre	N gain	Pre	post	post-pre	100 - pre	N gain	pre	post	post-pre	100 - pre	N gain
1	63	87	24	37	0,6	50	80	30	50	0,6	60	77	17	40	0,4
2	60	83	23	40	0,6	57	83	26	43	0,6	57	63	6	43	0,1
3	53	87	34	47	0,7	60	87	27	40	0,7	50	63	13	50	0,3
4	57	83	26	43	0,6	63	90	27	37	0,7	67	77	10	33	0,3
5	60	90	30	40	0,8	57	80	23	43	0,5	77	90	13	23	0,6
6	57	73	16	43	0,4	60	87	27	40	0,7	60	73	13	40	0,3
7	67	93	26	33	0,8	70	87	17	30	0,6	80	93	13	20	0,7
8	80	97	17	20	0,9	67	90	23	33	0,7	63	77	14	37	0,4
9	60	77	17	40	0,4	50	67	17	50	0,3	70	80	10	30	0,3
10	70	87	17	30	0,6	57	87	30	43	0,7	53	67	14	47	0,3
11	53	80	27	47	0,6	53	70	17	47	0,4	60	73	13	40	0,3
12	60	70	10	40	0,3	73	90	17	27	0,6	67	77	10	33	0,3
13	73	83	10	27	0,4	63	93	30	37	0,8	53	63	10	47	0,2
14	63	93	30	37	0,8	57	83	26	43	0,6	67	77	10	33	0,3
15	60	80	20	40	0,5	77	87	10	23	0,4	50	60	10	50	0,2
16	70	87	17	30	0,6	80	97	17	20	0,9	53	60	7	47	0,1
17	53	67	14	47	0,3	57	83	26	43	0,6	67	72	5	33	0,2
18	67	90	23	33	0,7	60	87	27	40	0,7	70	87	17	30	0,6
19	60	83	23	40	0,6	63	90	27	37	0,7	77	90	13	23	0,6
20	77	90	13	23	0,6	77	93	16	23	0,7	60	73	13	40	0,3
21	63	93	30	37	0,8	53	80	27	47	0,6	57	67	10	43	0,2

22	60	80	20	40	0,5	50	77	27	50	0,5	50	67	17	50	0,3
23	67	90	23	33	0,7	67	93	26	33	0,8	63	77	14	37	0,4
24	53	87	34	47	0,7	63	87	24	37	0,6	53	67	14	47	0,3
25	60	90	30	40	0,8	73	83	10	27	0,4	60	83	23	40	0,6
26						60	90	30	40	0,8	77	87	10	23	0,4
27						57	83	26	43	0,6	63	73	10	37	0,3
28						53	77	24	47	0,5	67	70	3	33	0,1

Lampiran : 26 Praktek Pembelajaran



Foto 1
Uji Coba Produk Pada Kelas Eksperimen 1
SD Negeri Bugangan 02 Semarang



Foto 2
Uji Coba Produk Pada Kelas Eksperimen 1
SD Negeri Bugangan 02 Semarang



Foto 3
Peneliti menjelaskan cara penggunaan bahan ajar
kepada guru kelas di SD Negeri Bugangan 2



Foto 4
Peneliti Menyerahkan Surat Ijin Penelitian
Kepada Kepala Sekolah SD Negeri Bugangan 2



Foto 5
Uji Coba Produk Pada Kelas Eksperimen 2
SD Negeri Bugangan 03 Semarang



Foto 6
Uji Coba Produk Pada Kelas Eksperimen 2
SD Negeri Bugangan 03 Semarang



Foto 7
Peneliti menjelaskan cara penggunaan bahan ajar
kepada guru kelas di SD Negeri Bugangan 03 Semarang



Foto 8
Peneliti Menyerahkan Surat Ijin Penelitian
Kepada Kepala Sekolah SD Negeri Bugangan 3 Semarang



Foto 9
Pembelajaran tema hidup rukuk pada kelas kontrol tanpa menggunakan bahan ajar yang dikembangkan di SD N Mlatiharjo 02 Semarang



Foto 10
Pembelajaran tema hidup rukuk pada kelas kontrol tanpa menggunakan bahan ajar yang dikembangkan di SD N Mlatiharjo 02 Semarang



Foto 11

Peneliti menjelaskan fungsi dari kelas kontrol sebagai pembanding dalam uji coba produk. kepada guru kelas di SD Negeri Mlatiharjo 2



Foto 12

Peneliti Menyerahkan surat Ijin Penelitian Kepada Kepala Sekolah di SD Negeri Mlatiharjo 02 Semarang

Lampiran : 27 Surat Keterangan Telah Penelitian
SD Negeri Bugangan 02

Lampiran : Surat Keterangan Telah Penelitian
SD Negeri Bugangan 03

Lampiran : Surat Keterangan Telah Penelitian
SD Negeri Mlatiharjo 02

Lampiran : Biografi Penulis